

**POLA ASUH DEMOKRATISDALAM MENGEMBANGKAN KARAKTER
ANAK USIA 5-6 TAHUN DI TAMAN KANAK KANAK HIP HOP KORPRI
BANDAR LAMPUNG**



Skripsi

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan



**OLEH :
SELVI PURNAMASARI
NPM :1511070043**

Program Pendidikan Anak Usia Dini

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGARI RADEN INTAN LAMPUNG
1441 H /2019**

**POLA ASUH DEMOKRATISDALAM MENGEMBANGKAN KARAKTER
ANAK USIA 5-6 TAHUN DI TAMAN KANAK KANAK HIP HOP KORPRI
BANDAR LAMPUNG**

Skripsi

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-Syarat
Guna MemperolehGelarSarjanaPendidikan (S.Pd)
DalamIlmuTarbiyahdanKeguruan



Pembimbing I : Dr. Hj. EtiHadiati, M.Pd
Pembimbing II : IwanKurniawan, M.Pd

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGARI RADEN INTANLAMPUNG
1441 H /2019**

ABSTRAK

Pola asuh demokratis adalah pola asuh yang memberikan suatu bentuk pola asuh yang memperhatikan dan menghargai kebebasan anak, namun kebebasan itu tidak mutlak, orang tua memberikan bimbingan yang penuh perhatian kepada anak. Orang tua memiliki peran penting dalam hal ini karena orang tua merupakan individu yang dikenal oleh anak pertama kali. Kebutuhan yang diberikan melalui peran orang tua akan membentuk karakter anak. Permasalahan dalam penelitian ini yaitu bagaimanakah pola asuh orang tua dengan pola asuh demokratis dalam mengembangkan karakter anak usia 5-6 tahun di TK HIP HOP Korpri Sukarame Bandar Lampung, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pola asuh demokratis dalam mengembangkan karakter anak usia 5-6 tahun di TK HIP HOP Korpri Sukarame Bandar Lampung.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode kualitatif deskriptif. Subyek dalam penelitian ini adalah 5 orang tua yang menerapkan pola asuh demokratis. teknik pengumpulan data dalam penelitian ini melalui kegiatan observasi, wawancara, dokumentasi. Data yang diperoleh selama penelitian dianalisis dengan langkah-langka reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan. Sedangkan uji keabsahan data dilakukan dengan triangulasi, triangulasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber.

Jadi kesimpulan dalam penelitian ini, hasil penelitian menunjukkan tipe pola asuh yang diterapkan oleh orang tua untuk tipe pola asuh demokratis hanya ada 5 orang tua yang menerapkannya. Metode yang diterapkan orang tua dalam pola asuh demokratis antara lain: Menentukan peraturan dan disiplin, Orang tua selalu memberikan arahan kepada anak, Orang tua selalu menciptakan keharmonisan, Menciptakan suasana komunikatif antara orang tua dan anak.

Kata Kunci : Pola Asuh Demokratis, Pengembangan Karakter Anak



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat: Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 Telp (0721) 703260

PERSETUJUAN

Judul Skripsi

**POLA ASUH DEMOKRATIS DALAM
MENGEMBANGKAN KARAKTER ANAK
USIA 5-6 TAHUN DI TAMAN KANAK-
KANAK HIP HOP KORPRI SUKARAME
BANDAR LAMPUNG.**

Nama Mahasiswa

SELVI PURNEMASARI

NPM

1511070043

Jurusan

Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Fakultas

Tarbiyah dan Keguruan

MENYETUJUI

Untuk dimunaqosyah dan dipertahankan dalam sidang munaqosyah Fakultas
Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Dr. Hj. Eti Hadiati, M.Pd

NIP. 196407111991031003

Pembimbing II

Iwan Kurjiawan, M.Pd

NIP. 197405202000031002

Mengetahui

Ketua Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Dr. H. Agus Jatmiko, M.Pd

NIP. 196208231999031001



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmim Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul: **POLA ASUH DEMOKRATIS DALAM MENGEMBANGKAN KARAKTER ANAK USIA 5-6 TAHUN DI TAMAN KANAK-KANAK HIP HOP KORPRI SUKARAME BANDAR LAMPUNG** disusun oleh: **SELVI PURNAMASARI, NPM. 1511070043**, Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia dini, telah diujikan dalam sidang Munaqasyah pada hari/tanggal : **Senin/23 September 2019**.

TIM DEWAN PENGUJI

Ketua : **Dr. Agus Jatmiko, M.Pd** 
Sekretaris : **Cahniyo Wijaya Kuswanto, M.Pd** (.....)
Pembahas Utama : **Dr. Heny Wulandari, M.Pd.I** (.....)
Pembahas I : **Dr. Hj. Eti Hadiati, M.Pd** (.....)
Pembahas II : **Iwan Kurniawan, M.Pd** (.....)

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan



Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd
NIP. 196408281988032002

MOTTO

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوا أَنفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا
مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ ﴿٦﴾

Artinya : Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.(QS.At-Tahriim: 6)¹



¹Dapartemen Agama RI, *Al-Qur'an dan terjemahnya*, (Bandung: Diponegoro, 2011), h

PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa syukur atas kehadiran Allah SWT yang penuh kasih sayang kepada hambanya yang beriman dan beramal baik. Dengan penuh kerendahan hati penulis persembahkan lembaran-lembaran sederhana ini sebagai tanda bukti kasih sayang yang tulus kepada:

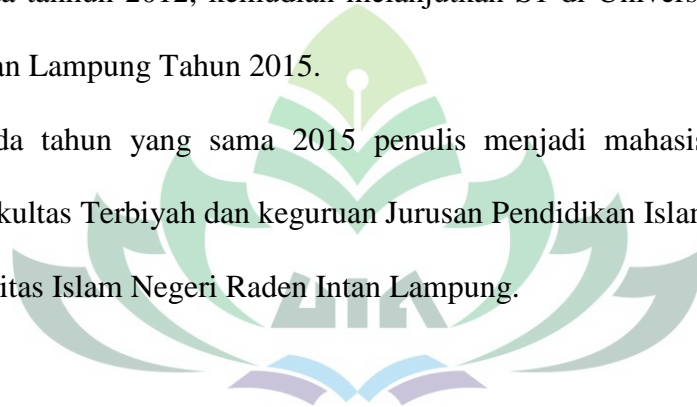
1. Kedua orang tua ku, Bapak Amir Syarifudin dan Ibu Ruaina tercinta yang telah membesarkan dan mendidik serta selalu mendoakan ku dengan penuh kasih sayang dan kesabaran. Terimakasih tas jeripayahmu yang tak henti-henti kau berikan hanya untuk mendukung dan memberikan bekal dan moral maupun material yang kau berikan hingga menghantarkanku menyelesaikan pendidikan di UIN Raden Intan Lampung.
2. Keluarga ku dan saudara-saudara ku, Ayunda ku Susi Susanti yang selalu memberikan dukungan dan motivasi untuk ku dalam menyelesaikan kuliah ini, adik-adik ku, Vera Astorena dan Sindi Adelia Putri yang telah mendo'akan ku, dan juga keponakan ku Yosi Kurnia Sari, yang telah memberikan keceriaan untuk keberhasilanku.
3. Sahabat-sahabatku Desy Santika, Nadiya Gius Aprilina, Era Puspita sari, Eli Putriani, Chepty Wulandari, Dan mely Kusmawanti, yang selalu menyemangati dan memotivasi.
4. Almamater ku tercinta UIN Raden Intan Lampung.

RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama Selvi Purnamasari, lahir di Rebang Tinggi pada tanggal 12 September 1996. Penulis merupakan putri kedua dari empat bersaudara buah hati dari pasangan Ayahanda Amir Syarifudin dan Ibunda Ruaina.

Sebelum masuk jenjang perguruan tinggi penulis mengawali pendidikan di SDN 1 Rebang Tinggi pada tahun 2003, kemudian penulis melanjutkan ke SMPN 02 Banjit pada tahun 2009, lalu kembali melanjutkan pendidikan ke SMAN 01 Banjit pada tahun 2012, kemudian melanjutkan S1 di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung Tahun 2015.

Pada tahun yang sama 2015 penulis menjadi mahasiswa Program S1 reguler Fakultas Terbiyah dan keguruan Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.



KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan alhamdulillah rabbal'alamin puji syukur kepada Allah SWT. Tuhan seluruh alam yang telah memberikan rahmat, taufiq, hidayah dan kenikmatan kepada penulis, sehingga penyusunan skripsi ini dapat diselesaikan.

Selain atas karunia Allah SWT. Penyelesaian skripsi ini dapat terlaksana berkat dorongan dan bantuan berbagai pihak, oleh karena itu, dari lubuk hati yang paling dalam, penulis mengucapkan rasa terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M. Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung
2. Dr. H. AgusJatmiko, M.Pd selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Dr. Heny Wulandari, M.Pd selaku Sekjur Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini.
3. Pembimbing I Dr. Hj. Eti Hadiati, M.Pd dan Pembimbing II Iwan Kurniawan, M.Pd yang telah membimbing serta meluangkan waktunya dalam proses penyelesaian skripsi ini.
4. Seluruh Dosen Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Terkhusus Prodi PIAUD yang telah Mendidikan dan Memberikan Ilmu Kepada Penulis Selama Menempuh Pendidikan di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
5. Kepala Sekolah TK HIP HOP Korpri Sukarame, ibu Sri Wahyuningsih yang telah memberikan izin selama penelitian berlangsung.

6. Sahabat-sahabat seperjuangan Jurusan Paud angkatan 2015, terkhusus teman kelas A dan teman yang tidak bisa disebutkan satu persatu.

Penulis sadar bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih banyak kekurangan dan kesalahan, yang disebabkan kemampuan dan keterbatasan ilmu dan teori penelitian yang penulis kuasai, untuk itu kepada segenap pembaca kiranya dapat memberikan masukan dan saran untuk kesempurnaan skripsi ini. Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini, dapat memberikan manfaat khususnya kepada penulis dan umumnya kepada pembaca serta dapat memberikan masukan dalam Upaya Membangun Karakter Peserta Didik.



Bandar Lampung, 2019
Penulis

SelviPurnamasari

Npm. 1511070043

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
PERSETUJUAN.....	iii
PENGESAHAN.....	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN.....	vi
RIWAYAT HIDUP	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xi
BAB I PENDAHULUAN	
A. LatarBelakang	1
B. FokusPenelitian	10
C. RumusanMasalah	11
D. TujuanPenelitian	11
E. ManfaatPenelitian	11
F. TinjauanPustaka	12
G. MetodePenelitian.....	13
1. JenisPenelitiandanDesainPenelitian	13
2. PartisipandanTempatPenelitian.....	15
3. TeknikPengumpulan Data	16
4. TeknikAnalisis	19
5. UjiKeabsahan Data	20
BAB II LANDASAN TEORI	
A. PolaAsuh	22
1. PengertianPolaAsuh	22
2. Prinsipdalammengasuhdanmembimbinganak.....	23
3. Macam-MacamPolaAsuh.....	25
B. PengertianPolaAsuhDemokratis	31
1. PengertianPolaAsuhDemokratis	31
2. AspekPolaAsuhDemokratis	32
3. PolaAsuhDemokratisOrangtua.....	33
4. Orang tua.....	35
C. Karakter	36
1. PengertianKarakter	36
2. PendidikanKarakterAnak	39
3. Nilai-nilaiPendidikanKarakter	43
4. Macam-macamKarakterAnak	45

5. Tujuan Pendidikan Karakter.....	48
6. Faktor-faktor Pembentukan Karakter	50
7. Metode Pendidikan Karakter Anak Usia Dini.....	52

BAB III LAPORAN HASIL PENELITIAN

1. Gambaran Umum Tempat Penelitian Sejarah Singkat TK HI HOP Korpri Sukarame Bandar Lampung.....	54
2. Letak Geografis TK HIP HOP Korpi Sukarame Bandar Lampung.....	54
3. Visi dan Misi Taman kanak-kanak HIP HOP Korpri Sukarame Bandar Lampung.....	55
4. Tujuan Taman kanak-kanak HIP HOP Korpri Sukarame Bandar Lampung.....	55
5. Sarana Prasarana di Taman kanak-kanak HIP HOP Korpri Sukarame Bandar Lampung	56
6. Kondisi Guru di taman Kanak-kanak HIP HOP Korpi Sukarame Bandar Lampung.....	59
7. Keadaan peserta didik di taman kanak-kanak HIP HOP Korpi Sukarame Bandar Lampung	60
8. Struktur program dan pengaturan beban belajar	60

BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian	63
B. Pembahasan	82

BAB V KESIMPULAN

A. Kesimpulan	90
B. Saran	91

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

1. Tabel 1 Indikator pencapaian perkembangan karakter 5-6 tahun.....	7
2. Tabel 2 Data Awal Pola Asuh Orang Tua dalam Mengembangkan Karakter Anak Usia 5-6 Tahun di TK HIP-HOP KorpriBandarLampung	8
3. Tabel 3 Hasil pra persentase penelitian.....	9
4. Tabel 4 Kelengkapan ruangan TK HIP HOP Korpri Sukarame Bandar Lampung	56
5. Tabel 5 Alat permainan TK HIP HOP Korpri Sukarame Bandar Lampung.....	58
6. Tabel 6 Keadaan tenaga pendidik di TKKorpri Sukarame Bandar Lampung.....	59
7. Tabel 7Keadaan peserta didik di TKKorpri Sukarame Bandar Lampung.....	60
8. Tabel 8 Pengaturan beban belajar di TKKorpri Sukarame Bandar Lampung.....	62
9. Tabel9Data Orang Tua Yang Menerapkan Pola AsuhDemokratis .	93
10. Tabel10Kisi-kisi Observasi PolaAsuh Demokratis di Taman KanakKanak HIP HOP KorpriSukarame Bandar Lampung.....	94

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan bagian penting dari kehidupan sekaligus membedakan manusia dengan makhluk lainnya. Hewan juga “belajar” tetapi lebih ditentukan oleh instiknya, sedangkan manusia belajar merupakan rangkaian kegiatan menuju pendewasaan guna menuju kehidupan yang lebih berarti. Jadi pendidikan merupakan usaha untuk manusia menghasilkan ilmu yang didapat baik dari lembaga formal maupun nonformal dalam membantu proses transformal sehingga dapat mencapai kualitas yang diharapkan.¹ Melalui pendidikan, seseorang dapat dipandang terhormat, memiliki karir yang baik serta dapat bertingkah sesuai norma-norma yang berlaku (Diani).²

Pendidikan adalah pembelajaran pengetahuan, keterampilan, dan kebiasaan sekelompok orang yang diturunkan dari satu generasi ke generasi berikutnya melalui pengajaran, pelatihan, atau penelitian. Pendidikan sering terjadi di bawah bimbingan orang lain, tetapi juga memungkinkan secara otodidak. Setiap pengalaman yang memiliki efek formatif pada cara orang berpikir, merasa, atau tindakan dapat dianggap pendidikan.

Berbicara tentang pendidikan tentunya tidak dapat terlepas dari tiga hal yang dapat memberi perubahan kepada setiap individu, yaitu: keluarga,

¹ Chairul Anwar, *Hakikat Manusia Dalam Pendidikan Sebuah Tinjauan Filosofis*, (Yogyakarta : SUKA.Prees,2014), h.73

² Romlah, Pengaruh Motorik Halus dan Motorik Kasar Terhadap Perkembangan Kreativitas Anak Usia Dini, *Tadris : Jurnal Keguruan Ilmu Tarbiyah* 02 (2), 201

sekolah dan masyarakat. Adapun pertama kali seorang anak mendapatkan pengetahuan melalui orang terdekat, yaitu ayah dan ibu. Keluarga, khususnya ayah dan ibu adalah sosok yang mampu memberikan warna pada anaknya sejak kecil, sebagaimana dalam satu hadist yang Artinya:

كُلُّ مَوْلُودٍ يُوَلَّدُ عَلَى الْفِطْرَةِ، حَتَّى يُعْرَبَ عَنْهُ لِسَانُهُ، فَأَبَوَاهُ يَهُودَانِهِ أَوْ يَنْصَرَانِهِ
أَوْ يُمَجَّسَانِهِ

“Setiap anak yang lahir dilahirkan di atas fitrah, maka kedua orang tuanya lah yang menjadikannya Yahudi, Majusi, atau Nasrani. (HR. al-Bukhâri dan Muslim)

Berdasarkan Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional berkaitan dengan pendidikan Anak Usia Dini tertulis pada pasal 28 ayat 1 yang berbunyi “ Pendidikan anak usia dini diselenggarakan bagi anak sejak lahir sampai dengan enam tahun dan bukan merupakan prasyarat mengikuti pendidikan dasar”.³ Dalam Undang-Undang Sisdiknas megaskan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani serta rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.⁴

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan salah satu jenjang yang paling strategis, serta menentukan perjalanan dan masa depan anak

³ Yuliani nurani sujiono, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. (PT Indeks: Jakarta.2013). hal. 06

⁴*Ibid*

secara keseluruhan, serta akan menjadi fondasi bagi penyiapan anak memasuki pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi, bahkan akan mewarnai seluruh kehidupannya kelak di masyarakat. Hal ini penting, karena diakui bahwa rentang usia dini merupakan saat yang paling tepat untuk mengembangkan berbagai kecerdasan anak, sehingga pengembangan potensi secara terarah pada rentang usia tersebut akan berdampak pada kehidupan masa depannya.

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) diarahkan untuk memfasilitasi tumbuh kembang anak secara sehat dan optimal sesuai dengan nilai, norma, dan harapan masyarakat.⁵ Pendidikan anak usia dini pada dasarnya meliputi seluruh upaya dan tindakan yang dilakukan oleh pendidik dan orang tua dalam proses perawatan, pengasuhan dan pendidikan pada anak dengan menciptakan aura dan lingkungan di mana anak dapat mengeksplorasi pengalaman yang memberikan kesempatan kepadanya untuk mengetahui dan memahami pengalaman belajar yang di perolehnya dari lingkungan.⁶

Allah SWT Berfirman dalam Al-Qur'an Surah Al-khafi ayat 46 yang berbunyi:

أَمْوَالٍ وَالْبَنُونَ زِينَةَ الْحَيَاةِ الدُّنْيَا وَالْبَاقِيَاتُ الصَّالِحَاتُ خَيْرٌ عِنْدَ رَبِّكَ ثَوَابًا وَخَيْرٌ لِّأَمْوَالٍ



⁵ Mukhtar Latif, *Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta : Prenadamedia Grup, 2016), h 5

⁶ Didith Pramunditya Ambara, *Asesmen Anak Usia Dini*, (Yogyakarta : Graha Ilmu, 2014), h.2

Artinya : Harta dan anak-anak adalah perhiasan kehidupan dunia, tetapi amalan-amalan yang kekal ^{lagi} saleh adalah lebih baik pahalanya di sisi Tuhanmu serta lebih baik untuk menjadi harapan (Al-Khafi: 46)⁷

Orang tua adalah komponen keluarga yang terdiri dari ayah dan ibu, dan merupakan hasil dari sebuah ikatan perkawinan yang sah yang dapat membentuk sebuah keluarga. Orang tua memiliki tanggung jawab untuk mendidik, mengasuh dan membimbing anak-anaknya untuk mencapai tahapan tertentu yang menghantarkan anak untuk siap dalam kehidupan bermasyarakat. Keluarga merupakan unit sosial terkecil yang bersifat umum atau universal. Keluarga terdapat dalam setiap masyarakat di dunia. Dengan demikian keluarga merupakan sosial terkecil dari seseorang yang terdiri dari orang-orang yang saling memiliki ikatan.

Sebagai komponen sosial anak, keluarga memiliki peranan penting dalam perkembangan karakter anak salah satu peranan keluarga yang memengaruhi karakter anak adalah pola asuh orang tua. Karakter anak tergantung dari bagaimana orang tua mengasuh anaknya. Untuk bisa mendapatkan sikap anak yang diharapkan, orang tua harus bisa menggunakan pola asuh yang tepat.

Menurut Baumrind dalam Yusuf mendefinisikan pola asuh sebagai pola sikap atau perlakuan orang tua terhadap anak yang masing-masing mempunyai pengaruh tersendiri terhadap perilaku anak antara lain terhadap kompetensi emosional, sosial, dan intelektual anak. Pada bentuk pengasuhan

⁷ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah*. (Jawa Barat: Cv Penerbit Diponegoro. 2012).h 299

demokratis, anak cenderung di beri kebebasan, namun juga di tuntut untuk mampu mengendalikan diri sendiri dan bertanggung jawab.

Pola asuh Demokratis adalah pola asuh yang memberikan suatu bentuk pola asuh yang memperhatikan dan menghargai kebebasan anak, namun kebebasan itu tidak mutlak, orang tua memberikan bimbingan yang penuh perhatian kepada anak.

Pola asuh Demokratis bersifat individual sekaligus bersifat sosial. Bersifat individual karena pendidikan itu memperhatikan aspek-aspek yang unik dengan segala kemungkinannya, dan bersifat sosial karena pendidikan mengaitkan pribadi dengan lingkungan keluarga.

Faktor keluarga diyakini sebagai faktor yang paling utama berpengaruh pada anak-anak.⁸ Melalui aktivitas pengasuhan yang terlihat dari cara yang dipilih orang tua dalam mendidik anak, anak akan tumbuh dan berkembang dari pengalaman yang didapatnya. Studi-studi menemukan bahwa hubungan yang hangat dan saling mendukung dalam keluarga berhubungan dengan pembentukan karakter yang positif bagi anak.

Dalam pendidikan karakter, keluarga merupakan tempat pembentukan karakter utama bagi anak. Dalam pandangan Doni Koesoma, keluarga memiliki investasi afeksi yang tidak tergantikan oleh institusi lain di luar keluarga, seperti sekolah pesantren atau lembaga-lembaga agama lainnya, dan masyarakat. Doni koesoema menambahkan, sedekat apapun hubungan emosional antara pendidik dan peserta didik, ikatan emosional dengan ayah

⁸ Zubaedi, *Strategi Taktis Pendidikan Karakter*, (Jakarta : PT RajaGrafindo Persada, 2017). h 25

dan ibu merupakan sebuah pengalaman tidak tergantikan yang menjadi modal dasar pertumbuhan emosi dan kedewasaan anak.⁹

Seperti halnya dalam Al-qur'an tertuang dalam QS. Luqman (31) : 13-14 sebagai berikut:

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يُعْطَمُ يَا بُنَيَّ لَا تَشْرِكْ بِاللَّهِ ۚ الشِّرْكُ لظُلْمٌ عَظِيمٌ ﴿١٣﴾
 وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ وَهْنًا عَلَى وَهْنٍ وَفِصْلَهُ فِي عَامَيْنِ أَنْ اشْكُرْ لِي
 وَوَالِدَيْكَ إِلَى الْمَصِيرِ ﴿١٤﴾

Artinya: Dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, di waktu ia menasihatinya, "Hai anakku lafal bunayya adalah bentuk tashghir yang dimaksud adalah memanggil anak dengan nama kesayangannya (janganlah kamu mempersekutukan Allah, sesungguhnya mempersekutukan) Allah itu (adalah benar-benar kelaliman yang besar. Dan Kami perintahkan kepada manusia (berbuat baik) kepada dua orang ibu-bapak; ibunya telah mengandungnya dalam keadaan lemah yang bertambah-tambah, dan menyapihnya dalam dua tahun. Bersyukurlah kepada-Ku dan kepada dua orang ibu bapakmu, hanya kepada-Kulah kembalimu.

Pendidikan karakter bukan saja dapat membuat seorang anak mempunyai akhlak yang mulia, melainkan dapat meningkatkan keberhasilan akademiknya. Pada beberapa hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan erat antara keberhasilan pendidikan karakter dengan keberhasilan akademik serta perilaku pro-sosial anak, sehingga diperlukan suasana di lembaga PAUD yang menyenangkan dan kondusif agar proses pembelajaran berlangsung efektif.

Adapun indikator pendidikan nilai karakter yang terdapat di dalam buku Mulyasa Manajemen PAUD adalah sebagai berikut:¹⁰

⁹ Marzuki, *Pendidikan Karakter Islam*, (Jakarta : Sinar Grafika Offset, 2017). h. 69

Tabel 1
Indikator Nilai-nilai Pendidikan Karakter Anak Usia Dini

Lingkup Perkembangan	Tingkat Pencapaian Perkembangan	Indikator
Nilai Karakter anak usia dini	<ul style="list-style-type: none"> - Relegius - Jujur - Disiplin - Mandiri - Tanggung jawab 	<ul style="list-style-type: none"> - Terbiasa mengucap dan menjawab salam - Anak dapat berkata jujur dalam setiap perkataanya - Anak dapat antri saat ingin mencuci tangan sebelum dan sesudah makan - Anak dapat mengerjakan tugas tanpa bantuan orang lain - Anak dapat membereskan mainannya dengan rapi

Berdasarkan tabel diatas pencapaian perkembangan karakter anak usia 5-6 tahun setidaknya anak mencapai 5 indikator perkembangan kepribadian : pertama, relegius kedua, jujur ketiga, disiplin keempat, mandiri kelima, tanggung jawab.

Berdasarkan hasil pra Survey, dapat diketahui bahwa anak-anak kelas B1 TK HIP HOP Korpri Sukarame, memiliki karakter yang berbeda-beda, ada anak yang sudah disiplin dan mandiri, namun ada pula anak yang belum disiplin. Hal ini dapat dilihat dari sikap anak dalam menaati peraturan yang diberlakukan di sekolah maupun pembiasaan- pembiasaan yang diterapkan

¹⁰ Mulyasa, *Manajemen PAUD*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2014), h.71

oleh pendidik. Masih ada beberapa anak yang datang terlambat, tidak memakai atribut sekolah dengan lengkap, tidak menyelesaikan tugas tepat waktu.

Tabel 3

Data Awal Pola Asuh Demokratis dalam Mengembangkan Karakter Anak Usia 5-6 Tahun di TK HIP-HOP KorpriBandar Lampung

No	Nama Anak	Indikator pencapaian					Ket
		1	2	3	4	5	
1	AAK	MB	MB	BB	BB	MB	MB
2	AAP	MB	BB	MB	MB	MB	MB
3	BAR	BSH	BSH	MB	BB	BSH	BSH
4	DHM	MB	BB	BB	BB	MB	MB
5	MRAA	BSH	MB	BSH	MB	BSH	BSH
6	WDTM	MB	BB	BB	BB	BB	BB
7	KA	BSH	BSH	BSH	MB	MB	BSH
8	KKR	MB	MB	BB	BB	BB	BB
9	FNSP	MB	MB	MB	BB	BSH	MB
10	MZSH	MB	MB	BB	MB	BB	MB
11	MARK	BSH	BSH	BB	BSH	MB	BSH
12	NMU	MB	BB	BB	MB	MB	MB
13	MSP	MB	BB	BB	BB	BB	BB
14	RM	MB	BSH	MB	BSH	BSH	BSH
15	MHYS	MB	BB	MB	BB	BB	BB
16	BP	MB	MB	BB	MB	BB	MB

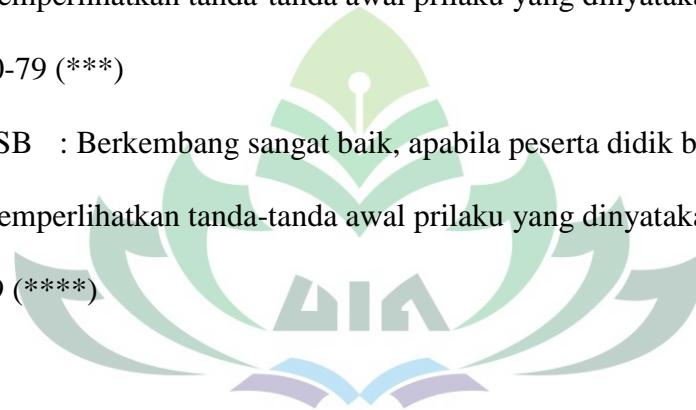
Sumber : Data Hasil Observasi Perkembangan Karakter Anak Usia 5-6 Tahun Di TK HIP-HOP KorpriBandar Lampung

Keterangan indikator pendidikan karakter anak :

1. Terbiasa mengucap dan menjawab salam
2. Anak dapat berkata jujur dalam setiap perkataanya
3. Anak dapat antri saat ingin mencuci tangan sebelum dan sesudah makan
4. Anak dapat mengerjakan tugas tanpa bantuan orang lain
5. Anak dapat membereskan mainannya dengan rapi

Keterangan penilaian:

1. BB : Belum berkembang, apabila peserta didik belum memperlihatkan tanda-tanda awal prilaku yang dinyatakan dalam skor 50-59 dengan (*)
2. MB : Mulai berkembang, apabila peserta didik belum memperlihatkan tanda-tanda awal prilaku yang dinyatakan dalam skor 60-69 (**)
3. BSH : Berkembang sesuai Harapan, apabila peserta didik belum memperlihatkan tanda-tanda awal prilaku yang dinyatakan dalam skor 70-79 (***)
4. BSB : Berkembang sangat baik, apabila peserta didik belum memperlihatkan tanda-tanda awal prilaku yang dinyatakan dalam skor 80-89 (****)



Tabel 4
Hasil Pra Presentase Penelitian

No	Kriteria	Jumlah Siswa	Hasil
1	BB	4	25,00%
2	MB	7	43,75%
3	BSH	5	31,255%
4	BSB	0	0%
Jumlah			100%

Sumber Data: Hasil Presentase Observasi Awal Pola Asuh Demokratis Terhadap Karakter Anak Usia 5-6 Tahun Di TK HIP-HOP Korpri Bandar Lampung

Berdasarkan tabel diatas perkembangan karakter anak masih ada yang belum berkembang dengan baik, terbiasa mengucap dan menjawab salam, anak dapat berkata jujur dalam setiap perkataannya, anak dapat antri saat ingin

mencuci tangan sebelum dan sesudah makan, anak dapat mengerjakan tugas tanpa bantuan orang lain, anak dapat membereskan mainannya dengan rapi. Terdapat beberapa anak yang kesulitan melakukannya, dari 16 anak ada 4 anak yang belum berkembang, 7 anak mulai berkembang, dan 5 anak yang berkembang sesuai harapan. Dari hasil wawancara dan observasi dapat diketahui bahwa orang tua yang menerapkan pola asuh di TK HIP HOP Korpri Sukarame Bandar Lampung berbeda-beda terdapat 2 orang tua yang menerapkan pola asuh permisif, 9 orang tua yang menerapkan pola asuh otoriter dan 5 orang tua yang menerapkan pola asuh demokratis. Karena peneliti hanya meneliti orang tua yang menerapkan pola asuh demokratis saja maka peneliti hanya mengambil 5 sampel yang menerapkan pola asuh demokratis. Karena mengingat pembentukan karakter pada diri anak sejak dini sangat penting, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian kualitatif deskriptif dengan judul pola asuh demokratis dalam mengembangkan karakter anak usia 5-6 tahun di TK HIP-HOP Korpri Sukarame Bandar Lampung.

menurut Syaiful Bahri tipe pola asuh demokratis dapat menjadikan anak menjadi tanggung jawab, memiliki kepedulian terhadap hubungan antar pribadi dan mengembangkan kompetensi kepemimpinan yang dimilikinya. Pola asuh orangtua yang demokratis, akan membuat anak merasa disayang, dilindungi, dianggap berharga dan diberi dukungan oleh orangtuanya. Pola asuh ini sangat kondusif mendukung pembentukan kepribadian yang prososial, percaya diri, dan mandiri namun sangat peduli dengan lingkungannya.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, peneliti menetapkan fokus penelitian sebagai berikut: pola asuh demokratis dalam mengembangkan karakter anak usia 5-6 tahun di TK HIP-HOP KorpriSukarame Bandar Lampung.Sedangkan Sub Fokus Penelitian yaitu: Relegius, jujur, disiplin, Mandiri, Tanggung Jawab.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka rumusan permasalahanpeneliti adalah Bagaimanakah pola asuh orang tua dengan pola asuh demokratis dalam mengembangkan karakter anak usia5-6 Tahun di TK HIP-HOP Korpri Sukarame Bandar Lampung?

D. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui pola asuh orang tua dengan pola asuh demokratis dalam mengembangkan karakter anak usia 5-6 tahun di TK HIP-HOP Korpri Sukarame Bandar Lampung.

E. Manfaat Peneliatian

a. Secara Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini dapat bermanfaat untuk meningkatkan kualitas pendidikan melalui pola asuh demokratis dalam pengembangan karakter anak usia 5-6 tahun di TK HIP-HOP Korpri Sukarame Bandar Lampung.

b. Secara Praktis

1. Sekolah : Memberikan pemahaman bagi para pendidik baik, orang tua, guru dan lingkungan masyarakat tentang penerapan pola asuh yang baik bagi anak.
2. Guru : untuk dijadikan dasar acuan atau pertimbangan bagi guru dalam mengembangkan karakter anak usia 5-6 tahun di TK HIP-HOP Korpri Sukarame Bandar Lampung.
3. Peneliti : sebagai tambahan ilmu dan pengalaman dalam penelitian.

F. Tinjauan Pustaka

Ada beberapa penelitian yang relevan yang berjudul:

1. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Lusi Vifi Septiani, dengan judul "Implementasi Metode Pembiasaan Dalam Pembentukan Karakter Anak Usia Dini Di Tk Bhakti II Arrusydah Kedamaian Bandar Lampung, hasil penelitian tersebut adalah bahwa guru dalam membentuk karakter anak melalui pembiasaan berperilaku baik yaitu melalui: kegiatan rutin atau pembiasaan yang digunakan terjadwal dan keteladanan dalam sehari-hari. Guru melakukan latihan pembiasaan dalam membentuk karakter anak mengacu pada peraturan pemerintah tentang standar pendidikan anak usia dini, yang diajarkan terus menerus hingga terbentuklah kebiasaan baik yang menetap pada diri anak. Dengan mengacu pada indikator perkembangan perilaku baik di Tk Bhakti II Arrusydah Kedamaian Bandar Lampung, sehingga dapat

membentuk karakter anak dengan baik sesuai aspek dan usia yang dapat terlihat melalui kegiatan sehari-hari disekolah.¹¹

2. Penelitian skripsi Wardah Anggraini, dengan judul “ Penggunaan Metode Uswah Hasanah Dalam Mengembangkan Nilai-Nilai Moral Dan Agama Anak Usia 5-6 Tahun Di RA Al-Huda Wargomulyo Kecamatan Pardasuka Kabupaten Peringsewu. Bahwa hasil penelitian tersebut penggunaan uswah hasanah dalam mengembangkan nilai-nilai moral dan agama anak usia 5-6 tahun di Ra Al-Huda Wargomulyo Peringsewu, hafalan surat pendek, hafalan kosakata bahasa arab dan do'a - do'a harian serta praktekshalat dhuha untuk melaksanakan kegiatan ibadah berlatih puasa dan sedekah untuk melaksanakan perbuatan-perbuatan baik, sopan santun dalam bersikap kepada yang lebih tua, mengucapkan salam dan berjabat tangan, meminta maaf jika berbuat salah. Dilihat dari beberapa kegiatan tersebut. penggunaan metode uswah hasanah dalam mengembangkan nilai-nilai moral dan agama anak usia 5-6 tahun di Raudhatul Athfal Al-Huda Wargomulyo Kecamatan Pardasuka Kabupaten Peringsewu sudah terencana dan terlaksanakan dengan baik.¹²

G. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian dan Desain Penelitian

¹¹ Lusi Vifi Septiani, dengan judul” *Implementasi Metode Pebiasaan Dalam Pembentukan Karakter Anak Usia Dini Di Tk Bhakti II Ar-Rusydah Kedamaian Bandar Lampung*, Skripsi PIAUD UIN Raden Intan Lampung, 2017.

¹² Wardah Anggraini, dengan judul “ Penggunaan Metode Uswah Hasanah Dalam Mengembangkan Nilai-Nilai Moral Dan Agama Anak Usia 5-6 Tahun Di RA Al-Huda Wargomulyo Kecamatan Pardasuka Kabupaten Peringsewu”, Skripsi PIAUD UIN Raden intan lampung, 2018

a. Jenis Penelitian

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan format deskriptif berupa kata-kata tertulis atau uraian dari orang-orang dan pelaku yang dapat diamati.¹³ Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah (sebagai lawannya adalah eksperimen).

Penelitian adalah sebagai instrument kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara purposive dan snowball, teknik pengumpulan dengan gabungan, analisis data dan bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.¹⁴

Menurut Suharmi Arikunto, penelitian ini disebut dengan penelitian yang apa adanya dalam situasi normal yang tidak memanipulasi keadaan atau kondisi.¹⁵ Sedangkan deskriptif adalah upaya menginterpretasikan kondisi yang sekarang terjadi dengan kata lain untuk memperoleh informasi mengenai keadaan saat ini.¹⁶

Sedangkan Menurut Creswell, penelitian kualitatif adalah sebagai gambaran kompleks, meneliti kata-kata, laporan terinci dari pandangan

¹³Tohirin, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Pendidikan Dan Bimbingan Konseling*, (Jakarta : Rajawali Press, 2012). h. 2

¹⁴ Sugiono, *Op.Cit*, h. 115

¹⁵Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta : Renika Cipta, 202). h. 117

¹⁶ Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2004). h. 26

responen, dan melakukan studi pada situasi yang alami.¹⁷ Penelitian kualitatif merupakan riset yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis dengan pendekatan induktif.

Selanjutnya, Bogdan dan Taylor, mendefinisikan penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.¹⁸

b. Desain Penelitian

Fokus penelitian ini konsepsi penelitian deskriptif, penulis berusaha memotret peristiwa dan kejadian yang dimaksud adalah perilaku dan tindakan orang tua di TK HOP-HOP Korpri Bandar Lampung untuk mengembangkan kepribadian anak.

Penelitian ini menggambarkan kondisi lapangan tentang fokus penelitian yang diteliti dalam penelitian ini. Jelasnya penelitian ini menggambarkan sebuah fenomena dan kondisi yang ada di TK HOP-HOP Korpri Bandar Lampung tersebut.

2. Partisipan dan Tempat Penelitian

a. Partisipan Penelitian

Subyek penelitian ini adalah 5 orang tua yang menerapkan pola asuh demokratis dan 5 anak di kelas B1 TK HIP HOP Korpri Bandar

¹⁷ Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta : Kencana Prenadamedia Grup, 2014), h 34

¹⁸ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Pt Remaja Rosdakarya Offset, 2017). h 4

Lampung. Dalam penelitian ini terdapat 2 orang guru kelas untuk diwawancarai tentang bagaimana cara guru mengembangkan karakter pada anak. Penentuan subjek dilakukan pada saat penulis mulai memasuki lapangan dan selama penelitian berlangsung. Sebagai objek peneliti yaitu seluruh siswa yang ada di kelas B1 Taman Kanak-kanak HIP HOP Korpri Sukarame Bandar Lampung. Sedangkan objek penelitian ini adalah masalah yang diteliti yaitu mengembangkan karakter anak melalui pola asuh demokratis.

b. Tempat Penelitian

Dalam penelitian ini, tempat penelitian dilaksanakan di TK HOP HOP Korpri Bandar Lampung sebagai objek penelitian, alasannya karena peneliti ingin melihat bagaimana cara orang tua mengembangkan karakter anak usia dini. Waktu Penelitian di laksanakan pada tanggal 30 Juli sampai 30 September Tahun Ajaran 2019/2020.

3. Teknik Pengumpulan Data

Metode ini akan penulis gunakan untuk mengamati dan mencatat secara sistematis mengenai fenomena-fenomena yang berkaitan dengan pola asuh demokratis dalam mengembangkan karakter anak yang menjadi objek penelitian penulis. Metode pengumpul data yang digunakan adalah metode observasi, wawancara dan dokumentasi dengan jenis data yang diambil adalah data primer dan data sekunder. Metode utama dalam penelitian ini adalah Metode Wawancara. Pengambilan data primer dilakukan dengan cara

wawancara bebas terpimpin dengan menggunakan daftar wawancara terstruktur dengan sebelumnya dilakukan pengamatan dan penelitian langsung yaitu participant observation serta digunakan alat dokumentasi sebagai bukti telah dilaksanakannya penelitian ini dan data sekunder diambil dari literatur yang terkait.

1. Metode Observasi

Dalam bukunya Sugiyono, Sutrisno Hadi menyatakan bahwa: observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantaranya yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.¹⁹ Disini penulis mengamati orang tua untuk mendapatkan informasi tentang bagaimana bagaimana pola asuh orang tua dalam mengasuh anak dengan pola asuh demokratis untuk mengembangkan karakter pada anak dan peneliti juga mengobservasi anak untuk melihat perkembangan karakter pada anak sudah berkembang dengan baik apa belum berkembang secara optimal, agar perkembangan anak bisa berkembang sesuai dengan apa yang diharapkan. Metode ini digunakan sebagai metode bantu untuk melengkapi data-data yang tidak bisa digali lewat metode wawancara (interview) dan dokumentasi, dan juga digunakan untuk membuktikan kebenaran hasil wawancara. Jenis observasi yang penulis ambil adalah observasi partisipan yaitu penulis mengadakan pencatatan dengan terlibat langsung di dalam kegiatan objek yang diteliti. Metode ini penulis gunakan untuk mengamati kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh orang tua di

¹⁹Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017), h. 203

TK HOP-HOP Korpri Bandar Lampung proses pengasuhannya terhadap perkembangan karakter anaknya.

2. Metode Wawancara

Wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui Tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Menurut bogdan, wawancara adalah percakapan yang bertujuan, biasanya antara dua yang diarahkan oleh seseorang dengan bermaksud memperoleh keterangan. Menurut bogdan wawancara bisa berbarengan dilakukan dengan observasi terlibat (partisipasi), analisis dokumen, atau teknik-teknik lain. Dalam penelitian partisipan peneliti biasanya mengenal subjeknya terlebih dahulu sehingga wawancara berlangsung seperti percakapan persahabatan. Oleh karena itu jenis wawancara yang digunakan peneliti adalah wawancara semi berstruktur. Artinya peneliti mengajukan beberapa pertanyaan secara lebih bebas dan terbuka, tanpa terikat oleh suatu susunan pertanyaan yang dipersiapkan sebelumnya.

Ada 16 orang tua dan 2 guru kelas di TK HIP HOP Korpri Sukaramr Bandar Lampung yang akan dijadikan sebagai sasaran dari kegiatan wawancara yang akan dilakukan oleh peneliti karena peneliti ingin mengetahui berapa orang tua yang menerapkan pola asuh yang demokratis. Dan apa dampaknya terhadap perkembangan karakter pada anak.

3. Metode dokumentasi

Dokumentasi adalah merupakan cara untuk mengumpulkan data melalui dokumen yang tersedia yang ada di sekolah serta saat pengamatan di

lapangan tehnik ini juga untuk menggali data tentang sejarah dan tujuan berdirinya, visi dan misi, profil sekolah, keadaan tenaga pengajar, grafik jumlah pegawai serta peserta didik, dan sarana prasarana, letak geografis, struktur organisasi serta untuk memperoleh data waktu pendidik dan peserta didik terlibat dalam proses belajar dan mengajar serta sarana dan prasarana di TK HIP HOP Korpri Bandar Lampung. Dalam penelitian, data dokumen yang dibutuhkan seperti profil sekolah, data siswa, maupun foto-foto dokumentasi kegiatan selama pembelajaran karakter dikelas.

4. Teknik Analisis Data

Model analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah model intraktif yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman dimulai dengan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Proses analisis data dilakukan secara terus menerus di dalam pengumpulan data selama peneliti berlangsung berikut ini alur analisis data kualitatif yang dapat melalui berbagai kegiatan pengumpulan data.

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah kegiatan menyajikan data inti atau pokok, sehingga dapat memberikan gambaran yang lebih jelas dan fakta mengenai hasil pengamatan, wawancara, serta dokumentasi. Reduksi data dalam penelitian ini dengan cara menyajikan data atau inti pokok yang mencakup keseluruhan hasil penelitian, tanpa mengabaikan data-data pendukung yang mencakup proses pemilihan, pemuatan, penyederhanaan, dan informasi data kasar yang diperoleh dari data lapangan. Data yang terkumpul demikian

banyak dan kompleks,serta masih tercampur aduk, kemudian di reduksi. Reduksi data merupakan aktivitas memilih data yang dianggap relevan dan berkaitan penting dengan permasalahan.

2. DisplayData

Agar Data yang banyak dan telah di reduksi mudah di pahami baik dari peneliti maupun orang lain maka data tersebut perlu di sajikan, yang bentuk penyajian dalam bentuk teks naratif yang bertujuan untuk memudahkan dalam pendiskripsian suatu peristiwa, sehingga dengan demikian memudahkan dalam pengambilan kesimpulan. Analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis kualitatif artinya, analisis berdasarkan data observasi lapangan dan pandangan secara teoritis untuk mendiskripsikan secara jelas tentang permasalahan yang dibahas.

3. Menarik Kesimpulan(Verifikasi)

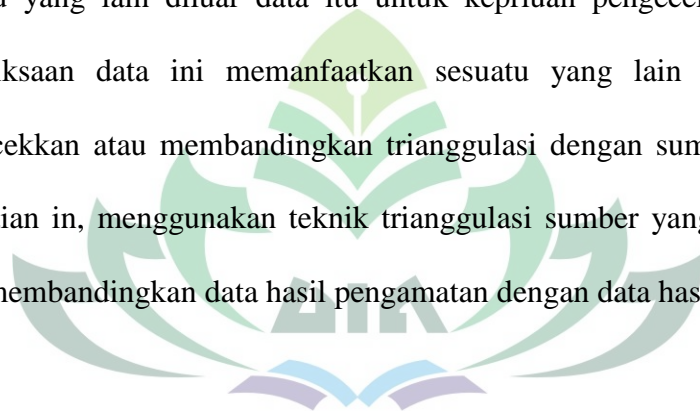
Data yang sudah di olah, kemudian di fokuskan dan di susun secara sistematis dan bentuk naratif. Kemudian melalui induksi data tersebut di simpulkan sehingga makna data dapat di temukan dalam bentuk tafsiran dan argumentasi, kesimpulan juga di verifikasi selama penelitian berlangsung kesimpulan yang di ambil masih terdapat kekurangan, maka akan ditambahkan.

5. Uji Keabsahan Data

Agar hasil penelitian bertanggung jawabkan maka dikembangkan tata cara untuk bertanggung jawabkan keabsahan hasil penelitian, karena tidak mungkin melakukan pengecekan terhadap instrument penelitian yang

diperankan oleh peneliti itu sendiri, maka yang dipriksa adalah keabsahan datanya.

Uji keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan uji kreabilitas, uji kreabilitas data atau kepercayaan terhadap hasil penelitian dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi. Pemeriksaan keabsahan data diterapkan dalam membuktikan hasil penelitian dengan kenyataan yang ada dalam lapangan. Teknik keabsahan data dalam penelitian ini adalah triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keprluan pengecekan atau teknik pemeriksaan data ini memanfaatkan sesuatu yang lain untuk keperluan pengecekan atau membandingkan triangulasi dengan sumber data. Dalam penelitian in, menggunakan teknik triangulasi sumber yang dicapai dengan jalan membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pola Asuh

1. Pengertian Pola Asuh

Pola asuh adalah suatu cara terbaik yang dapat ditempuh orang tua dalam mendidik anak-anaknya sebagai perwujudan dari rasa tanggung jawab kepada anak-anaknya.¹ Dalam kaitannya dengan pendidikan berarti orang tua mempunyai tanggung jawab yang disebut tanggung jawab primer. Dengan maksud tanggung jawab yang harus dilaksanakan, kalau tidak maka anak-anaknya akan mengalami kebodohan dan lemah dalam menghadapi kehidupan pada zamannya.

Darling menyatakan bahwa pola asuh merupakan aktivitas kompleks yang mencakup berbagai tingkah laku spesifik yang bekerja secara individual dan serentak dalam memengaruhi tingkah laku anak.²

Menurut Ahmad Tafsir dalam buku Syaiful Bahri Djamarah pola asuh berarti pendidikan, sedangkan pendidikan adalah bimbingan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani anak didik menuju terbentuknya kepribadian yang utama. Pola asuh orang tua adalah pola perilaku yang diterapkan pada anak dan bersifat relatif konsisten dari waktu ke waktu.³

Pola asuh menurut Handayani adalah konsep dasar tentang cara memperlakukan anak. Perbedaan dalam konsep ini adalah ketika anak

¹ Mansur, *pendidikan anak usia dini dalam islam*. (Yogyakarta: pustaka pelajar.2009).h.350

² Diana Baumrid, *Psikologi Perkembangan Anak*, (Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2013). H.98

³ Syarful Bahri Djamarah, *Op Cit*, h. 51

dilihat sebagai sosok yang sedang berkembang. Maka konsep pengasuhan yang diberikan adalah konsep Psikologi Perkembangan. Ketika konsep pengasuhan mempertahankan cara-cara yang tertanam di dalam masyarakat maka konsep yang digunakan adalah tradisional.

Sugihartono dkk, mengatakan bahwa pola asuh adalah pola perilaku yang diterapkan pada anak dan bersifat konsisten dari waktu ke waktu. Pola asuh yang diterapkan tiap keluarga berbeda dengan keluarga lainnya. Pola perilaku ini dapat dirasakan oleh anak, dari segi negatif dan positif. Pola asuh juga dapat memberi perlindungan, dan mendidik anak dalam kehidupan sehari-hari.

Dari penjelasan di atas dapat penulis simpulkan bahwa pola asuh adalah suatu upaya, kebiasaan dan perilaku yang standar dalam proses pengasuhan terhadap anak dalam suatu lingkungan keluarga, pola asuh orang tua merupakan interaksi antara anak dan orang tua selama mengadakan kegiatan pengasuhan. Pengasuhan ini adalah orang tua mendidik, membimbing, dan mendisiplinkan serta melindungi anak untuk mencapai kedewasaan yang sesuai dengan norma-norma yang ada di dalam masyarakat.

2. Prinsip dalam mengasuh dan membimbing anak

- a. Mengasuh dan membimbing anak umur 0-1,5 tahun.

Ciri dan tuntutan perkembangan

1. Memperoleh rasa aman, dan rasa percaya diri lingkungan merupakan dasar yang penting dalam hubungan anak dengan lingkungannya.

2. Rasa aman ini diperolehnya melalui sentuhan fisik yang menyenangkan dengan ibunya, dan sedikit mungkin mengalami hal-hal yang kurang menyenangkan.

Sikap orang tua

3. Penuh kasih sayang dalam merawat dan mengasuh akan menimbulkan perasaan aman serta percaya pada bayi.
4. Kesiapan ibu pada setiap saat di butuhkan oleh bayi, juga menimbulkan rasa aman, dan percaya pada bayi
5. Berilah asi sesuai dengan kebutuhan bayi, jangan terlalu ketat dengan jadwal pemberian makanan, karena setiap bayi mempunyai kebutuhan berbeda.

b. Mengasuh dan membimbing anak umur 1,5-3 tahun

Sikap orang tua

1. Doronglah agar anak dapat bergerak bebas, dan berlatih melakukan hal-hal yang di perkirakan mampu dia kerjakan, sehingga akan menumbuhkan rasa kemampuan diri. Namun harus bersikap tegas untuk melindungi dari bahaya, Karena dorongan anak berbuat belum di imbangi oleh kemampuan untuk melaksanakannya secara wajar dan rasional.
2. Usahakan agar anak mau bermain dengan anak lainnya. Dengan demikian dia akan belajar bagai mana mengikuti aturan permainan. Tetapi jangan lupa bahwa dalam bermain atau berhubungan dengan orang lain , anak masi bersifat egois yaitu

mementingkan diri sendiri, dan memperlakukan orang lain sebagai objek atau benda sesuai dengan kemauannya sendiri.

3. Banyaklah berbicara dengan anak dalam kalimat pendek yang mudah di mengerti.
4. Bacakan buku cerita setiap hari.

c. Mengasuh dan membimbing anak umur 3-6 tahun

Sikap orang tua

1. Berilah kesempatan anak untuk menyalurkan inisiatifnya sehingga dia mendapat kesempatan untuk membuat kesalahan, dan belajar dari kesalahan itu.
2. Ikut sertakan anak dalam aktivitas keluarga misalnya menyapu,berbelanja ke pasar, memasak atau membetulkan mainan yang rusak.
3. Jangan pernah menakut-nakuti anak.pada anak laki-laki akan berakibat cemas karena pada tahap ini dia sangat takut kehilangan alat kelaminnya sedangkan pada anak perempuan timbul rasa iri hati.
4. Ibu perlu lebih dekat kepada anak perempuannya. Sedangkan Ayah perlu lebih akrab dengan anak laki-lakinya.

3. Macam-Macam Pola Asuh Anak Dalam Keluarga Secara Umum

Secara individual, orang tua memiliki hubungan yang khas dengan anak namun para peneliti telah mengidentifikasi 3 macam pola asuh yang umum.Ketiga pola asuh ini telah terbukti berhubungan dengan perilaku dan

kepribadian anak. Pembagian 3 macam pola asuh secara umum ini dinamakan : Authoritative, Authoritarian, dan Permissive.

a. Pola asuh Authoritative/Demokrasi

Orang tua sangat memperhatikan kebutuhan anak, dan mencukupinya dengan pertimbangan factor kepentingan dan kebutuhan. Pola asuh ini dapat mengakibatkan anak mandiri, mempunyai control diri, mempunyai kepercayaan diri yang kuat, dapat berinteraksi dengan teman sebayanya dengan baik, mampu menghadapi stress, mempunyai minat terhadap hal-hal yang baru, kooperatif dengan orang dewasa, penurut, patuh, dan berorientasi pada prestasi.

Pola asuh ini ditandai dengan orang tua yang memberikan kebebasan yang memadai pada anaknya tetapi memiliki standar perilaku yang jelas.⁴Mereka memberikan alasan yang jelas dan mau mendengarkan anaknya tetapi juga tidak segan untuk menetapkan beberapa perilaku dan tegas dalam menentukan batasan.Mereka cenderung memiliki hubungan yang hangat dengan anaknya dan sensitive terhadap kebutuhan dan pandangan anaknya. Mereka cepat tanggap memuji keberhasilan anaknya dan memiliki kejelasan tentang apa yang mereka harapkan dari anaknya.

Pola asuh yang paling baik adalah jenis Authoritative.Anak yang diasuh dengan pola ini tampak lebih bahagia, mandiri dan mampu untuk mengatasi stress.Mereka juga cenderung lebih disukai pada kelompok

⁴Syaiful Bahri Djamarah, *Pola Asuh Orang Tua dan Komunikasi dalam Keluarga*, (Jakarta: PT RINEKA CIPTA, 2014), h. 60

sebayanya, karena memiliki ketrampilan sosial dan kepercayaan diri yang baik. Adapun ciri-ciri pola asuh demokratis adalah sebagai berikut:

1. Menentukan peraturan dan disiplin dengan memperhatikan dan mempertimbangkan alasan-alasan yang dapat diterima dan dipahami dan dimengerti oleh anak
2. Memberikan pengarahan tentang perbuatan baik yang harus dipertahankan oleh anak dan yang tidak baik agar ditinggalkan
3. Memberikan bimbingan dengan penuh pengertian
4. Dapat menciptakan keharmonisan dalam keluarga
5. Dapat menciptakan suasana komunikatif antara orang tua, anak dan sesama keluarga.

b. Pola asuh Authoritarian/Otoriter

Pola asuh otoriter adalah pola asuh yang ditandai dengan cara mengasuh anak-anaknya dengan aturan-aturan ketat, seringkali memaksa anak untuk berperilaku seperti dirinya (orang tua), kebebasan untuk bertindak atas nama diri sendiri dibatasi.

Pola asuh ini dapat mengakibatkan anak menjadi penakut, pencemas, menarik diri dari pergaulan, kurang adaptif, kurang tajam, kurang tujuan, curiga kepada orang lain, dan mudah stres.

Pola asuh ini cukup ketat dengan apa yang mereka harapkan dan anaknya dan hukuman dan perilaku anak yang kurang baik juga berat. Peraturan diterapkan secara kaku dan seringkali tidak dijelaskan secara mendetail dan kurang memahami serta mendengarkan kemauan

anaknyanya. Penekanan pola asuh ini adalah ketaatan tanpa bertanya dan menghargai tingkat kekuasaan. Disiplin pada rumah tangga ini cenderung kasar dan banyak hukuman.

Anak dan orang-orang tua yang Authoritarian cenderung untuk lebih penurut, taat perintah dan tidak agresif, tetapi mereka tidak memiliki rasa percaya diri dan kemampuan mengontrol dirinya terhadap teman sebayanya. Hubungan dengan orang tua tidak juga dekat. Pola asuh jenis ini terutama sulit untuk anak laki-laki, mereka cenderung untuk lebih pemarah dan kehilangan minat pada sekolahnya lebih awal.⁵ Anak dengan pola asuh ini jarang mendapat pujian dan orang tuanya sehingga pada saat mereka tumbuh dewasa, mereka cenderung untuk melakukan sesuatu karena adanya imbalan dan hukuman, bukan karena pertimbangan benar atau salah. Adapun ciri-ciri pola asuh otoriter adalah sebagai berikut:

1. Anak harus mematuhi peraturan, peraturan orang tua dan tidak boleh membantah.
2. Orang tua cenderung mencari kesalahan-kesalahan anak dan
3. kemudian menghukumnya.
4. Orang tua cenderung memberikan perintah dan larangan kepada anak.
5. Jika terdapat perbedaan pendapat antara orang tua dan anak, maka anak dianggap pembangkang.
6. Orang tua cenderung memaksakan disiplin.
7. Orang tua cenderung memaksakan segala sesuatu untuk anak dan

⁵*Ibid.* h. 61

anak hanya sebagai pelaksana.

8. Tidak ada komunikasi antara orang tua dan anak.

c. Pola asuh Permissive/Permisif

Pola asuh permisif ini menggambarkan sikap orang tua cenderung membiarkan anaknya melakukan berbagai hal. Orang tua berasumsi jika anak memiliki alasan positif mengapa ia melakukan hal tersebut. Orang tua pun tidak terlalu ikut campur dalam urusan anak. Orang tua percaya bahwa anak bisa memilih mana yang terbaik untuk dirinya.⁶

Orang tua pada kelompok ini membiarkan anaknya untuk menampilkan dirinya dan tidak membuat aturan yang jelas serta kejelasan tentang perilaku yang mereka harapkan. Mereka seringkali menenima atau tidak peduli dengan perilaku yang buruk. Hubungan mereka dengan anaknya adalah hangat dan menerima. Pada saat menentukan batasan, mereka mencoba untuk memberikan alasan kepada anaknya dan tidak menggunakan kekuasaan untuk mencapai keinginan mereka.

Hasil pola asuh dan orang tua permisif tidak sebaik hasil pola asuh anak dengan orang tua Authoritative. Meskipun anak-anak ini terlihat bahagia tetapi mereka kurang dapat mengatasi stress dan akan marah jika mereka tidak memperoleh apa yang mereka inginkan. Anak-anak ini cenderung imatur. Mereka dapat menjadi agresif dan dominant pada teman sebayanya dan cenderung tidak berorientasi pada hasil. Adapun yang termasuk ciri-ciri pola asuh permisif adalah sebagai berikut:

⁶ Novan Ardy Wiyani, *Konsep Dasar Paud*, (Yogyakarta: Gava Media, 2016), h 197

1. Membiarkan anak bertindak sendiri tanpa memonitor dan membimbingnya.
2. Mendidik anak acuh tak acuh, bersikap pasif dan masa bodoh.
3. Mengutamakan kebutuhan material saja.
4. Membiarkan saja apa yang dilakukan anak (terlalu memberikan kebebasan untuk mengatur diri sendiri tanpa ada peraturan-peraturan dan norma-norma yang digariskan orang tua).
5. Kurang sekali keakraban dan hubungan yang hangat dalam keluarga.⁷

Pada prinsipnya pola pengasuhan yang tepat adalah authoritative atau demokratis. Yang dimaksud dengan pengasuhan authoritative atau demokratis adalah pola pengasuhan dimana orang tua mendorong anak untuk menjadi mandiri, tetapi tetap memberikan batasan-batasan atau aturan serta mengontrol perilaku anak. Orang tua bersikap hangat, mengasuh dengan penuh kasih sayang serta penuh perhatian. Orang tua juga memberikan ruang kepada anak untuk membicarakan apa yang mereka inginkan atau harapan dari orang tuannya.

Orang tua tidak secara sepihak memutuskan berdasarkan keinginannya sendiri. Sebaliknya orang tua juga tidak begitu saja menyerah pada keinginan anak. Ada negosiasi antara orang tua, dan anak sehingga dapat dicapai kesepakatan bersama. Misalnya bila anak batita memaksakan keinginannya untuk menggunting baju yang masih bisa dipakai, orang tua

⁷Zahara Idris dan Lisna Jamal, *Pengantar Pendidikan*, (Jakarta :Gramedia widiasarana, 2014), Cet, Ke-2, h. 89-90

dapat mengambil sikap dengan tepat tidak mengizinkan menggunting baju yang masih terpakai, tetapi memberikan kain perca atau baju lain yang sudah tidak terpakai. Oleh karena itu dibutuhkan kepekaan, kesabaran, dan kreativitas orang tua.

B. Pola asuh Demokratis

1. Pengertian Pola Asuh Demokratis

pola asuh demokratis adalah tipe pola asuh yang terbaik dari semua tipe pola asuh yang ada hal ini disebabkan tipe pola asuh ini selalu mendahulukan kepentingan individu anak. Tipe ini adalah pola asuh orang tua yang tidak banyak menggunakan kontrol terhadap anak. Pola ini dapat digunakan untuk anak SD, SLTP, SLTA dan perguruan tinggi.

Syaiful berpendapat pola asuh demokratis adalah tipe pola asuh yang terbaik dari tipe pola asuh yang lainnya. Pola asuh demokratis merupakan suatu bentuk pola asuh yang memperhatikan dan menghargai kebebasan anak, namun kebebasan itu tidak mutlak dan dengan bimbingan yang penuh pengertian antara orang tua dan anak.

Baumrind mengatakan bahwa bentuk pola asuh demokratis, pada pola asuh ini orangtua yang mendorong anak-anaknya agar menghargai kemandirian, memberikan dorongan dan pujian, namun masih memberikan batas-batas dan pengendalian atas tindakan-tindakan yang anak lakukan.

Menurut Suherman pola asuh demokratis merupakan perlakuan orangtua yang memberikan kesempatan kepada anak untuk mengemukakan pendapat tentang segala sesuatu yang menyangkut kehidupan pribadinya.

Jadi dapat disimpulkan bahwa, pola asuh demokratis adalah gaya pengasuhan yang diterapkan orangtua kepada anak, orangtua memberikan kasih sayang kepada anak, namun orangtua tetap bersikap tegas dan menghargai anak. Selain itu, orangtua juga memberikan kesempatan kepada anak untuk mengemukakan pendapatnya dan memberikan kebebasan kepada anak tetapi tetap ada batasan-batasan yang berlaku dari orangtua.

Pola asuh demokratis ditandai dengan orang tua yang memberikan kebebasan yang memadai pada anaknya tetapi memiliki standar perilaku yang jelas.⁸ Mereka memberikan alasan yang jelas dan mau mendengarkan anaknya tetapi juga tidak segan untuk menetapkan beberapa perilaku dan tegas dalam menentukan batasan. Mereka cenderung memiliki hubungan yang hangat dengan anaknya dan sensitif terhadap kebutuhan dan pandangan anaknya. Mereka cepat tanggap memuji keberhasilan anaknya dan memiliki kejelasan tentang apa yang mereka harapkan dari anaknya.

2. Aspek Pola Asuh Demokrasi

Beberapa aspek dari tipe pola asuh demokratis adalah sebagai berikut:

- a. Dalam proses pendidikan terhadap anak selalu bertitik tolak dari pendapat bahwa manusia itu adalah makhluk yang termulia di dunia.
- b. Orang tua selalu berusaha menyelaraskan kepentingan dan tujuan pribadi dengan kepentingan anak.

⁸ Syaiful Bahri Djamarah, *Pola Asuh Orang Tua dan Komunikasi dalam Keluarga*, (Jakarta: PT RINEKA CIPTA, 2014), h. 60

- c. Orang tua senang menerima saran, pendapat dan bahkan kritik dari anak.
- d. Mentolerir ketika anak membuat kesalahan dan memberikan pendidikan kepada anak agar jangan berbuat kesalahan dengan tidak mengurangi daya kreativitas, inisiatif dan prakarsa dari anak.
- e. Lebih menitik beratkan kerja sama dalam menata tujuan
- f. Orang tua selalu berusaha untuk menjadikan anak lebih sukses darinya

Tipe pola asuh demokratis mengharapkan anak untuk berbagi tanggungjawab dan mampu mengembangkan potensi kepemimpinan yang dimiliki. Memiliki kepedulian terhadap hubungan antar pribadi dalam keluarga. Meskipun tampak kurang terorganisasi dengan baik, namun gaya ini dapat berjalan dalam suasana yang rileks dan memiliki kecenderungan untuk menghasilkan produktivitas dan kreativitas, karena tipe pola asuh demokratis ini mampu memaksimalkan kemampuan yang dimiliki anak.

3. Pola Asuh Demokratis Orangtua

Pola asuh orang tua demokratis adalah penerapan demokratis dalam pelatihan anak. Orang tua meminta anak berpartisipasi dalam membuat keputusan tentang keluarga, memberi penjelasan mengapa harus melakukan sesuatu atau mengapa tidak diizinkan melakukan sesuatu, mendorong anak berpartisipasi dalam menciptakan peraturan keluarga dan konsekuensinya bagi dirinya sendiri.⁹

⁹ Kasiati, *Pola Asuh Orang Tua Demokratis*, Jurnal Psikologi, Vol.7 No.1 (April 2012)

Pola asuh orang tua demokratis adalah pola asuh yang memperhatikan dan menghargai kebebasan anak, namun tidak mutlak, dan dengan bimbingan yang penuh pengertian antara orang tua dan anak. Dengan kata lain, pola asuh demokratis ini memberikan kebebasan pada anak untuk mengemukakan pendapat, melakukan apa yang diinginkannya, dengan tidak melewati batas-batas yang telah ditetapkan orang tua.¹⁰ Kasih sayang orang tua atau pengasuh selama beberapa tahun pertama kehidupan merupakan kunci utama perkembangan sosial anak, meningkatkan kemungkinan anak memiliki kompetensi secara baik pada tahun-tahun prasekolah dan setelahnya. Salah satu aspek penting dalam hubungan orang tua dan anak ialah gaya pengasuhan yang diterapkan oleh orang tua.

Pola asuh yang paling baik adalah jenis demokratis. Anak yang diasuh dengan pola ini tampak lebih bahagia, mandiri dan mampu untuk mengatasi stress. Mereka juga cenderung lebih disukai pada kelompok sebayanya, karena memiliki ketrampilan sosial dan kepercayaan diri yang baik. Adapun ciri-ciri pola asuh demokratis adalah sebagai berikut:¹¹

1. Menentukan peraturan dan disiplin dengan memperhatikan dan mempertimbangkan alasan-alasan yang dapat diterima dan dipahami dan dimengerti oleh anak
2. Memberikan pengarahan tentang perbuatan baik yang harus dipertahankan oleh anak dan yang tidak baik agar ditinggalkan,

¹⁰ Nirwana, *Konsep Diri Pola Asuh Orang Tua Demokratis Dan Kepercayaan Diri Siswa*, Jurnal Psikologi Indonesia, Vol.2 No.2 (Mei 2013), h. 155

¹¹ Saiful Bahri Djamarah, *Op.Cit.*, h. 51

3. Memberikan bimbingan dengan penuh pengertian
4. Dapat menciptakan keharmonisan dalam keluarga
5. Dapat menciptakan suasana komunikatif antara orang tua, anak dan sesama keluarga.¹²

4. Orang Tua

Orang tua adalah ayah dan ibu kandung, jadi orang tua adalah seorang laki-laki dan seorang perempuan yang telah bersatu dalam ikatan tali pernikahan yang sah, mereka harus siap dalam menjalani kehidupan berumah tangga. Orang tua adalah orang yang menjadi panutan bagi anak-anaknya, karena setiap anak mula-mula mengagumi orang tuanya semua tingkah laku ditiru oleh anak, orang tua adalah pendidik yang utama dan yang pertama dalam keluarga untuk mendidik anak.

Orang tua dan orang sekitar yang mengasuh anak-anak memiliki pengaruh yang sangat besar dalam pembentukan karakter seorang anak karena anak-anak akan meniru sikap yang ia lihat. Apabila orang tua bisa mengajarkan dengan tutur kata yang baik, maka anak pun dengan sendirinya akan mengikuti kebiasaan tersebut. Nilai dan karakter yang anda inginkan untuk tumbuh dalam diri anak-anak anda dapat dengan cepat diserang ketika anak-anak masih belia. Manusia seperti apa yang ingin anda bangun dalam diri anak-anak anda, sangat bergantung kepada anda.¹³

¹²Zahara Idris dan Lisma Jamal, *Pengantar Pendidikan* (Jakarta : Gramedia Widiasarana, 1992), Cet. Ke-2, h.88

¹³ Iskandar Junaidi. *Mencetak anak unggul*, (yogyakarta: C.V ANDI OFFSET, 2011). H. Xx-xxi

Tidak mudah memang mencetak anak yang unggul dan tangguh, diperlukan kerja keras dengan ketekunan yang luar biasa, baik dari anak maupun orang tua pendidiknya. Banyak hal yang harus disiapkan dan dibutuhkan untuk memunculkan potensi dan bakat seorang anak secara penuh. Ya, dibutuhkan perhatian besar, pikiran, motivasi, dana, sarana dan prasarana yang memadai sehingga tumbuh kembang anak secara fisik, mental dan spiritual menjadi optimal.¹⁴

Pendidikan dirumah adalah menjadi tugas utama orang tua. Yang dapat dilakukan adalah orang tua harus peka terhadap masa-masa kritis anak. Ia harus mampu memperlakukan anak secara tepat sehingga anak dapat berkembang secara optimal.

C. Karakter

1. Pengertian Karakter

Wynne mengemukakan bahwa karakter berasal dari bahasa Yunani yang berarti “to mark” (menandai) dan memfokuskan pada bagaimana menerapkan nilai-nilai kebaikan dalam tindakan nyata atau perilaku sehari-hari. Oleh sebab itu seseorang yang berperilaku tidak jujur, curang, kejeoman dan rakus dikatakan sebagai orang yang memiliki karakter jelek, sedangkan yang berperilaku baik, jujur dan suka menolong dikatakan sebagai orang yang memiliki karakter baik/ mulia.¹⁵

¹⁴*Ibid.* h. 1

¹⁵Mulyasa, *Manajemen Pendidikan karakter*, (Jakarta : Sinar Grafika Offset, 2012). h

Secara terminologis, makna karakter dikemukakan oleh Thomas Lickona. Menurutnya karakter adalah “A reliable inner disposition to respond to situations in a morally good way. Selanjutnya ia menambahkan, “Character so conceived has three interrelated parts: moral knowing, moral feeling, and moral behavior . Menurut Lickona, karakter mulia (good character) meliputi pengetahuan tentang kebaikan, lalu menimbulkan komitmen (niat) terhadap kebaikan, dan akhirnya benar-benar melakukan kebaikan. Dengan kata lain, karakter mengacu kepada serangkaian pengetahuan (cognitives), sikap (attitudes), dan motivasi (motivations), serta perilaku (behaviors) dan keterampilan (skills).¹⁶

Sementara menurut kamus Kamus Bahasa Indonesia karakter diartikan sebagai watak, tabiat, pembawaan, dan kebiasaan. Pengertian ini sejalan dengan uraian pusat bahasa Depdiknas yang mengartikan karakter sebagai bawaan, hati, jiwa, kepribadian, budi pekerti, perilaku, personalitas, sifat, tabiat, temperamen, dan watak.¹⁷

Dalam perspektif Islam, pengertian karakter memiliki kedekatan dengan pengertian akhlak. Kata akhlak berasal dari kata khalafa yang berarti perangai, tabiat dan adat istiadat. Menurut pendekatan etimologi, pendekatan akhlak berasal dari bahasa Arab yang jamak dari bentuk mufradnya khuluqun yang menurut lughah diartikan budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat. Akhlak merupakan

¹⁶Nanang Faisol Hadi, *Kulturisasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran di Sekolah*, *Jurnal Vol. 02 No. 1, Januari-Juni 2016*, h. 82

¹⁷ Muhammad Fadilah & Lilif Mualifatu Khorida, *pendidikan karakter anak usia dini*, (Jogjakarta : Ar-Ruzz Media, 2013), h 20

perangkat tata nilai yang bersifat samawi dan ajali yang mewarnai cara berpikir, bersikap dan bertindak seseorang muslim terhadap dirinya, terhadap Allah, dan Rasulnya, terhadap sesama dan terhadap lingkungannya.¹⁸

Pendapat Zubaidi dalam Eka Septi Cahya ningrum menyebutkan bahwa karakter berartimenandaian memfokuskan, bagaimana mengaplikasikan nilai kebaikan dalam bentuk tindakan atau tingkah laku. Dalam konteks ini, karakter erat kaitannya dengan personality atau kepribadian seseorang. Adapun yang mengartikannya sebagai identitas diri seseorang.¹⁹

Menurut musfiroh dalam Syarifuddin memandang karakter mengacu kepada serangkaian sikap (attitudes), perilaku (behavioris), motivasi (motivations), dan keterampilan (skills).²⁰ Karakter merupakan watak, tabiat, akhlak, atau kepribadian seseorang yang terbentuk dari hasil internalisasi berbagai kebajikan yang diyakini dan digunakan sebagai landasan untuk cara pandang, bersikap dan bertindak.²¹

¹⁸Silahudin, Urgensi Membangun Karakter Anak Sejak Usia Dini, *Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry, Volume III, Nomor 2, Juli – Desember 2017*, h. 27

¹⁹Eka Sapti Cahyaningrum, Sudarayanti, Nurtanio Agus Purwanto, Pengembangan Nilai-Nilai Karakter Anak Usia Dini Melalui Pembiasaan Dan Keteladanan, *Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta: (Desember 2017), Vol. 6, Edisi:2, h. 206*

²⁰Syarifuddin, Peran Strategi Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan Dalam Membangun Karakter Guru Profesional, Dosen dan Guru Besar Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan, *UIN Sumatera Utara. Raudhah, Vol. IV, No.1, (Januari-Juni 2016)*, h. 74

²¹Muhamad Kosim, "Urgensi Pendidikan Karakter", *STAIN Pemekasan. Karsa, Vol. IXI. No. 1, 2011*, h. 86

Menurut Koesoema dalam Zulfitria istilah karakter dianggap sebagai ciri atau karakteristik atau gaya atau sifat dari diri seseorang yang bersumber dari bentukan-bentukan yang diterima dari lingkungan.²²

Jadi dapat disimpulkan bahwa karakter adalah serangkaian tabiat, kepribadian, akhlak, budi pekerti, personalitas, perilaku, perasaan, dan pemikiran dalam diri individu manusia sebagai ciri khas pembeda dirinya dengan orang lain yang menjadi kebiasaan dan menimbulkan perbuatan-perbuatan (kebaikan) tanpa adanya dorongan serta dilakukan secara terus-menerus dalam lingkup pengembangan meliputi nilai-nilai keagamaan dan moral, fisik, kognitif, bahasa, seni, dan sosial-emosional.

2. Pendidikan Karakter

Pendidikan merupakan bagian penting dari kehidupan manusia yang tak pernah bisa ditinggalkan. Karakter juga dapat dianggap sebagai nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya, adat istiadat, dan estetika. Pendidikan karakter ini hendaknya dilakukan sejak usia dini, karena usia dini merupakan masa emas perkembangan (golden age) yang keberhasilannya sangat menentukan kualitas anak di masa dewasanya. Dalam masa emas ini,

²²Zulfitria, Pembelajaran Tahfizd Quran Dalam Pendidikan Karakter Anak Usia Dini (Paud). Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Jakarta. *Darul Ilmi Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam Anak Usia Dini*. Vol.1. No 2. (Juni 2016). h. 39

seluruh aspek perkembangan pada anak usia dini, memang memasuki tahap atau periode yang sangat peka. Artinya, jika tahap ini mampu dioptimalkan dengan memberikan berbagai stimulasi yang produktif, maka perkembangan anak dimasa dewasa, juga akan berlangsung secara produktif.²³

Mulyasa juga menjelaskan bahwa pendidikan karakter bagi anak usia dini memiliki makna yang lebih tinggi dari pendidikan moral karena tidak hanya berkaitan dengan masalah benar-salah, tetapi bagaimana menanamkan kebiasaan (habit) mengenai berbagai perilaku yang baik dalam kehidupan sehingga anak memiliki kesadaran dan pemahaman yang tinggi serta kepedulian dan komitmen untuk melakukan kebaikan dalam kehidupan sehari-hari. Karena karakter merupakan sifat alami bagi anak usia dini untuk merespons situasi secara bermoral, harus diwujudkan dalam tindakan nyata melalui pembiasaan untuk berperilaku baik, jujur, bertanggung jawab dan hormat terhadap orang lain. Hal ini sejalan dengan ungkapan Aristotle, bahwa karakter erat kaitannya dengan “habit” atau kebiasaan yang terus-menerus dipraktikkan dan diamalkan.²⁴

Pendidikan karakter untuk anak usia dini disesuaikan dengan perkembangan moral pada anak. Menurut Kohlberg perkembangan moral mencakup preconvencional, konvensional dan postconvencional. yaitu pada tahap awal anak belum mengenal aturan, moral, etika dan susila. Kemudian

²³Miska Zulfa, *Pendidikan Karakter Dalam Keluarga*, Sekolah Pascasarjana Universitas Islam Negeri Kalijaga Yogyakarta, 2015. h. 2

²⁴Mulyasa, *Manajemen PAUD*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya Offset, 2014), h 67-68

berkembang menjadi individu yang mengenal aturan moral, etika dan susila dan bertindak sesuai aturan tersebut. Pendidikan karakter bukan sekedar membiasakan anak berperilaku baik, lebih dari itu, yaitu membentuk pikiran, watak, dan perilaku yang baik yang dengan itu anak berhasil. Hal itu sejalan dengan pendapat Deroche dalam Slamet yang menyatakan bahwa karakter diartikan sebagai nilai-nilai, sikap dan perilaku yang dapat diterima oleh masyarakat luas.²⁵ Sebagaimana dalam Al-Qur'an Surah Az-Zumar :12

Menurut Ratna Megawangi, Pendidikan karakter adalah sebuah usaha untuk mendidik anak-anak agar dapat mengambil keputusan dengan bijak dan mempraktikannya dalam kehidupan sehari-hari, sehingga mereka dapat memberikan kontribusi yang positif kepada lingkungan.²⁶

Thomas Lickona mendefinisikan orang yang berkarakter sebagai sifat alam seseorang dalam merespon situasi secara bermoral yang dimanifestasikan dalam tindakan nyata melalui tingkah laku yang baik, jujur, bertanggung jawab, menghormati orang lain, dan karakter lainnya. Pengertian ini mirip dengan apa yang diungkapkan oleh Aristoteles bahwa karakter erat kaitannya dengan habit atau kebiasaan yang terus menerus dilakukan.²⁷

Menurut Abdullah Nashih Ulwan, pendidikan karakter anak atau disebut juga pendidikan moral adalah serangkaian prinsip dasar moral dan

²⁵ Slamet Suyanto, Pendidikan Karakter Untuk Anak Usia Dini, Universitas Negeri Yogyakarta, *Jurnal Pendidikan Anak*, Vol.1 Edisi 1, (Juni 2012).h.3

²⁶ Ratna Megawangi, *Pendidikan Karakter*, (Bogor: Indonesia Heritage Foundation, 2016), h. 113

²⁷ Otib Satibi Hidayat, *Metode Pengembangan Moral & Nilai-Nilai Agama*, (Tangerang Selatan: Universitas Terbuka Edisi 1, 2013). H 2

keutamaan sikap serta watak (karakter atau tabiat) yang harus dimiliki dan dijadikan kebiasaan oleh anak sejak masa pemulasehingga menjadi seorang mukallaf, yakni siap mengarungi kehidupan.²⁸

Menurut Kurniawaty pendidikan karakter adalah upaya penanaman nilai-nilai karakter kepada anak didik yang meliputi pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai kebaikan dan kebajikan, kepada Tuhan YME, diri sendiri, sesama, lingkungan maupun kebangsaan agar menjadi manusia yang berakhlak.²⁹

Menurut David Elkind & Freddy Sweet, character education is the deliberate effort to help people understand, care about, and act upon core ethical value, Pendidikan karakter adalah usaha sengaja (sadar) untuk membantu manusia memahami, peduli tentang, dan melaksanakan nilai-nilai etika inti.³⁰

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter, bukan sekedar mengajarkan benar dan salah, baik dan tidak baik tetapi pendidikan karakter lebih ditekankan pada menanamkan kebiasaan baik, sesuai dengan nilai yang benar sehingga peserta didik mengerti mana yang salah.Serta mana yang baik dan mana yang tidak baik, mampu merasakan dan

²⁸Nashih Ulwan, *Pendidikan Anak Dalam Islam*, Terjemahan Arif Rahman Hakim. (Solo: Insan Kamil, 2012), h.131

²⁹ Vivit risnawati, jurnal Optimalisasi Pendidikan Karakter Anak Usia Dini Melalui Sentra Main Peran Taman Kanak-Kanak Padang. *Jurnal Pesona PAUD Vol.1.No.1, (Tahun 2012), h 2*

³⁰ Zubaedi, *Desain Pendidikan karakter*, (Jakarta : Kencana Prenada Media Grup, 2012). h.15

membedakan nilai yang benar dan salah serta yang baik dan yang tidak baik, dan terbiasa melakukan sehingga tercermin prilakunya.

3. Nilai-Nilai Pendidikan Karakter

Adapun 18 nilai karakter yang harus ditanamkan kepada anak-anak yang terdapat didalam buku Mulyasa adalah sebagai berikut :

- a. Relegius : sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.
- b. Jujur : perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.
- c. Toleransi : sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda darinya.
- d. Disiplin : Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.
- e. Kerja Keras : Perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas, serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya.
- f. Kreatif : Berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah diamati.
- g. Mandiri : Sikap dan perilaku yang tidak mudah bergantung kepada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.

- h. Demokratis : Cara berpikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.
- i. Rasa Ingin Tahu : Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat, dan didengar.
- j. Semangat Kebangsaan : Cara berpikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan Negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.
- l. Cinta Tanah Air : Cara berpikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa.
- m. Menghargai Prestasi : Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati, keberhasilan orang lain.
- n. Bersahabat/ Komunikatif : Tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain.
- o. Cinta Damai : Sikap, Perkataan, dan Tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadirannya.
- p. Gemar Membaca : Kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebijaksanaan bagi dirinya.

- q. Peduli Lingkungan : Sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.
- r. Peduli Sosial : Sikap dan tindakan yang selalu ingin member bantuan kepada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.
- s. Tanggung Jawab : Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), Negara dan Allah Yang Maha Esa.

4. Macam-Macam Karakter Anak

Berikut ini beberapa macam karakter anak, yaitu karakter dominance, influence, steadines, conscientiousness:

a. Mengenal Anak Dominance (pengatur)

Sesuai namanya,dominance,bisa kita artikan sebagai anak yang senang mendominasi. Ia ingin berkuasa atas sesuatu dan mengatur segala sesuatu. Anak Dominancejuga suka dengan tantangan dan situasi yang berubah-ubah.Karena menurut anak Dominance, segala sesuatu harus sesuai dengan keinginannya.

b. Mengenal Anak Influence(gaul)

Influence berarti memengaruhi atau berpengaruh. Secara mudah kita dapat mengatakan bahwa anak Influenceadalah anak yang senang

menciptakan relasi baru. Fokus utamanya adalah pada orang dan interaksinya.

Sangat mudah mengenali anak Influence, umumnya mereka anak yang sangat mudah menjalin relasi dengan orang baru. Saat dikenalkan dengan teman baru, mereka mudah untuk akrab dan cepat menjalin komunikasi.

c. Mengenal Anak Steadiness (tenang)

Sesuai dengan namanya, anak yang Steadiness lebih senang berada pada situasi yang „steady“, yang berarti stabil. Ketenangan dan menyukai situasi yang stabil atau tidak banyak perubahan menjadi ciri utamanya. Ciri lainnya mereka cenderung memiliki sifat yang baik hati, tenggang rasa, dan suka mengalah namun kadangkala kebaikan mereka dapat menjadi kelemahan mereka.

d. Mengenal Anak Conscientiousness (teliti)

Anak conscientiousness umumnya anak yang lebih senang sendiri daripada berkumpul bersama temannya. Orang umumnya melihat mereka sebagai anak yang serius dan mudah diarahkan. Cenderung perfectionis (kaku) dalam melakukan berbagai hal, mereka biasanya anak yang memerhatikan detail dan bekerja dengan rapi. Buku mereka disampul dengan rapi, kamar tidur mereka juga tertata dengan rapi.

Karakter orang tua juga berperan dalam menangani karakter masing-masing anak. Orang tua yang memiliki karakter sama dengan anaknya, bisa menjadi "kawan" yang menyenangkan saat mereka melakukan hobi yang sama, namun juga bisa menjadi "lawan" saat mereka berada dalam situasi yang lebih serius.

Disadari atau tidak, karakter orang tua juga turut berperan dalam mendidik anak. Karena itu penting bagi orang tua untuk memahami karakternya sendiri sebelum memahami karakter anak, agar "kesalahpahaman" ini dapat dipahami dan diatasi. Mempertajam observasi terhadap perilaku kita dan anak-anak, dapat dilakukan untuk mendapatkan pemahaman yang lebih menyeluruh.

Pada dasarnya karakter orang tua juga memiliki 'pengelompokan' yang sama, *dominance*, *Influence*, *steadiness*, dan *conscientiousness*, tentu saja dengan perilaku yang berbeda. Singkatnya, orang tua dapat menjadi kawan atau lawan bergantung dari situasinya. Umumnya, orang tua yang karakternya sama dengan karakter anak, akan menjadi kawan dalam situasi "bermain" dan akan menjadi lawan dalam situasi "tugas".

1. Menangani anak *dominance* (pengatur):

- a. Beri tantangan untuk menyelesaikan suatu tugas
- b. Ajari mereka menghargai orang lain
- c. Beri kebebasan mengatur cara kerjanya sendiri
- d. Menanamkan nilai positif dalam cara pencapaian hasil

- e. Hargai inisiatifnya.
2. Menangani anak influence (gauI):
- a. Puji dia saat dia berani tampil
 - b. Buatlah suasana informal
 - c. Buatlah target
 - d. Kenali teman anak
 - e. Ajak dalam pembicaraan. (dialog).

5. Tujuan Pendidikan Karakter

Tujuan pendidikan karakter adalah membentuk bangsa yang tangguh, kompetitif, berakhlak mulia, bermoral, bertoleransi, bergotong royong, berjiwa patriot, berkembang dinamis, berorientasi ilmu pengetahuan dan teknologi yang semuanya dijiwai oleh iman dan taqwa kepada tuhan yang maha esa berdasarkan pancasila. 69 Selain itu pendidikan karakter adalah segala sesuatu yang dilakukan oleh guru yang mampu mempengaruhi karakter peserta didik yang memiliki tujuan sebagai berikut :

- a. Membentuk bangsa yang tangguh, kompetitif, berakhlak mulia, bermoral, bertoleransi, bergotong royong, berjiwa patriot, berkembang dinamis, berorientasi, ilmu pengetahuan dan teknologi yang semuanya dijiwai oleh iman dan takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan pancasila.
- b. Meningkatkan mutu penyelenggaraan dan hasil pendidikan disekolah yang mengarah pada pencapaian pembentukan karakter atau akhlak mulai

peserta didik secara utuh, terpadu, dan seimbang, sesuai standar kompetensi lulusan.

- c. Untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.
- d. Memfasilitasi penguatan dan pengembangan nilai-nilai tertentu sehingga terwujud dalam perilaku anak, baik ketika proses sekolah maupun setelah proses sekolah.
- e. Memotivasi dan membiasakan peserta didik mewujudkan berbagai pengetahuan tentang kebaikan (knowing the good) dan kecintaannya akan kebaikan (loving the good) ke dalam berbagai perilaku positif dilingkungan sekolah maupun lingkungan keluarga.

Menurut darma kesuma, tujuan pendidikan karakter, khususnya dalam setting sekolah, diantaranya sebagai berikut:

1. menguatkan dan mengembangkan nilai-nilai kehidupan yang dianggap penting dan perlu sehingga menjadi kepribadian atau kepemilikan peserta didik yang khas sebagaimana nilai-nilai yang dikembangkan.
2. mengoreksi perilaku peserta didik yang tidak bersesuaian dengan nilai-nilai yang dikembangkan disekolah.
3. membangun koneksi yang harmonis dengan keluarga dan masyarakat dalam menentukan tanggung jawab pendidikan karakter secara bersama.

Jadi pendidikan karakter ini dapat dicapai apabila pendidikan karakter dilakukan secara benar dan tepat. Hal ini mengandung pengertian bahwa sesungguhnya pendidikan karakter bukan semata mata tugas sekolah melainkan tugas institusi yang ada.

5. Faktor-Faktor Pembentukan Karakter

Lahirnya perilaku menyimpang secara umum disebabkan oleh dua factor, yaitu factor internal dan factor eksternal. Kegagalan siswa dalam melakukan penyesuaian secara positif dapat mengakibatkan individu melakukan penyesuaian diri yang salah, sehingga seorang individu dapat menunjukkan tingkah laku yang negative atau menyimpang. Beberapa factor yang dapat mempengaruhi keberhasilan atau kegagalan proses pendidikan karakter tersebut yaitu :

Pertama adalah factor insting (naluri). Aneka corak refleksi sikap, tindakan, dan perbuatan manusia dimotivasi oleh potensi kehendak yang dimotori oleh insting seseorang (dalam bahasa arab disebut gharizah). Insting merupakan seperangkat tabiat yang dibawa manusia sejak lahir. Kedua, factor yang mempengaruhi keberhasilan pendidikan karakter adalah adat/kebiasaan. Adat/kebiasaan adalah setiap tindakan dan perbuatan seseorang yang dilakukan secara berulang-ulang dalam bentuk yang sama sehingga menjadi kebiasaan, seperti berpakaian, makan, tidur dan olahraga. Faktor ketiga, yang ikut mempengaruhi berhasil atau gagalnya pendidikan karakter adalah keturunan (wirotsah/heredity). Secara langsung atau tidak langsung keturunan sangat

mempengaruhi pembentukankarakter atau sikap seseorang.Faktor keempat, yang berpengaruh terhadap pendidikan karakter atau sikap seseorang adalah lingkungan (milieu).Salah satu aspek yang turut memberikan saham dalam terbentuknya coraksikap dan tingkah laku seseorang adalah lingkungan dimana seseorang berada.³¹

Berdasarkan keempat factor diatas penulis menyimpulkan bahwa yang dapat mempengaruhi keberhasilan atau kegagalan dalam proses pendidikan karakter yaitu insting (naluri) karena tabiat itu memang sudah ada sejak seseorang tersebut lahir. Selain itu, dipengaruhi oleh adat/kebiasaan seseorang yang dilakukannya secara berulang-ulang sehingga tertanam dalam diri orang tersebut.Factor keturunan yang secara langsung maupun tidak langsung sangat mempengaruhi sikap yang ada dalam diri seseorang.Kemudian yang terakhir adalah pengaruh dari pada lingkungan sekitar dimana orang tersebut berada. Karena apabila seseorang tersebut tidak mampu memahami dirinya sendiri dan mengendalikan instingnya dimana pun ia berada akan memberikan dampak yang negative dalam pembentukan karakter.

Dalam membentuk sebuah karakter memerlukan waktu dan proses yang sangat lama, karena sejatinya manusia dalam kehidupannya pasti mengalami perubahan atau perkembangan. Dalam membentuk karakter selain dipengaruhi oleh diri kita sendiri, juga dapat dipengaruhi dari luar diri kita

³¹ Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter (Konsep dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan)*, (Jakarta : Kencana, 2011), h.177-182

masing-masing. Dalam pengembangan karakter anak melibatkan semua pihak, baik keluarga inti, teman main, sekolah, masyarakat maupun pemerintah.

6. Metode Pendidikan Karakter Anak Usia Dini

Strategi pelaksanaan pendidikan karakter dalam kegiatan sehari-hari secara teknis strategi yang dapat dilakukan melalui:

a. Metode Keteladanan

Metode Keteladanan adalah cara yang paling efektif dan berhasil dalam mempersiapkan anak dari segi akhlak, membentuk mental, dan sosialnya. Hal ini dikarenakan pendidik adalah panutan dalam pandangan anak dan contoh yang baik di mata mereka. Anak akan mengikuti tingkah lakunya, meniru akhlaknya, baik disadari maupun tidak.³²

b. Metode Pembiasaan

Metode pembiasaan adalah suatu cara yang dilakukan untuk membiasakan anak berfikir, bersikap, bertindak sesuai dengan ajaran agama Islam. Inti dari pembiasaan adalah pengulangan. Dalam pembiasaan sikap, metode pembiasaan sangat efektif digunakan karena akan melatih kebiasaan-kebiasaan yang baik kepada anak usia dini.

c. Metode dengan Nasihat

Metode dengan Nasihat adalah metode pendidikan yang efektif dalam membentuk keimanan anak, akhlak, mental, dan sosialnya. Hal ini

³² Abdullah Nasih Ulwan, *Pendidikan Anak Dalam Islam*, (Jawa Tengah : Insan Kamil Solo, 2017). h. 516

disebabkan, nasihat memiliki pengaruh yang besar untuk membuat anak mengerti tentang hakikat sesuatu dan memberinya kesadaran tentang hakikat sesuatu dan memberinya kesadaran tentang prinsip-prinsip islam.³³

d. Metode Dengan Perhatian atau Pengawasan

Yang dimaksud dengan metode perhatian adalah senantiasa mencurahkan perhatian penuh dan mengikuti perkembangan aspek akidah dan moral anak, memperhatikan dan mengawasi kesiapan mental dan sosial anak, disamping itu selalu bertanya tentang situasi pendidikan jasmani dan kemampuan ilmiahnya.

e. Metode Dengan Hukuman

Sebagian anak hanya cukup dengan menampilkan muka cemberu dalam melarang dan memperbaikinya. Anak lain, tidak bisa dengan cara itu, tetapi harus dengan kecaman. Bahkan terkadang pendidik perlu menggunakan tongkat untuk dihadiahkan kepada anak sebagai hukuman yang membuatnya jera.

³³*Ibid.* h.558

BAB III

DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah singkat berdirinya TK HIP HOP Korpi Sukarame Bandar Lampung

Taman kanak-kanak HIP HOP merupakan satuan PAUD yang dikelola dengan manajemen berbasis masyarakat dibawah naungan Pendidikan Yayasan HIP HOP untuk mengembangkan pengenalan budaya, karakter bangsa yang berlokasi di jl. Riachudu Perum Korpri Blok D7 No.8 Korpri Jaya, Kec. Sukarame, Kota Bandar Lampung. TK HIP HOP didirikan pada tahun 2007 dan dikukuhkan dengan keputusan menteri pendidikan dan kebudayaan. No 0315/o/2007 pada tanggal 17 mei 2007 tentang pembukaan dan penegerian sekolah tahun pelajaran 2007/2008.

No statistik sekolah TK HIP HOP korpri yaitu 002126002026 dan no identitas sekolah 000260 yang diterbitkan oleh dinas pendidikan dan perpustakaan kota Bandar lampung pada tahun 2008.

2. Letak Geografis TK HIP HOP Korpi Sukarame Bandar Lampung

Taman kanak-kanak HIP HOP Korpi sukarame terletak di jalan riyachudu Perum Korpri Blok D7 No.8 Korpri Jaya, Kec. Sukarame, Kota Bandar Lampung, di provinsi lampung secara geografis, posisi

TK HIP HOP Korpri Sukarame berada di samping tempat pencetakan benner.

3. Visi dan Misi Taman kanak-kanak HIP HOP Korpri Sukarame Bandar Lampung

a. Visi

- Menumbuh kembangkan anak usia dini agar menjadi siswa yang CERMAT, yaitu : cerdas, kreatif, beriman, mandiri, hemat, dan siap memasuki pendidikan dasar.

b. Misi

- Mengembangkan daya kreatif, kecerdasan, dan kompetensi dasar melalui kegiatan pembelajaran.
- Memberi pembinaan kepada anak-anak untuk melayani kebutuhan dan mengatasi permasalahannya sendiri
- Memberikan pendidikan budi pekerti yang dilandasi oleh nilai-nilai agama dan budaya
- Membiasakan anak untuk bersikap santu dalam segala kegiatan
- Menyiapkan anak untuk siap memasuki pendidikan dasar.

4. Tujuan Taman kanak-kanak HIP HOP Korpri Sukarame Bandar Lampung

- Terbentuknya daya kreatif, kecerdasan , dan kompetensi dasar melalui kegiatan pembelajaran.
- Terlaksannya pembinaan kepada anak-anak untuk melayani kebutuhan dan mengatasi permasalahannya sendiri.

- Terlaksanannya Memberikan pendidikan budi pekerti yang dilandasi oleh nilai-nilai agama dan budaya
- Terbentuk anak untuk bersikap santu dalam segala kegiatan.
- Terciptanya anak untuk siap memasuki pendidikan dasar.

5. Sarana Prasarana di Taman kanak-kanak HIP HOP Korpri

Sukarame Bandar Lampung

Taman Kanak-kanak HIP HOP didukung oleh pasilitas berupa

- a. kelengkapan ruangan Taman kanak-kanak HIP HOP Korpri

Sukarame Bandar Lampung.

Tabel IV

kelengkapan ruangan Taman kanak-kanak HIP HOP Korpri Sukarame Bandar Lampung

No	Uraian/jenis	Jumlah	keterangan
1.	Meja pimpinan	1 buah	Baik
2.	Korsi pimpinan	1 buah	Baik
3.	Meja guru	5 buah	Baik
4.	Korsi guru	5 buah	Baik
5.	Meja tamu	2 buah	Baik
6.	Korsi tamu	2 set	Baik
7.	Meja anak	61 buah	Baik
8.	Korsi anak	61 buah	Baik
9.	Meja kelompok	19 buah	Baik
10.	Villing cabinet	1 buah	Baik

11.	Papan tulis	3 buah	Baik
12.	Lemari buku	6 buah	Baik
13.	Lemari guru	2 buah	Baik
14.	Lemari kaca	4 buah	Baik
15.	Gantungan tas anak	3 buah	Baik
16.	Meja rias anak	3 buah	Baik
17.	Korsi rias anak	3 buah	Baik
18.	Meja ketik	1 buah	Baik
19.	Rak buku anak/loker	9 buah	Baik
20.	Tape recorder/karoke	4 buah	Baik
21.	Kalkulator	1 buah	Baik
22.	Papan data	1 buah	baik
23.	Peralatan dapur	1 set	Baik
24.	Jam dinding	4 buah	Baik
25.	Karpet	9 buah	Baik
26.	Bendera merah putih	1 buah	Baik
27.	Umbul-umbul	12 buah	Baik
28.	Piala	20 buah	Baik
29.	Uks	1 buah	Baik
30.	Lemari obat	1 buah	Baik

*Sumber : Dokumentasi, TK HIP HOP Korpri Sukarame
Bandar Lampung Tahun 2019/2020*

b. Alat Permainan TK HIP HOP Korpri Sukarame Bandar Lampung

Tabel V
Alat Permainan TK HIP HOP Korpri Sukarame Bandar
Lampung

No	Uraian/ jenis	Jumlah	keterangan
1.	Ayunan	2 buah	Baik
2.	Jungkitan	2 buah	Baik
3.	Tangga lengkung	1 buah	Baik
4.	Papan luncur	1 buah	Baik
5.	Tangga segi empat	1 buah	Baik
6.	Perosotan	1 buah	Baik
7.	Mangkok putar	1 buah	Baik

*Sumber : Dokumentasi, TK HIP HOP Korpri Sukarame
 Bandar Lampung Tahun 2019/2020*

6. Kondisi Guru di taman Kanak-kanak HIP HOP Korpri Sukarame Bandar Lampung

Jumlah tenaga pengajar ditaman kanak-kanak HIP HOP terdapat 8 orang secara rinci dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel VI
Keadaan tenaga pendidik di taman kanak-kanak HIP HOP Korpri Sukarame Bandar Lampung

No	Nama	Nip/NUPTK	Jabatan	Status
1	Sri Wahyuningsih, S.Pd	196606281987032002	Kepala TK	PNS
2	Hj. SusilaWati	1965080819860320012	Guru	PNS
3	Frisca Windarni Putri, S.Pd	-	Guru	GTY
4	Sulastri, S.Pd	-	Guru	GTY
5	Eli Agustina, Sag	-	Guru	GTY
6	Dina Yuniarti, S.Pd	-	Guru	GTY
7	Meliza Oktavia, S.Pd.I	-	Guru	GTY
8	Eva Nuggraini, S.Pd.I	-	Guru	GTY

Sumber : Dokumentasi, TK HIP HOP Korpri Sukarame Bandar Lampung Tahun 2019/202

7. Keadaan peserta didik di taman kanak-kanak HIP HOP Korpri

Sukarame Bnadar Lampung

Peserta didik di taman kanak-kanak HIP HOP terbagi menjadi 2 kelompok yaitu kelompok A dan kelompok B :

Tabel VII

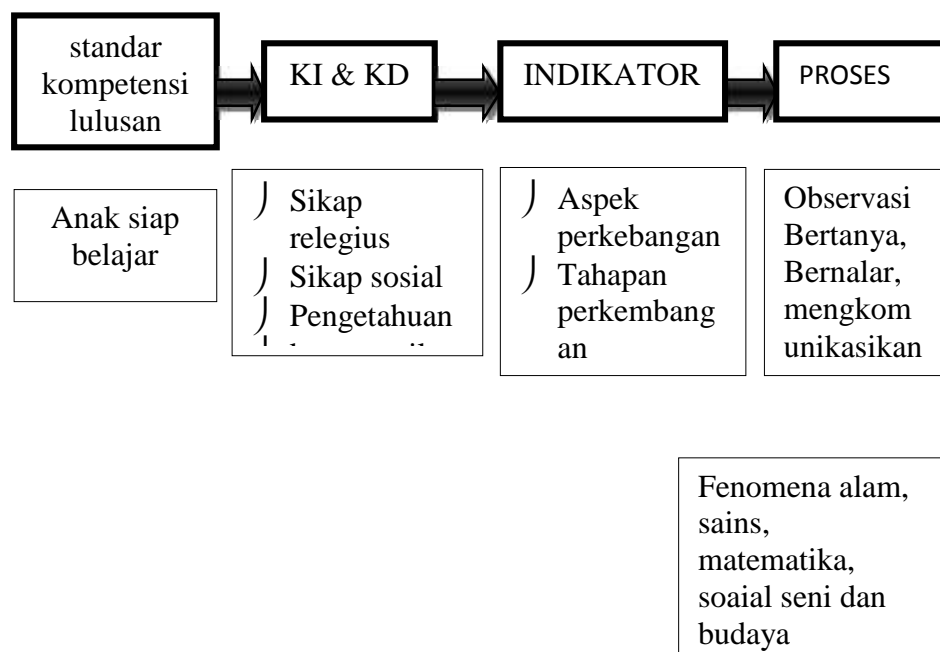
Keadaan peserta didik di taman kanak-kanak HIP HOP Korpri Sukarame Bandar Lampung

No	Kelompok	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	A	4	10	14
2	B	26	34	60
Jumlah keseluruhan				74

Sumber : Dokumentasi, TK HIP HOP Korpri Sukarame Bandar Lampung Tahun 2019/2020

8. Struktur program dan pengaturan beban belajar

A. Struktur Kurikulum 2013 Paud



Sumber : Dokumentasi, TK HIP HOP Korpri Sukarame Bandar Lampung Tahun 2019/2020

Standar tingkat pencapaian perkembangan anak STTPA merupakan kriteria minimal tentang kualifikasi perkembangan anak yang mencakup aspek nilai agama dan moral, sosial emosional, fisik motorik, bahasa dan seni. Jadi STTPA sebagai output dari layanan PAUD.

Kompetensi inti (KI) pada kurikulum 2013 pendidikan anak usia dini merupakan tingkat kemampuan untuk mencapai STTPA yang harus dimiliki peserta didik PAUD. Adapun kompetensi inti mencakup:

1. KI-1: adalah sikap spiritual: berisi 2 rumusan kompetensi dasar (KD)
2. KI-2: adalah sikap sosial berisi 14 rumusan kompetensi dasar (KD)
3. KI-3: adalah pengetahuan berisi 14 rumusan kompetensi dasar (KD)
4. KI-4: adalah keterampilan berisi 15 rumusan kompetensi dasar (KD)

Kompetensi dasar pada kurikulum 2013 PAUD berisikan kemampuan dan muatan pembelajaran untuk suatu tema pembelajaran PAUD yang mengacu pada kompetensi inti.

Rumusan kompetensi dasar dikembangkan dengan memperhatikan karakteristik peserta didik, kemampuan awal, serta ciri dari suatu program pembelajaran.

Tabel VII

**Struktur program pengembangan dan beban belajar PAUD di
TK HIP-HOP Korpri Sukarame Bandar Lampung.**

Program Pengembangan *)	Kompetensi	Lahir 2 tahun	2-4 tahun	4-5 tahun	
		Non formal **)	Non formal **)	Non formal	formal
1. Moral dan agama 2. Motorik 3. Kognitif 4. Bahasa 5. Sosial emosional 6. Seni		120 menit perminggu	360 menit perminggu	900 menit perminggu terdiri atas 540 menit tatap muka dan 360 menit pengasuhan terprogram	900 menit perminggu 150 menit untuk 6 pertemuan perminggu atau 180 menit untuk 5 pertemuan

Sumber : Dokumentasi, TK HIP HOP Korpri Sukarame Bandar Lampung Tahun 2019/2020

Keterangan:

*) sesuai dengan peraturan pemerintah no 32 pasal 77G

**) jam pelaksanaan kegiatan disesuaikan dengan jam operasional

lembaga penyelenggaraan PAUD nonformal yang

menyelenggarakan program kegiatan usi 4-6 tahun

BAB IV

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Analisis Data

Pada tahapan ini merupakan bagian yang menggambarkan kegiatan yang dilaksanakan di TK HIP HOP Korpri Sukarame Bandar Lampung dan tentang pengolahan data yang diperoleh melalui penelitian yang dilakukan. Dimana data tersebut penulis dapatkan dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi sebagai metode pokok dalam pengumpulan data, untuk mengambil suatu keputusan yang objektif dan dapat berfungsi sebagai fakta.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti di TK HIP HOP Korpri Sukarame Bandar Lampung, pola asuh demokratis yang diberikan orang tua kepada anak mempengaruhi terhadap karakter anak. Dengan menerapkan pola asuh yang berbeda-beda maka dampak yang didapatkan anak berbeda seperti menerapkan kedisiplinan, penanaman perilaku religius, jujur, dan tolong menolong hingga sikap yang kemudian muncul dari akibat pola asuh yang diterapkan tersebut.

Kihajar Dewantara berkata bahwa anak belum memiliki budi pekerti tertentu, belum memiliki bentuk jiwa yang tetap dan masih bersifat global. Hal senada yang diungkapkan oleh John Locke menyatakan bahwa anak ibarat kertas putih lingkungan lah yang nantinya akan mewarnai sisi individu, baik sisi kognitif maupun kepribadiannya. Anak yang diasuh oleh orang tua yang

memiliki pola asuh baik tentunya akan menjadi pribadi yang baik. Pola asuh yang bisa menempatkan pada situasi dan kondisi anak yang dapat mendukung perkembangannya keluarga memiliki peran strategis untuk dapat mengantarkan anaknya menjadi pribadi yang baik dan bermanfaat untuk orang lain. Salah satunya yaitu menggunakan pola asuh demokratis, yang mana pola asuh ini merupakan pola asuh yang terbaik dari semua tipe pola asuh yang ada, hal ini disebabkan tipe pola asuh ini selalu mendahulukan kepentingan anak. Adapun ciri-ciri pola asuh demokratis adalah: 1) Menentukan peraturan dan disiplin dengan memperhatikan dan mempertimbangkan alasan-alasan yang dapat diterima dan dipahami dan dimengerti oleh anak 2) Memberikan pengarahan tentang perbuatan baik yang harus dipertahankan oleh anak dan yang tidak baik agar ditinggalkan 3) Memberikan bimbingan dengan penuh pengertian 4) Dapat menciptakan keharmonisan dalam keluarga 5) Dapat menciptakan suasana komunikatif antara orang tua, anak dan sesama keluarga.

Di TK HIP HOP Korpri Sukarame Bandar Lampung banyak tipe pola asuh yang diterapkan oleh orang tua untuk tipe pola asuh demokratis hanya ada beberapa orang tua yang menerapkannya yaitu dengan caramenggunakan beberapa upaya adalah sebagai berikut:

1. Menentukan peraturan dan disiplin

Salah satu faktor dalam pembentukan kedisiplinan adalah keluarga karena keluarga merupakan lingkungan terdekat. Disiplin merupakan cara orang tua dalam mengajarkan kepada anak tentang perilaku moral yang dapat diterima dalam kelompok, menurut suyadi menyatakan bahwa disiplin

merupakan proses yang di perlukan agar seseorang dapat menyesuaikan dirinya.¹ Sedangkan menurut anonymous dan wanton disiplin perlu untuk perkembangan anak karena dengan berdisiplin dapat memantapkan peran sosial anak. Dengan menggunakan disiplin anak dapat memperoleh suatu batasan untuk memperbaiki prilakunya yang salah.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu desy diperoleh informasi bahwa setiap bangun tidur ibu desy selalu mengajarkan kepada anaknya untuk merapikan tempat tidurnyaketika bangun tidur berikut penjelasannya yaitu:

Biasanya sih gini kalau saya mba dia tidak suka tuh berantakan iya kalau kakak tidak mau berantakan iya kakak harus rapikan gitu lo, dikasih tau bahwa seprai yang kotor nanti badannya gatel gitu biasanya dikasih contoh, nanti dia akan merapikan dengan sendirinya walaupun tidak bener tapi belajar bertahap.²

Pernyataan diatas senada juga dengan yang diungkapkan oleh ibu Imelda yaitu

Iya dengan omongan dengan kata-kata rapikan kalau tidak dirapihin nanti ada binatang kecil kotor nanti ngeliat nya berantakan gitu dan engga baik untuk kesehatan dengan begitukan anak mau merapikan tempat tidurnya.³

Sedangkan ibu Anita juga menuturkan bahwa setiap pagi anak harus dibiasakan untuk diajak merapikan tempat tidurnya agar anak menjadi terbiasa seperti yang diungkapkannya

¹Suci Lukitasar, Deskripsi Kedisiplinan Anak Usia 5-6 Tahun Di Kb/Tk Pedagogia, *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Vol 3 Tahun ke-6 2017*

²Desy, Wawancara dengan orang tua anak kelas B1 TK HIP HOP Korpri Sukarame Bandar lampung. Tanggal 8 agustus 2019.

³Imelda Aldilawa Potri, wawancara dengan orang tua anak kelas B1 TK HIP HOP Korpri Sukarame Bandar lampung. Tanggal 8 agustus 2019.

Dengan cara dikasih tau aja adek bantalnya diberesin disuruh nyusun bantal tarik seprai selebihnya untuk lipet-lipetan dia belum tau, engga setiap hari sih iya namanya masih anak kecil kadang iya disuka nangis kadang iya engga gitu.⁴

Selain merapikan tempat tidur, orang tua juga harus mengajarkan kepada anak untuk membereskan mainannya ketika selesai bermain seperti yang dituturkan ibu Dina berikut ini

Pasti dari dulu jadi setiap dia mau main syaratnya harus merapikan mainan lagi jadi iya meskipun dia mengeluarkan mainan kan itu ada kotak-kotak mainan seperti mobil-mobilan atau anak saya kan ada dua ada perempuan dan ada yang laki mereka tau mainan mobilan dikotak mana mainan yang perempuan dikotak mana memang sudah disediakan masing-masing dan kalau dia bawa kawan untuk mainan iya selesai main harus dibereskan.⁵

Kemudian Ibu Siti Nurjanah juga menuturkan bahwa ibu siti selalu mengajarkan kepada anak-anaknya untuk selalu bersikap disiplin dirumah terutama dalam merapikan mainan, ketika selesai bermain mainannya harus ditaruh ketempatnya dan dirapikan kembali dan harus bisa merapikan sendiri seperti yang dituturkan berikut ini

iya mba pasti diberesin sendiri, paling kalau missalnya dia numpahin semuanya mainannya banyak dia minta bantuin, tapi kalau mainannya Cuma sedikit dia beresin sendiri.⁶

Untuk menguatkan kelima pendapat diatas maka peneliti melakukan pengamatan observasi terhadap orang tua yaitu sebagai berikut: berdasarkan hasil observasi di TK HIP HOP Korpri Sukarame Bandar Lampung orang tua selalu ingin memberikan pola asuh yang terbaik untuk anaknya dengan Orang

⁴Anita, wawancara dengan orang tua anak kelas B1 TK HIP HOP Korpri Sukarame Bandar Lampung. Tanggal 8 Agustus 2019.

⁵Dina Agustina, wawancara dengan orang tua anak kelas B1 TK HIP HOP Korpri Sukarame Bandar Lampung. Tanggal 8 Agustus 2019.

⁶Siti Nurjanah, wawancara dengan orang tua anak kelas B1 TK HIP HOP Korpri Sukarame Bandar Lampung. Tanggal 8 Agustus 2019.

tua selalu mengajak anak untuk selalu bersikap disiplin sejak kecil agar terbiasa sampai nanti dewasa, contoh seperti: membiasakan serta mengajarkan kepada anak untuk selalu merapikan tempat tidurnya ketika bangun tidur dan bisa merapikan mainannya sendiri.⁷Karena salah menerapkan pola asuh yang tidak sesuai dengan karakteristiknya.

2. Orang tua selalu memberikan arahan yang baik kepada anak

Dalam wahara keluarga terutama orang tua harus mampu mempersiapkan segala sesuatu yang dibutuhkan sebuah keluarga seperti, bimbingan, ajakan, pemberian.⁸Arahan orang tua dalam keluarga sangat penting untuk membentuk perilaku anak sebagai persiapan untuk hidup dan dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu desy beliau mengungkapkan dia selalu memberikan arahan kepada anak dengan cara dia selalu menanyakan kepada anak tentang apa yang dilakukan disekolah seperti yang dituturkannya berikut ini

Iya setiap pulang sekolah di jalan saya pasti tanya ngapain aja tadi disekolah ibunya gurunya siapa tadi yang ngajar terus belajar apa.⁹

Menurut ibu Imelda selalu menanyakan apayang dilakukan pada saat disekolah merupakan hal sangat penting karena untuk melatih anak untuk

⁷Obseravasi.Di TK HIP HOP Korpri Sukarame Bandar lampung. Tanggal 5 Agustus 2019

⁸M. Syahran Jailani, Teori Pendidikan Keluarga dan Tanggung Jawab Orang Tua dalam Pendidikan Anak Usia Dini, *Jurnal Pendidikan Islam Vol. 8, Nomor 2, Oktober 2014*

⁹desy, wawancara dengan orang tua anak kelas B1 TK HIP HOP Korpri Sukarame Bandar lampung. Tanggal 8 agustus 2019.

selalu bercerita tentang apa saja yang telah dilakukan berikut yang diungkapkan oleh beliau

Iya saya selalu nanya tadi kamu nakal engga kamu belajar dengan baik engga terus tadi belajar apa sama bu guru gitu setiap hari ketika pulang sekolah pasti saya Tanya gitu mba.¹⁰

Ibu anita juga menanyakan hal yang sama ibu anita selalu bertanya kepada anaknya apa saja yang dilakukan disekolah seperti yang diungkapkan ibu anita

Iya biasanya saya tanya tadi disekolah belajar apa, baca apa tadi adek bisa engga tadi maju kedepannya pasti saya tanyain seperti itu setiap hari.¹¹

Selain menanyakan apa saja yang dilakukan disekolah orang tua juga harus bisa menjelaskan kepada anak tentang hal apa saja baik dilakukan dan hal yang kurang baik seperti yang diungkap kan ibu dina berikut ini

Kalau yang baik contohnya adek harus solat, solat itu biar kita masuk surge nanti kalau engga solat dedek masuk neraka iya kata bu guru neraka dibakar iya ma jadi saya memberikan contoh seperti itu..¹²

Ibu siti nurjanah juga tidak lupa selalu memberikan arahan dan mengajarkan kepada anaknya bahwa saya perbuatan yang tidakbaik itu tidak boleh diakukan seperti memukul dan menjahili kawannya seperti yang diungkapkan berikut ini

Biasanya kita kasih tau misalnya dia kayak mukul atau apaitu engga boleh engga baik kalau diazka kalau dia merasa takut dia nangis kalau dia habis

¹⁰Imelda Aldilawa Potri, wawancara dengan orang tua anak kelas B1 TK HIP HOP Korpri Sukarame Bandar lampung. Tanggal 8 agustus 2019.

¹¹Anita, wawancara dengan orang tua anak kelas B1 TK HIP HOP Korpri Sukarame Bandar lampung. Tanggal 8 agustus 2019.

¹²Dina Agustina, wawancara dengan orang tua anak kelas B1 TK HIP HOP Korpri Sukarame Bandar lampung. Tanggal 8 agustus 2019.

nakalin orang. Dan dia langsung minta maaf sama orang yang dinakalin tadi sangking dia takutnya.¹³

Berdasarkan hasil observasi di TK HIP HOP Korpri Sukarame Bandar Lampung Orang tua selalu menanyakan kepada anak tentang apa saja yang dilakukan disekolah seperti, menanyakan tentang pelajaran hari ini, belajar dengan guru siapa, nulis apa, baca apa, nakal engga disekolah dll., tidak hanya itu orang tua juga harus memberikan arahan serta bimbingan dalam mengajarkan hal yang baik dan hal yang tidak baik kepada anak. Dengan begitu anak akan merasa senang dan merasa selalu diperhatikan¹⁴

3. memberikan bimbingan dengan penuh pengertian

Menurut Purwanto orang tua (ayah dan ibu) adalah pendidik yang utama dan yang sudah semestinya. Mereka adalah pendidik asli, yang menerima tugas kodrat dari tuhan untuk mendidik anak-anaknya. Jadi bimbingan orang tua adalah proses pemberian batuan yang sifatnya psikologis yang diberikan orang tua kepada anaknya sehingga dapat membantu anak mengenali diri dan potensinya, lingkungan, dan mampu mengatasi masalah hidupnya serta bertanggung jawab.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu desy dia mengungkapkan bahwa dalam membimbing anak orang tua harus dengan sabar dimana jika anak berbuat kesalahan orang terus cukup dengan menegur agar anak tidak melakukan kesalahan yang sama seperti yang diungkapkan berikut ini

¹³Siti Nurjanah, wawancara dengan orang tua anak kelas B1 TK HIP HOP Korpri Sukarame Bandar Lampung. Tanggal 8 Agustus 2019.

¹⁴Observasi. Di TK HIP HOP Korpri Sukarame Bandar Lampung. Tanggal 5 Agustus 2019

Biasanya sih saya tegur kakak nakal iya ibu tidak suka sama anak yang nakal terkadang saya hukum tapi tidak dengan cara kekerasan missalnya kakak engga ibu ajak mall lagi iya kalau nakal biasanya kan anak langsung nurut karena kan anak kecil paling suka kalau diajakin ke mall.¹⁵

Hal ini juga senada dengan apa yang di ungkapkan oleh ibu Imelda bahwasanya dalam menegur anak tidak boleh dengan cara kekerasan atau sampai dengan memukul itu berdampak tidak baik bagi anak seperti yang diungkap berikut ini

Dengan cara dikasih mba nak engga boleh nakal sama kawannya itu engga boleh saya menegur engga dengan cara kekerasan mba cukup dikasih tau dan dikasih arahan aja.¹⁶

Selain menegur anak jika anak berbuat salah orang tua juga harus selalu mengingatkan kepada anak untuk selalu belajar ketika sudah waktunya untuk belajar dengan cara orang tua mendampingi anak ketika anak sedang belajar seperti yang diungkapkan ibu Dina

Kalau dirumah anak itu susah buat belajar tapi kalau misalnya dia pulang dengan cara dia mengerjakan les kalau anak langsung disuruh buka buku susah karena kan kalau azka ini kalau les pasti dia ada PR dirumah jadi mau engga mau PR itu dibuka dengan cara kita harus nungguin kalau misalnya engga nungguin engga akan dikerjain engga bakal lama engga akan fokus. Kalau dengan dipaksa si engga kalau dia habis main nak kita buka buku yuk kerjain dulu PR yuk mama tungguin mau dia.¹⁷

Hal ini juga senada dengan yang dikemukakan oleh ibu anita dia selalu mendampingi anaknya ketika sedang belajar seperti yang di ungkapkannya berikut ini

¹⁵desy, wawancara dengan orang tua anak kelas B1 TK HIP HOP Korpri Sukarame Bandar lampung. Tanggal 8 agustus 2019.

¹⁶Imelda Aldilawa Putri, wawancara dengan orang tua anak kelas B1 TK HIP HOP Korpri Sukarame Bandar lampung. Tanggal 8 agustus 2019.

¹⁷Dina Agustina, wawancara dengan orang tua anak kelas B1 TK HIP HOP Korpri Sukarame Bandar lampung. Tanggal 8 agustus 2019.

Biasanya malam belajarnya itu karena sekarang hp itu iya mba yang bikin anak malas banget buat belajar, karena tv juga. Jadi saya Tanya adek besok mau sekolah belajar apa kemarin belajarnya sampek mana ayo sekarang belajar dulu paling iya Cuma sebentar aja saya selalu ngingetin dia dan saya selalu dampingi saat dia lagi belajar.¹⁸

Ibu Siti Nurjanah juga mengungkapkan bahwa anak itu harus selalu diajak untuk belajar dan kita harus memulai dahulu membuka buku agar anak nanti juga anaknya akan mengikuti seperti yang dikemukakan berikut ini

Dengan cara ayo dek kita belajar yuk kita nulis kita baca diajakin pokoknya kita mulai dulu seperti ada tugas apalan kan apalan surat-surat pendek nanti kalau engga diajakin dia engga mau asikan nonton tv atau apa kita mulai dulu nantikan anaknya ngikutin.¹⁹

Berdasarkan hasil observasi di TK HIP HOP Korpri Sukarame Bandar Lampung orang tua selalu menegur anaknya ketika anak berbuat kesalahan contohnya seperti ketika anak menjahili kawannya dikelas, tidak menuruti ibu gurunya dan sebagainya dan orang tua juga selalu mengingatkan kepada anak untuk belajar ketika sudah waktu untuk belajar cara orang tua agar anak mau belajar orang tua harus mendampingi dan orang tua yang harus memulai dahulu agar anak mau mengikuti.²⁰

4. Orang tua selalu menciptakan keharmonisan

Menurut basri bahwa orang tua bertanggung jawab memikirkan dan berusaha senantiasa tercipta dan terpelihara antara orang tua dengan anak yang baik, efektif dan menambah kebaikan dan keharmonisan hidup dengan

¹⁸Anita, wawancara dengan orang tua anak kelas B1 TK HIP HOP Korpri Sukarame Bandar Lampung. Tanggal 8 agustus 2019.

¹⁹Siti Nurjanah, wawancara dengan orang tua anak kelas B1 TK HIP HOP Korpri Sukarame Bandar Lampung. Tanggal 8 agustus 2019.

²⁰Obseravasi.Di TK HIP HOP Korpri Sukarame Bandar Lampung. Tanggal 5 Agustus 2019

keluarga, sebab telah menjadi kesadaran orang tua bahwa hanya dengan hubungan yang baik kegiatan pendidikan dapat dilaksanakan dengan baik dan dapat terciptanya kehidupan yang harmonis. Dalam menciptakan keharmonisan salah satu cara yang dilakukan orang tua adalah selalu menyempatkan waktu bersama anak.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu desy dia mengungkapkan bahwa didalam keluarga harus selalu menciptakan suasana yang harmonis dalam keluarga seperti menyempatkan waktu untuk bersama anak seperti yang diturkannya berikut

Iya waktu libur itu pasti bersama anak-anak saya setiap libur itu engga pernah main sama temen-temen, terus itu kalau malam sebelum tidur biasanya cerita contohnya seperti cerita dari buku dongen bisa kayak seperti perbandingan kakak sama adek kakak sayung sama adek adek sayung sama kakak mula mula cerita iya biar dia engga jadi anak nakal gitu.²¹

Sedangkan ibu Imelda juga mengatakan bahwa setiap pertumbuhan dan perkembangan yang terjadi kepada anaknya dia harus tau dan tidak mau lewatkan dia harus selalu memantau terus perkembangan anak-anaknya, dengan kita selalu menyempatkan waktu untuk bersama anak, akan merasa senang dan merasa selalu diperhatikan seperti yang dikemukakan ibu Imelda berikut ini

Iya mba anak selalu bersama saya, saya engga bekerja apapun bersama saya jadi bukan melebihi waktu memang keseharian sama saya, saya les aja saya yang anter, apapun itu aktivitasnya pasti sama saya. Kayak gini kan belum waktunya pulang saya sudah tungguin dia karena anak itu senang kan kalau dia keluar mamanya sudah ada itu nanti pas dia nyamperin pasti dia bercerita

²¹desy, wawancara dengan orang tua anak kelas B1 TK HIP HOP Korpri Sukarame Bandar Lampung. Tanggal 8 Agustus 2019.

ma tadi nasi aku habis tapi minum abang tumpah apapun itu dia bercerita jadi dia seneng merasa diperhatikan lebih oleh orang tuanya.²²

Ibu Anita juga mengatakan bahwa sesibuk apapun pekerjaannya dia selalu menyempatkan waktunya untuk bersama anak hal itu diungkapkan sebagai berikut

iya mba, sebenarnya saya tidak memiliki terlalu banyak waktu di rumah karena saya sibuk bekerja tetapi walaupun hanya sedikit waktu saya selalu menyempatkan waktu bersama anak.²³

Tidak hanya itu orang tua selalu membuat peraturan yang dapat dimengerti dan dilakukan oleh anak seperti yang diungkapkan oleh ibu Dina sebagai berikut

kalau peraturan itu berhubungan dengan anak itu pasti tapi kalau untuk keseluruhan dari rumah engga tapi kalau untuk anak kayak pagi bangun tidur bangun, saya tekankan setiap pagi saya tidak mau menghidupkan tv peraturannya seperti itu karena anak kalau sudah menghidupkan tv tidak akan mau mandi buka bajunya lambat sarapannya lama jadi peraturannya kalau pagi tidak boleh ngidupin tv remot saya simpen.²⁴

Hal ini senada dengan yang diungkapkan oleh ibu Siti Nurjanah bahwa dalam membuat suatu peraturan dalam keluarga harus mempertimbangkan kemampuan si anak seperti yang diungkapkannya berikut ini

Iya saya selalu bermusyawarah bersama anak, contohnya iya ketika pulang sekolah harus ganti baju dahulu, habis magrib harus belajar supaya jadi anak yang pintar, sebelum jam 9 anak harus tidur supaya engga kesiangan sekolah besok.²⁵

²²Imelda Aldilawa Putri, wawancara dengan orang tua anak kelas B1 TK HIP HOP Korpri Sukarame Bandar Lampung. Tanggal 8 Agustus 2019.

²³Anita, wawancara dengan orang tua anak kelas B1 TK HIP HOP Korpri Sukarame Bandar Lampung. Tanggal 8 Agustus 2019.

²⁴Dina Agustina, wawancara dengan orang tua anak kelas B1 TK HIP HOP Korpri Sukarame Bandar Lampung. Tanggal 8 Agustus 2019.

²⁵Siti Nurjanah, wawancara dengan orang tua anak kelas B1 TK HIP HOP Korpri Sukarame Bandar Lampung. Tanggal 8 Agustus 2019.

Berdasarkan hasil observasi di TK HIP HOP Korpri Sukarame Bandar Lampung Orang tua selalu menyempatkan waktu untuk bersama anak, dan memberikan rasa cinta dan kasih sayang kepada anak, contoh seperti menemani anak saat makan, menemani anak saat bermain di halaman rumah dan selalu mengantar dan menjemput anak saat berangkat dan pulang sekolah dan ketika membuat suatu peraturan yang berhubungan dengan anak orang tua selalu bermusyawarah terlebih dahulu bersama anak.²⁶

5. Menciptakan suasana komunikatif antara orang tua dan anak

Djamarah mengatakan, intensitas komunikasi keluarga dapat diartikan sebagai penyampaian pesan yang mendalam dari individu sebagai anggota keluarga kepada yang lain.²⁷ Untuk menciptakan intensitas komunikasi yang mendalam orang tua dapat memperhatikan aspek-aspek intensitas komunikasi seperti keterbukaan, pengertian, kejujuran, kepercayaan, dukungan dan tatap muka untuk menciptakan intensitas komunikasi yang mendalam antara orang tua dan anak sehingga selalu tercipta hubungan harmonis antar keduanya. Di TK HIP HOP Korpri Sukarame Bandar Lampung orang tua selalu menciptakan komunikasi kepada anak pernyataan tersebut akan peneliti uraikan sebagai berikut:

²⁶Observasi. Di TK HIP HOP Korpri Sukarame Bandar Lampung. Tanggal 5 Agustus 2019

²⁷ Enni Uli Sinaga. Dkk, Hubungan Komunikasi Orang Tua dan Anak Terhadap Hasil Belajar Siswa, Jurnal Kesejahteraan Keluarga dan Pendidikan Vol.03 Nomor. 02 2014

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Desykomunikasi dengan anak itu harus selalu terjaga agar terciptanya keharmonisan didalam keluarga jika berbicara dengan orang yang lebih tua tidak boleh berbicara dengan keras halus dengan lemah lembut seperti yang dikemukakan bahwa

Iya mba saya selalu mengajarkan kepada anak saya untuk berbicara dengan sopan tidak boleh berbicara dengan nada yang tinggi harus dengan nada yang lembut contohnya berbicara kepada orang yang lebih tua.²⁸

Ungkapan diatas senada dengan yang diungkapkan ibu Imelda penting baginya untuk menciptakan komunikasi terbuka dan efektif dengan anak demi terciptanya hubungan yang baik dan tutur kata yang baik dan sopan seperti yang dituturkan ibu Imelda berikut ini

Iya pasti jika ada tamu dan siapa yang datang iya selalu diajarin salim kalau ngomong sama orang jangan sembarangan harus sopan.²⁹

Ibu Anita juga mengatakan bahwa agar terciptanya komunikasi yang baik dengan anak kita harus selalu mendengarkan apa yang menjadi keluhan dari si anak seperti yang dikemukakan berikut ini

Iya selalu mendengarkan ketika anak saya bercerita contohnya ketika sedang disekolah dia cerita bu tadi saya dikasih bintang tiga sama ibu guru karna saya nulisnya bagus, tadi tadi saya jatuh disekolah, tadi aku dinakalin sama kawan gitu, apa yang dia alami disekolah pasti dia cerita kesaya.³⁰

Ibu Dina juga menuturkan ibi dina selalu menyakan dan mendengarkan apa yang menjadi keluhan anak seperti yang dikemukakan dibawah ini

²⁸Desy, wawancara dengan orang tua anak kelas B1 TK HIP HOP Korpri Sukarame Bandar lampung.Tanggal 8 agustus 2019.

²⁹Imelda Aldilawa Putri, wawancara dengan orang tua anak kelas B1 TK HIP HOP Korpri Sukarame Bandar lampung. Tanggal 8 agustus 2019.

³⁰Anita, wawancara dengan orang tua anak kelas B1 TK HIP HOP Korpri Sukarame Bandar lampung.Tanggal 8 agustus 2019.

Iya mba selalu saya tanyain, kayak tadi dia nangis engga mau ikut solat katanya engga mau ditinggal pulang udah saya tungguin nangis engga mau ikut solat, kalau pulang saya tanyai emang dedek kenapa kok nangis kenapa tidak mau ditinggal pulang biar dia cerita biar tau..³¹

Kemudian ibu Siti Nurjanah Juga menuturkan bahawa komunikasi akan terjalin dengan baik kalau kita sebagai orang tua selalu memberikan kenyamanan kepada anak agar mereka merasa selalu diperhatikan dengan orang tuanya dan selalu menanyakan keluhan dari anak ada masalah apa tidak disekolah seperti yang dituturkan oleh ibu siti nurjanah berikut

Iya saya suruh certain kalau ada temennya yang nakal dia cerita dan kalau dia pengen apa dia cerita atau kalau dia engga seneng itu kayaknya mulai dari hal kecil aja kayak baju gitu iya anak berhak berpendapat iya itu dia ngomong kakak engga mau baju ini iya udah kakak ganti aja gitu..³²

Berdasarkan hasil observasi di TK HIP HOP Korpri Sukarame Bandar Lampung orang tua selalu menciptakan komunikasi yang baik kepada anak seperti selalu memperhatikan anak, memberikan kenyamanan, dan selalu menyempatkan waktu untuk berkomunikasi baik dengan anak. contohnya saat orang tua menjemput anak pulang sekolah ketika anak keluar dari kelas orang tua langsung menyambut kedatangan anak dan menanyakan perasaannya saat melakukank kegiatan hari ini.³³ Dan orang tua selalu mendengarkan apa yang menjadikan dari anak yang dialami oleh anak. Cara itu dilakukan orang tua untuk menjaga dan melakukan komunikasi yang baik agar anak tidak merasakan terabaika.

³¹Dina Agustina, wawancara dengan orang tua anak kelas B1 TK HIP HOP Korpri Sukarame Bandar Lampung. Tanggal 8 Agustus 2019.

³²Siti Nurjanah, wawancara dengan orang tua anak kelas B1 TK HIP HOP Korpri Sukarame Bandar Lampung. Tanggal 8 Agustus 2019.

³³Observasi. Di TK HIP HOP Korpri Sukarame Bandar Lampung. Tanggal 5 Agustus 2019

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi diatas maka penulis dapat menyimpulkan bahwa orang tua di TK HIP HOP Korpri Sukarame Bandar Lampung orang tua selalu memberikan pola asuh yang terbaik untuk anaknya khususnya dalam mengembangkan karakter pada anak karena orang tua tidak ingin perkembangan karakter pada anak tidak berkembang nantinya karena salah satu menerapkan pola asuh yang tidak sesuai dengan karakteristik anak itu sendiri. Upaya yang dilakukan dalam membentuk karakter yang baik yaitu dengan: 1) menentukan peraturan dan disiplin 2) memberikan pengarahan tentang perbuatan baik serta memberikan bimbingan 3) dapat menciptakan keharmonisan dalam keluarga 4) dapat menciptakan suasana komunikatif antara orang tua dan anak.

Kegiatan pembelajaran disusun terlebih dahulu dengan perencanaan pembelajaran dalam bentuk RPPH (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian) yang terdiri dari:

1. Kegiatan awal, merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mengawali kegiatan pembelajaran yang dimulai dari baris berbaris dan senam di halaman sekolah untuk melakukan gerakan motorik halus dan motorik kasar, antri sebelum masuk ke kelas, mengucapkan salam, berdoa sebelum kegiatan, bernyanyi, dan Tanya jawab kegiatan akan dilaksanakan.
2. Kegiatan inti, merupakan kegiatan yang difokuskan pada kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan anak. Dalam kesempatan ini anak dapat mengeksplorasi dan bereksperimen karena dalam pembelajaran ini guru memberi kebebasan dan memfasilitasi kegiatan anak.

3. Istirahat dan makan, merupakan kegiatan yang memberikan pembiasaan kepada anak untuk bersosialisasi saat bermain di halaman sekolah bersama teman-temannya, makan bersama membiasakan hidup sehat kepada peserta didik, karena peserta didik sebelum makan melakukan cuci tangan, berdo'a sebelum makan dan sesudah makan.
4. Kegiatan akhir atau penutup, merupakan kegiatan untuk menyimpulkan hasil pembelajaran, Tanya jawab tentang kegiatan yang dilakukan. Guru member kesempatan kepada setiap peserta didik untuk mengemukakan pendapatnya mengenai permainan yang telah dilakukan, berdo'a sebelum pulang pesan-pesan dari guru untuk esok hari, salam penutup pulang.

Dari observasi dan wawancara dari orang tua penulis juga mewawancarai guru di TK HIP HOP Korpri Sukarame Bandar Lampung sebagai berikut:

1. Bagaimana Peran Guru dalam Membentuk Karakter Anak di kelompok B1 di TK HIP HOP Korpri Sukarame Bandar Lampung

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu guru TK HIP HOP Korpri Sukarame Bandar Lampung yaitu dengan ibu Frisca Windarni Putri, S.Pd selaku guru di kelas B1, mengungkapkan bahwa orang tua adalah guru pertama bagi anak usia dini dan termasuk usia taman kanak-kanak, sedangkan guru adalah pemegang peranan penting dalam proses pendidikan di TK.³⁴

Guru harus mampu dan terampil dalam menyusun strategi pembelajaran yang menarik sehingga peserta didik tidak akan merasa

³⁴ ibu Frisca Windarni Putri, Hasil Wawancara Wali Kelas Kelompok B1 Taman kanak-kanak HIP HOP Korpri Sukarame Bandar Lampung

terbebani saat melaksanakan kegiatan, dalam hal ini penulis guru kelompok B1 sudah melakukan hal tersebut, yaitu sebelum menyusun strategi pembelajaran guru selalu menyusun strategi pembelajaran yang menarik sehingga anak tidak merasa bosan.

Guru menciptakan suasana belajar, melalui observasi penulis mengenai suasana belajar di TK HIP HOP Korpri Sukarame Bandar Lampung yaitu dengan, bahwasanya suasana belajar dikelas tersebut sudah cukup baik. Secara fisik guru telah mempersiapkan kegiatan melalui strategi yang telah disusun secara menarik sehingga secara psikis anak tidak akan merasa bosan, tertarik untuk mengikuti kegiatan pembelajaran, menumbuhkan rasa ingin tahu dan rasa percaya diri yang dimiliki oleh peserta didik.

Sulastri, S.Pd, mengatakan bahwa suasana belajar yang menarik akan membuat peserta didik merasa senang, sehingga peserta didik tidak merasa terbebani dengan tugas-tugas yang dilaksanakan oleh anak. Peserta didik akan melaksanakan tugas-tugasnya dengan rasa percaya diri, bertanggung jawab akan setiap kegiatan yang dilaksanakan mengikutiperaturan yang ada, hal ini memicu meningkatnya perkembangan karakter anak.³⁵

Guru mampu mengaplikasikan pengembangan karakter dengan aktivitas belajar anak baik didalam kelas maupun diluar kelas. Saat peserta didik melaksanakan kegiatan guru selalu mengajarkan kepada anak untuk selalu bersikap disiplin, saling menghormati sesama teman dan orang yang

³⁵Sulastri, Hasil Wawancara Guru Kelompok B1 Taman Kanak-kanak HIP HOP Korpri Sukarame Bandar Lampung, pada Tanggal 21 Agustus 2019

lebih tua, mau antri saat ingin mencuci tangan sebelum dan sesudah makan, dan bisa mengerjakan tugas dengan baik yang diberikan oleh guru.

Tak hanya itu guru selalu memberikan arahan kepada anak untuk bisa bersosialisasi kepada teman-temannya untuk bermain diluar kelas, agar anak tersebut bisa belajar untuk bersikap saling menghargai sesama teman-temannya agar mereka bisa menciptakan keharmonisan antar sesama teman.

Semua prilaku yang dilakukan oleh guru adalah contoh untuk anak didiknya. Apabila seorang guru melakukan contoh yang tidak baik, maka anak didiknya akan meniru contoh yang tidak baik yang dilakukan oleh gurunya tersebut. Maka dari itu sebagai guru TK harus member contoh yang kepada anak didiknya.

Dapat disimpulkan bahwa, guru adalah contoh dan tauladan bagi anak didik saat disekolah, sehingga apapun yang dilakukan atau yang dicontohkan oleh seorang guru baik itu hal yang positif ataupun hal yang negatif akan mempengaruhi perkembangan anak didik terutama dalam perkembangan karakter anak usia dini.³⁶

2. Kendala-kendala Apa Saja yang Dihadapi Guru dalam Mengembangkan Karakter Anak di TK HIP HOP Korpri Sukarame Bandar Lampung

a. Faktor Pendukung dalam melatih perkembangan karakter anak

1. Semangat dan kesadaran guru yang sangat tinggi

³⁶ Hasil Observasi Di Kelompok B1 Taman kanak-kanak HIP HOP Korpri Sukarame Bandar Lampung, tanggal 07 Agustus 2019

Sebagaimana yang telah diungkapkan oleh Frisca Windarni Putri, S.Pd salah satu factor pendukung dalam melatih perkembangan karakter anak yaitu dengan semangat dan kesadaran yang tinggi dapat mempengaruhi perkembangan karakter pada anak.³⁷

Guru bukan hanya sekedar memberikan ilmi pengetahuan kepada anak didiknya, tetapi guru juga seorang yang dapat menjadikan anak didiknya menjadi seseorang yang berakhlak dan rrmoral yang baik sesuai dengan yang dikehendaki. Itulah betapa penting nya seorang guru memiliki kesadaran serta kesabran yang tinggi untuk bisa mengembangkan karakter anak menjadi lebih baik.

Guru adalah orang yang sangat berperan penting dalam kegiatan pembelajaran disekolah, terutama untuk mencapai tujuan pendidikan. Semakin tinggi semngat dan kesadaran guru maka dapat memperlancar dalam tujuan pembelajaran yang diinginkan.

2. Sarana dan prasarana yang sudah cukup memadai dan Suasana lingkungan yang kondusif

Sarana dan prasarana dan perencanaan yang memadai dapat menciptakan suasana yang kondusif, bentuk sarana dan prasarana yang memadai salah satunya seperti tersedianya permainan edukatif bagi anak, sehingga anak tersebut tidak saling berebut dan tau arti berbagi dengan teman temannya .dengan demi kian akan tercipta suasana lingkungan yang kondusif saat kegiatan pembelajaran berlangsung.

³⁷Frisca Windarni Putri, Hasil Wawancara Guru Kelompok B1 Taman Kanak-kanak HIP HOP Korpri Sukarame Bandar Lampung, pada Tanggal 07 Agustus 2019

Serta anak akan merasakan nyaman dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

b. Faktor penghambat dalam melatih pengembangan karakter anak

Ketika seorang guru sedang menanamkan kedisiplinan kepada anak terkadang orang tuanya suka ada yang tidak menerima dengan apa yang diajarkan oleh sekolah, orang tua anak tidak sepenuhnya menyerahkan kesekolah. Dimana orang tua selalu memanjakan dan memiliki kekhawatiran yang berlebihan kepada anaknya. Apabila perkembangan karakter seorang anak dilatih sejak dini, maka anak akan mempunyai sikap karakter yang lebih baik.

Kurangnya kesadaran orang tua terhadap karakter anak akan menghambat perkembangan anak, karena orang tua hanya menuntut anaknya untuk mengerti huruf dan angka, dimana anak dituntut setelah lulus dari TK sudah bisa membaca dan berhitung tanpa memperhatikan perkembangan anaknya.

Ibu Sulastris, S.Pd mengatakan bahwa hambatannya ketika guru sedang menanamkan kedisiplinan terkadang orang tuanya suka tidak terima, iya hambatannya ada diorang tua sebenarnya karena tidak sepenuhnya menyerahkan kesekolah.³⁸

B. Pembahasan

Berdasarkan deskripsi diatas serta berdasarkan hasil observasi diatas dan wawancara penulis terhadap proses pembelajaran di TK HIP

³⁸Sulastris, Hasil Wawancara Guru Kelompok B1 Taman Kanak-kanak HIP HOP Korpri Sukarame Bandar Lampung, pada Tanggal 07 Agustus 2019

HOP Korpri Sukarame Bandar Lampung. Dapat penulis ungkapkan bahwa dalam pengembangan karakter anak sangatlah penting distimulus sejak dini melalui kegiatan pembelajaran yang menarik. Pada hakikatnya pembelajaran anak usia dini lebih mengutamakan bermain sambil belajar dan belajar sambil bermain yang berorientasi pada perkembangan dan pertumbuhan anak sehingga memberikan kesempatan kepada anak untuk aktif, cerdas dan kreatif dalam melakukan segala kegiatan.

Bermain merupakan kebutuhan yang sangat penting bagi perkembangan anak usia dini dalam mengembangkan perkembangan anak baik itu spiritual, kognitif, fisik motorik, bahasa, sosial emosional, dan seni secara optimal. Sebegitu pentingnya bermain bagi anak dalam perkembangan sehingga tidak bisa diabaikan dan dipisahkan dari anak sebagai satu kesatuan dari pertumbuhan dan perkembangan karakter anak, sangat berpengaruh penting dalam diri anak untuk menjadi anak yang disiplin.

Jika dilihat dari hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan terkait dengan perkembangan karakter anak dalam proses pembelajaran tidak hanya peserta didik mengikuti apa yang diajarkan, namun sikap benar-benar bermanfaat untuk dirinya.

Bahwa guru sudah baik dalam menyusun strategi pembelajaran yang menarik, menciptakan suasana belajar yang kondusif, mengintegrasikan kegiatan pembelajaran dengan sikap disiplin anak, serta sudah memberikan contoh yang baik dan menstimulus.

Factor pendukung dan penghambat guru dalam mengembangkan karakter anak. Factor pendukung yaitu semangat dan kesadaran guru yang sangat tinggi untuk mendidik, membimbing., dan mengasuh peserta didik dengan memberikan kegiatanyang menarik tidak membuat anak bose., serta sarana dan prasarana yang memadai sangat membantu guru untuk mengembangkan aspek perkembangan anak serta mengembangkan karakter anak dan membuat kelas menjadi kondusif. Sedangkan factor penghambat dari lingkungan keluarga yaitu orang tua terlalu mengkhawatirkan anaknya yang tidak mau sepenuhnya menyerahkan kesekolah.

Lalu berdasarkan hasil wawancara dan observasi dengan orang tua dapat penulis ungkapkan bahwa orang tua memiliki peranan penting di dalam sebuah keluarga. Baik dalam keluarga tradisional maupun keluarga modern orang tua memilki peran penting terutama dalam mengasuh dan mendidik anak.

Menurut pendapat hasbullah peran orang tua adalah sentral pendidik utama anak usia dini dalam masa golden age, penanggung jawab pemenuhan kebutuhan anak dan pengasuh dengan tingkat kedekatan hubungan emosional paling erat. Peran orang tua secara umum merupakan sentral dasar dalam perkembangan anak usia dini dibandingkan dengan peran dari lembaga pendidikan dan masyarakat dikarenakan peran orang tua adalah sebagai berikut: pengalaman pertama kanak-kanak, menjamin kehidupan sosial emosional anak, menanamkan dasar pendidikan moral,

memberikan dasar pendidikan sosial peletakan dasar-dasar keagamaan, orang tua sebagai pendiidk dirumah.³⁹

Lingkungan keluarga merupakan pendidikan yang pertama, karena dalam lingkungan keluarga inilah anak pertama kali memperoleh pendidikan dan bimbingan. Setiap anggota keluarga mempunyai peran, tugas dan tanggung jawab masing-masing, dan mereka memberi pengaruh melalui proses pembiasaan pendidikan didalam keluarga. Kehidupan anak sebagian besar waktunya lebih banyak dilingkungan keluarga dibandingkan dengan lingkungan sekolah. Masalah sulit bagi orang tua terkadang tidak bisa mengontrol diri atau bersikap yang kurang baik dihadapan anak-anaknya. Hal ini berpengaruh pada perkembangan karakter anak karena usia anak yang masih dini akan melihat dan mudah untuk mencontohkan sikap yang tidak baik, karena itu model asuhan orang tua sangat berhubungan dengan karakter anak.

Kehidupan dalam lingkungan bermasyarakat juga dapat mengembangkan karakter anak. Saat anak berkumpul dengan teman baru atau tetangganya anak bisa saja bermain dengan sebaya bahkan dengan orang lain atau orang remaja. Dengan adanya interaksi anak dengan masyarakat atau orang selain keluarga yang ada di dalam rumahnya anak bisa belajar mengontrol emosinya dengan moral yang anak miliki dan dapat menguji mental anak. Ada kemungkinan anak akan lebih berani dan

³⁹Dina novita, Amirullah, Ruslan. Peran Orang tua dalam Meningkatkan Perkembangan Anak Usia Dini di Desa Air Pinang Kecamatan Simeulue Timur. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Kewarganegaraan Unsyiah, Volume 1 Nomor 1 Agustus 2016*

tidak terlalu pengecut. Selain itu bukannya hanya moral anak juga yang perlu dikembangkan. Sikap empati anak juga perlu dikembangkan agar anak bisa untuk hidup berdampingan dengan orang lain yang ada disekeliling mereka, baik orang yang baru mereka kenal maupun orang yang sudah lama ia kenal.

Dari penelitian yang telah dilakukan peneliti menarik kesimpulan bahwa orang tua menerapkan pola asuh yang berbeda-beda, ada orang tua yang menerapkan pola asuh demokratis, ada yang menerapkan pol asuh otoriter dan ada yang menerapkan pola asuh permisif di Taman kanak-kanak HIP HOP Korpri Sukarame Bandar Lampung ada 5 orang tua yang menerapkan pola asuh demokratis 9 Orang tua yang menerapkan pola asuh otoriter, dan orang tua yang menerapkan pola asuh permisif, data didapat dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti. Dengan mengikuti indikator pola asuh demokratis yang sesuai kebutuhan perkembangan karakter anak itu sendiri seperti:

1. Menentukan peraturan dan disiplin
2. memberikan pengarahan serta bimbingan kepada anak
3. dapat menciptakan keharmonisan dalam keluarga
4. dapat menciptakan suasana komunaktif antara anak dan orang tua.

Terlihat bahwa diakuinya dalam perakteknya dimasyarakat, dimana orang tua menerapkan pola asuh demokratis, dalam mendidik, membimbing dan mengarahkan anaknya. Dalam pola asuh seperti ini orang tua memberikan sedikit kebebasan kepada anak untuk memilih apa

yang dikehendaki dan apa yang diinginkan yang terbaik untuk dirinya. Anak dilibatkan dan diberi kesempatan untuk berpartisipasi dalam mengatur hidupnya, ada yang mengatakan tidak semua orang tua mentolelir terhadap anak, dalam hal-hal tertentu orang tua perlu ikut campur tangan, misalnya dalam keadaan membahayakan hidupnya atau keselamatan anak. Permainan yang menyenangkan bagi anak, tapi menyebabkan keruhnya mengganggu ketenangan umum juga perlu diperhatikan orang tua.

Hal ini juga sejalan dengan apa yang dikemukakan oleh sugihartono dkk bahwa pola asuh demokratis disini adalah suatu bentuk pola asuh orang tua yang didalam pola asuh tersebut hak serta kewajiban dari orang tua dan anak itu sendiri dimana didalamnya orang tua dan anak saling melengkapi satu sama lain. Anak diajarkan untuk bertanggung jawab sehingga orang tua dapat memberi kebebasan dan kepercayaan kepada anak.⁴⁰

Berdasarkan hasil penelitian, bentuk pola asuh demokratis yang diterapkan informan orang tua untuk membentuk karakter pada anak, orang tua memberikan aturan kepada anaknya dan menuntut untuk mematuhi aturan tersebut namun dalam menerapkan aturan, orang tua menyertai dengan penjelasan yang menggunakan kata-kata yang baik dan mudah dipahami, sehingga tercipta suasana yang harmonis dan tercipta

⁴⁰ Indri Purwaningrum, Hubungan Pola Asuh Demokratis dan Jenjang Pendidikan Orang Tua Dengan Kedisiplinan Anak Kelas di TK Negeri 2 Sleman, *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Edisi 2 Tahun ke-6 2017*

kominikasi yang baik antara orang tua dan anak. Shocib menyatakan bahwa pola pertemuan atau intraksi antara orang tua dan anak dengan maksud bahwa orang tua mengarahkan anaknya sesuai dengan tujuan yaitu membantu anak memiliki dan mengembangkan dasar-dasar perilaku moral.

Selain itu, dari observasi yang telah dilakukan saat orang tua menjemput atau mengantar anak dapat diketahui bahwa pola asuh yang digunakan orang tua untuk mengasuh antara anak yang satu dengan yang lain berbeda-beda. Hal ini dapat dilihat dari sikap orang tua saat mengantar maupun menjemput anak. Ketika mengantar maupun menjemput, ada orang tua yang mengantar anak hingga pintu gerbang, ada pula yang mengantar hingga ke dalam kelas. Saat menjemput pun, ada yang menunggu di halaman sekolah, ada yang menunggu di depan kelas. Terdapat orang tua yang membawakan tas anak, ada pula yang membiarkan anak mandiri dengan membawanya sendiri. Ada orang tua yang meletakkan tas anak pada tempatnya, namun juga ada orang tua yang meminta anak meletakkan tas sendiri. Terdapat beberapa orang tua yang menyemangati anak, memperingatkan anak untuk mematuhi guru, ada pula yang langsung berpamitan pulang. Ketika menjemput pun terdapat beberapa perbedaan seperti menanyakan kondisi dan keadaan anak, menanyakan perasaan anak, menanyakan kegiatan yang telah dilakukan, ada pula yang langsung naik kendaraan dan pulang.

Penelitian yang diperoleh dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan terhadap informan tentang bentuk pola asuh demokratis, dimana dalam mengelola pola asuhnya beliau menerapkan aturan yang tidak memberatkan anak dan disesuaikan dengan kemampuan anak. Apabila anak melakukan kesalahan seperti tidak mau disiplin, suka berbohong, nakal orang tua tidak pernah menghukum secara mengarah ke tindakan fisik tetapi sebenarnya dapat menyentuh psikis anak maupun dengan kata-kata kasar yang menyakiti hati anak, tetapi orang tua memberikan bimbingan serta memberikan arahan kepada anak sehingga menimbulkan hubungan yang harmonis dan terjalin pola komunikasi dengan anak.

Di TK HIP HOP korpri sukarama terlihat dari 5 orang tua yang menerapkan pola asuh demokratis terdapat 5 orang anak dimana masing-masing perkembangan karakter anaknya berbeda-beda ada yang belum berkembang, ada yang sudah mulai berkembang, dan ada juga yang sudah berkembang sesuai harapan. Itu terlihat pada saat peneliti melakukan observasi pada anak saat anak melakukan pembelajaran dikelas. Dimana anak sudah bisa mandiri, disiplin, serta tanggung jawab. Ternyata perkembangan karakter anak yang belum berkembang secara optimal karena cara orang tua mengasuh anak nya belum seberapa optimal.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data yang telah diuraikan, maka dapat penulis simpulkan bahwa: tipe pola asuh yang diterapkan oleh orang tua, dari 16 orang tua hanya ada 5 orang tua yang menerapkan pola asuh demokratis.

Metode yang dapat diterapkan orang tua dalam mengembangkan karakter anak adalah sebagai berikut:

1. Orang tua mengajarkan untuk selalu bersikap disiplin

Yaitu Orang tua mengajarkan kepada anak untuk merapikan tempat tidur setelah mereka bangun tidur dan Orang tua mengajarkan kepada anak untuk selalu merapikan mainan setelah selesai bermain.

2. Orang tua selalu memberikan arahan kepada anak

Yaitu Orang tua selalu bertanya kepada anak tentang apa yang dilakukan sehari-hari dan Orang tua selalu memberikan penjelasan tentang yang baik dan tidak baik kepada anak.

3. Orang tua memberikan bimbingan dengan penuh pengertian

Yaitu Orang tua memberikan teguran kepada anak jika anak berbuat salah dan berperilaku buruk dan Orang tua selalu mengingatkan kepada anak untuk belajar.

4. Orang tua selalu menciptakan keharmonisan

Yaitu Selalu menyempatkan waktu untuk bersama anak dan Orang tua selalu melibatkan anak ketika musyawarah dalam membentuk peraturan.

5. Menciptakan suasana komunikatif antara orang tua dan anak

Yaitu Orang tua mengajarkan kepada anak untuk berbicara dengan sopan dan Orang tua selalu memberikan kesempatan kepada anak untuk menceritakan keluhan yang di alami anak.

B. Saran

Mengingat anak-anak adalah petualang dan pembelajar sejati yang penuh kejujuran dalam merealisasikan pikiran dan mengekspresikan perasaannya. Semua ini orang tua tentu ingin membahagiakan anak-anaknya. Dengan demikian kiranya penulis memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi orang tua

- a. Orang tua harus fleksibel dalam menerapkan jenis pola asuh seperti apa yang tepat untuk diterapkan kepada anaknya sesuai dengan kebutuhan perkembangan karakter anak itu sendiri, karena apabila salah menerapkan pola asuh akan mempengaruhi perkembangan karakter anak.
- b. orang tua harus memperhatikan pola asuh yang akan diberikan kepada anak dan dampaknya bagi kehidupan anak di masa mendatang.

2. Bagi guru TK

- a. Guru TK diharapkan dapat membantu orang tua dalam menerapkan pola asuh di sekolah sehingga dapat membantu perkembangan karakter anak sesuai dengan pencapaian.
- b. Guru TK sebagai pendidik sebaiknya memahami lingkungan anak di rumah untuk bahan pertimbangan dalam proses pembelajaran agar pendidik dapat memaksimalkan pembelajaran dan pendidikan anak secara optimal serta anak dapat berkembang sesuai dengan tahap perkembangan anak, dan lebih meningkatkan moral, etika, dan percaya diri anak.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

- a. Peneliti selanjutnya diharapkan untuk mengkaji lebih banyak sumber maupun referensi yang terkait dengan pola asuh demokratis maupun perkembangan karakter agar hasil penelitiannya dapat lebih baik dan lebih lengkap lagi.
- b. Peneliti selanjutnya diharapkan lebih mempersiapkan diri dalam proses pengambilan dan pengumpulan data yang sesuai sehingga penelitiannya dapat dilaksanakan dengan lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Ambara, Diditth Pramuditya, *Asesmen Anak Usia Dini*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014
- Anwar, Chairul, *Hakikat Manusia Dalam Pendidikan Sebuah Tinjauan Filosofis*, Yogyakarta : SUKA.Prees, 2014
- Dina novita, Amirullah, Ruslan. Peran Orang tua dalam Meningkatkan Perkembangan Anak Usia Dini di Desa Air Pinang Kecamatan Simeulue Timur. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Kewarganegaraan Unsyiah, Volume 1 Nomor 1 Agustus 2016*
- Enni Uli Sinaga. Dkk, Hubungan Komunikasi Orang Tua dan Anak Terhadap Hasil Belajar Siswa, *Jurnal Kesejahteraan Keluarga dan Pendidikan Vol.03 Nomor. 02 2014*
- Fitriani, Aris, “Hubungan Pola Asuh Orang Tua terhadap Kemampuan Ssosialisasi pada Anak Pra Sekolah di TK Pertiwi Purwokerto Utara”, *Jurnal Keperawatan Soedirman Vol 4, No 3 2009*
- Faud Ihsan, *Dasar-dasar Pendidikan*, Cet, IV; Jakarta: PT Rineka Cipta, 2015
- Indri Purwaningrum, Hubungan Pola Asuh Demokratis dan Jenjang Pendidikan Orang Tua Dengan Kedisiplinan Anak Kelas di TK Negeri 2 Sleman, *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Edisi 2 Tahun ke-6 2017*
- Inikah, Siti,Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Dan Kecemasan Komunikasi TerhadapKepribadian Peserta Didik,KONSELING RELIGI: *Jurnal Bimbingan Konseling Islam, Vol. 6, No. 1, Juni 2015, h. 21*
- J.P Chalpin, *Kamus Lengkap Psikologi*, Terj. Kartini Kartono, *Judul Asli Dictionary Of Psychology*, Jakarta: Rajawali Pers, 2009
- Jailani, M. Syahran, Teori Pendidikan Keluarga dan Tanggung Jawab Orang Tua dalam Pendidikan Anak Usia Dini, *Jurnal Pendidikan Islam Vol. 8, Nomor 2, Oktober 2014*
- Latif, Mukhtar, *Pendidikan Anak Usia Dini*, Jakarta: Prenadamedia Grup, 2016
- Lukitazar, Suci, Deskripsi Kedisiplinan Anak Usia 5-6 Tahun Di Kb/Tk Pedagogia, *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Vol 3 Tahun ke-6 2017*

- Marzuki, *Pendidikan Karakter Islam*, Jakarta: Sinar Grafika Offset, 2017
- Muhammad Fadillah & Lilif Muallifatu Khorida, *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini*, Jogjakarta: Ar-ruzz Media, 2013
- Mulyasa, *Manajemen PAUD*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset. 2014
- Mustari, mohamad, *Nilai Karakter Refleksi Untuk Pendidikan*, Jakarta: Kharisma Putra Utama Offset, 2014
- Nasih Ulwan, Abdullah, *Pendidikan Anak Dalam Islam*, Jawa Tengah: Insan Kamil Solo, 2017
- Nasrun Faisal, “pola Asuh Orang Tua Dalam Mendidik Anak Di era Digital”, *An-nisa*, Vol IX (2), 2016, h. 124
- Pattilima, Hamid. *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2005
- Romlah, Pengaruh Motorik Halus dan Motorik Kasar Terhadap Perkembangan Kreatifitas Anak Usia Dini, *Tadris : Jurnal Keguruan Ilmu Tarbiyah* 02 (2), 201
- Rosyadi, Rahmad, *Pendidikan Islam dalam pembentukan karakter anak usia dini*, Jakarta: Raja grafindo persada, 2013
- Schochib, Mohammad, *Pola Asuh Orang Tua Membantu Anak Mengembangkan Disiplin Diri*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2000
- Sujiono, Yuliani nurani, *konsep dasar pendidikan anak usia dini*. PT Inc Jakarta. 2013
- Syaiful Bahri Djamarah, *Pola Asuh Orang Tua dan Komunikasi dalam Keluarga*, Jakarta: PT RINEKA CIPTA, 2014
- Udampo, Ana Stevi, Franly Onibala, Yolanda B. Bataha, “Hubungan Pola Asuh Permisif Orang Tua Dengan Prilaku Mengonsumsi Alkohol Pada Anak Usia Remaja Di Desa Bulude Selatan Kabupaten Talaud), *E-Journal Keperawatan (E-Kp) Volume 5 Nomor 1, Februari 2017*
- Wiyani, Novan Ardi, *Konsep Dasar Paud*, Yogyakarta: Gava Media, 2016
- Yulianto, Arief Purnomo, “Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Tingkat Kemandirian Anak Usia Sekolah di SDN Panjang Wetan 01 Pekalongan”, *Jurnal Kesehatan Pena Medika, Vol 2, No 2, Desember 2010*
- Zubaidi, *Strategi Taksis Pendidikan Karakter*, Depok: PT RajaGrafindo Persada, 2017



LAMPIRAN

Lampiran 1

Tabel 2
Data Orang Tua Yang Menerapkan Pola Asuh Demokratis

No	Nama Orang Tua		Nama Anak
	Ibu	Ayah	
1	Desy	Heri Subroro	Nayla
2	Imelda Putri Aldilawa	Dendi Hinawan Rizki	Kleopatra Alkikandra
3	Anita	Hendro Mya	M. Raffandra Almer Alfarizi
4	Dina Agustina	Pangeran Kramajaya	M. Almair Raffasya Kramajaya
5	Siti Nurjanah	Suparmin	Marsya Sabila Putri

Berdasarkan tabel diatas dari 16 orang tua yang ada di TK HIP HOP Korpri Sukarame Bandar Lampung pola asuh yang diterapkan berbeda-beda, dari hasil wawancara dan observasi yang dilakukan terdapat 2 orang tua yang menerapkan Pola asuh Permisif, 9 orang tua yang menerapkan Pola asuh Otoriter dan 5 orang tua yang menerapkan pola asuh demokratis. Karena peneliti hanya meneliti pol asuh demokratis maka peneliti mengambil 5 sampel orang tua yang menerapkan pola asuh demokratis saja.

Lampiran 2

**Kisi-kisi Observasi Pola Asuh Demokratis di Taman Kanak-Kanak HIP
HOP Korpri Sukarame Bandar Lampung**

Indikator	Sub Indikator	Keterangan	
		Ya	Tidak
Orang tua menentukan peraturan dan disiplin dengan memperhatikan dan mempertimbangkan alasan yang dapat di pahami oleh anak	Orang tua mengajarkan kepada anak untuk merapikan tempat tidur setelah mereka bangun tidur.	✓	
	Orang tua mengajarkan kepada anak untuk selalu merapikan mainan setelah selesai bermain.	✓	
Orang tua memberikan pengarahan kepada anak dalam melakukan aktivitas	Orang tua selalu bertanya kepada anak tentang apa yang dilakukan sehari-hari.	✓	
	Orang tua selalu memberikan penjelasan tentang yang baik dan tidak baik kepada anak.	✓	
Orang tua memberikan bimbingan dengan penuh pengertian	Orang tua memberikan teguran kepada anak jika anak berbuat salah dan berperilaku buruk.	✓	
	Orang tua selalu mengingatkan kepada anak untuk belajar.	✓	
Orang tua berkomunikasi secara baik dengan anak	Orang tua mengajarkan kepada anak untuk berbicara dengan sopan.	✓	
	Orang tua selalu memberikan	✓	

	kesempatan kepada anak untuk menceritakan keluhan yang di alami anak.		
Orang tua menciptakan keharmonisan dalam keluarga	Selalu menyempatkan waktu untuk bersama anak.	✓	
	Orang tua selalu melibatkan anak ketika musyawarah dalam membentuk peraturan.	✓	



Lampiran 3

Kisi-kisi wawancara dengan orang tua di Taman Kanak Kanak HIP HOP

Korpri Bandar Lampung

1. Bagaimana cara ibu/bapak mengajarkan kepada anak untuk merapikan tempat tidur setelah mereka bangun tidur.?
2. Apa Ibu/bapak selalu mengajarkan kepada anak untuk selalu merapikan mainan setelah selesai bermain.?
3. Apakah ibu/bapak selalu bertanya kepada anak tentang apa yang dilakukan sehari-hari?
4. Bagaimana cara ibu/bapak memberikan penjelasan tentang perbuatan yang baik dan tidak baik kepada anak?
5. Bagaimana cara ibu/bapak memberikan teguran kepada anak jika anak berbuat kesalahan?
6. Bagaimana cara ibu/bapak mengingatkan kepada anak untuk belajar?
7. Apakah ibi/bapak selalu mengajarkan kepada anak untuk berbicara dengan sopan?
8. Apakah ibu/bapak selalu memberikan kesempatan kepada anak untuk menceritakan keluhan yang di alami anak?
9. Apakah ibu/bapak selalu menyempatkan waktu untuk bersama anak?
10. Apakah ibi/bapak selalu melibatkan anak ketika musyawarah dalam membentuk peraturan.?

Lampiran 4

URAIAN WAWANCARA

**POLA ASUH DEMOKRATIS DALAM MENGEMBANGKAN
KARAKTER ANAK USIA 5-6 TAHUN DI TK HIP HOP KORPRI
SUKARAME BANDAR LAMPUNG**

1. PolaAsuh Demokratis

A. Identitas In forman

Nama : Desy

Umur : 37 tahun

B. Pertanyaan

1. Bagaimana cara ibu/bapak mengajarkan kepada anak untuk merapikan tempat tidur setelah mereka bangun tidur.? Biasanya sih gini kalau saya mba dia tidak suka tuh berantakan iya kalau kakak tidak mau berantakan iya kakak harus rapikan gitu lo, dikasih tau bahwa seprai yang kotor nanti badannya gatal gitu biasanya dikasih contoh, nanti dia akan merapikan dengan sendirinya walaupun tidak benar tapi belajar bertahap.
2. Apa Ibu/bapak selalu mengajarkan kepada anak untuk selalu merapikan mainan setelah selesai bermain.? Iya anak saya itu dia kalau selesai mainan diberesin lagi karena kalau dia berantakan mainannya ilang dia nangis jadi dia belajar buat beresin sendiri.
3. Apakah ibu/bapak selalu bertanya kepada anak tentang apa yang dilakukan pada saat disekolah? Iya setiap pulang sekolah di jalan saya

pasti Tanya ngapain aja tadi disekolah ibunya gurunya siapa tadi yang ngajar terus belajar apa.

4. Bagaimana cara ibu/bapak memberikan penjelasan tentang perbuatan yang baik dan tidak baik kepada anak? Biasanya kalau anak baik masuknya surga kalau anak yang nakal suka memukul masuknya keneraka kalau kakak mau masuk surge iya kakak tidak boleh nakal iya biasanya dengan cerita-cerita tentang anak si A anak yang baik anak si B anak yang kurang baik kalau anak yang baik begitu anak yang kurang baik begitu saya selalu memberikan contoh kalau saya itu.
5. Bagaimana cara ibu/bapak memberikan teguran kepada anak jika anak berbuat kesalahan? Biasanya sih saya tegur kakak nakal iya ibu tidak suka sama anak yang nakal terkadang saya hukum tapi tidak dengan cara kekerasan missalnya kakak engga ibu ajak mall lagi iya kalau nakal biasanya kan anak langsung nurut karena kan anak kecil paling suka kalau diajakin ke mall.
6. Bagaimana cara ibu/bapak mengingatkan kepada anak untuk belajar? Kalau belajar iya dia udah tau jam jam belajar dia tau jam pulang sekolah iya istirahat sore itu dia bangun tidur makan belajar, nanti kalau kakak engga mau belajar nanti kakak egga bisa masuk SD jadi dia tau jamnya kalau habis magrib habis magrib dia ngaji habis ngaji dia belajar.
7. Apakah ibu/bapak selalu mengajarkan kepada anak untuk berbicara dengan sopan? Iya mba saya selalu mengajarkan kepada anak saya

untuk berbicara dengan sopan tidak boleh berbicara dengan nada yang tinggi harus dengan nada yang lembut contohnya berbicara kepada orang yang lebih tua.

8. Apakah ibu/bapak selalu memberikan kesempatan kepada anak untuk menceritakan keluhan yang di alami anak? Iya saya suruh certain kalau ada temennya yang nakal dia cerita dan kalau dia pengen apa dia cerita atau kalau dia engga seneng itu kayaknya mulai dari hal kecil aja kayak baju gitu iya anak berhak berpendapat iya itu dia ngomong kakak engga mau baju ini iya udah kakak ganti aja gitu.
9. Apakah ibu/bapak selalu menyempatkan waktu untuk bersama anak? Iya waktu libur itu pasti bersama anak-anak saya setiap libur itu engga pernah main sama temen-temen, terus itu kalau malam sebelum tidur biasanya cerita contohnya seperti cerita dari buku dongen bisa kayak seperti perbandingan kakak sama adek kakak sayang sama adek adek sayang sama kakak mula mula cerita iya biar dia engga jadi anak nakal gitu.
10. Apakah ibi/bapak selalu melibatkan anak ketika musyawarah dalam membentuk peraturan? Iya mba tapi dalam hal kecil aja sih mba yang mungkin bisa dimengerti dan mudah dipahami sama anak saya contohnya seperti, sebelum magrib kakak engga boleh mainan diluar rumah, sesudah solat magrib kakak harus belajar, dan kakak tidak boleh tidur malam-malam karena besok mau kesekolah biasanya sih gitu mba.

A. Identitas Informan

Nama : Imelda

Umur : 35 tahun

B. Pertanyaan

1. Bagaimana cara ibu/bapak mengajarkan kepada anak untuk merapikan tempat tidur setelah mereka bangun tidur? Iya dengan omongan dengan kata-kata rapikan kalau tidak dirapihin nanti ada binatang kecil kotor nanti ngeliat nya berantakan gitu
2. Apa Ibu/bapak selalu mengajarkan kepada anak untuk selalu merapikan mainan setelah selesai bermain.? Iya harus, iya nanti kalau tidak rapihin nanti berantakan engga enak diliatnya, nanti maininannya ada yang hilang nanti besok engga bisa mainan lagi gitu mba jadi kan anak jadi mau merapikannya.
3. Apakah ibu/bapak selalu bertanya kepada anak tentang apa yang dilakukan pada saat disekolah? Iya saya selalu nanya tadi kamu nakal engga kamu belajar dengan baik engga terus tadi belajar apa sama bu guru gitu setiap hari ketika pulang sekolah pasti saya Tanya gitu mba
4. Bagaimana cara ibu/bapak memberikan penjelasan tentang perbuatan yang baik dan tidak baik kepada anak? Saya berikan contoh mba misalnya kalau memukul kawan itu tidak baik , apa lagi kalau nyubit kawan itu salah nak makanya jangan nakal sama kawan kalau diem baik pasti nanti banyak kawan.
5. Bagaimana cara ibu/bapak memberikan teguran kepada anak jika anak berbuat kesalahan?saya menegur dengan menegur baik-baik contohnya

jangan iya nak nanti kalau nakal sama kawannya ibunya nya marah lo, engga boleh nakal iya dengan cara gitu.

6. Bagaimana cara ibu/bapak mengingatkan kepada anak untuk belajar?
Dengan cara ayo nak belajar biar nanti bisa kayak bapak jadi polisi nanti kalau belajar nya pinter nilainya bagus nanti bisa kayak bapak jadi polisi jadi saya memberikan nasihat begitu biar anak mau belajar.
7. Apakah ibu/bapak selalu mengajarkan kepada anak untuk berbicara dengan sopan? Iya harus karena saya kan orang jawa iya mba nak kita kan orang jawa tutur kata iya harus dijaga, apalagi kepada orang yang lebih tua jangan ngomong yang kasar-kasar itu engga boleh.
8. Apakah ibu/bapak selalu memberikan kesempatan kepada anak untuk menceritakan keluhan yang di alami anak? Iya selalu mendengarkan ketika anak saya bercerita contohnya ketika sedang disekolah dia cerita bu tadi saya dikasih bintang tiga sama ibu guru karna saya nulisnya bagus, tadi tadi saya jatuh disekolah, tadi aku dinakalin sama kawan gitu, apa yang dia alami disekolah pasti dia cerita kesaya.
9. Apakah ibu/bapak selalu menyempatkan waktu untuk bersama anak?
iya mba, sebenarnya saya tidak memiliki terlalu banyak waktu di rumah karena saya sibuk bekerja tetapi walaupun hanya sedikit waktu saya selalu menyempatkan waktu bersama anak
10. Apakah ibu/bapak selalu melibatkan anak ketika musyawarah dalam membentuk peraturan.? Iya saya selalu bermusyawarah bersama anak, contohnya iya ketika pulang sekolah harus ganti baju dahulu, habis

magrib harus belajar supaya jadi anak yang pintar, sebelum jam 9 anak harus tidur supaya engga kesiangan sekolah besok.

A. Identitas Informan

Nama : Anita

Umur : 30 tahun

B. Pertanyaan

1. Bagaimana cara ibu/bapak mengajarkan kepada anak untuk merapikan tempat tidur setelah mereka bangun tidur.? Dengan cara dikasih tau aja adek bantalnya diberesin disuruh nyusun bantal tarik seprai selebihnya untuk lipet-lipetan dia belum tau, engga setiap hari sih iya namanya masih anak kecil kadang iya disuka nangis kadang iya engga gitu.
2. Apa Ibu/bapak selalu mengajarkan kepada anak untuk selalu merapikan mainan setelah selesai bermain.? Iya itu pasti sebelum bermain kan udah dikasih tahu boleh mainan tapi selesai bermain harus diberesin jadi iya Alhamdulillah dia beresinnya. Jadi dia terbiasa kalau selesai bermain dia langsung beresin sendiri.
3. Apakah ibu/bapak selalu bertanya kepada anak tentang apa yang dilakukan sehari-hari? Iya biasanya saya tanya tadi disekolah belajar apa, baca apa tadi adek bisa engga tadi maju kedepannya pasti saya tanyain seperti itu setiap hari
4. Bagaimana cara ibu/bapak memberikan penjelasan tentang perbuatan yang baik dan tidak baik kepada anak? Dalam keseharian iya kayak mana iya namanya anak juga masih belum tau iya iya saya kasih tahu sifatnya sehari-hari aja contohnya bangun tidur jangan nangis, kalau habis makan dibawah ketempat belakang lagi jangan ditinggal begitu aja iya gitu-gitu aja istilahnya untuk sehari-harinya aja untuk yang lainnya belum.
5. Bagaimana cara ibu/bapak memberikan teguran kepada anak jika anak berbuat kesalahan? Dengan cara dikasih mba nak engga boleh nakal

sama kawannya itu engga boleh saya menegur engga dengan cara kekerasan mba cukup dikasih tau dan dikasih arahan aja.

6. Bagaimana cara ibu/bapak mengingatkan kepada anak untuk belajar? Biasanya malam belajarnya itu karena sekarang hp itu iya mba yang bikin anak malas banget buat belajar, karena tv juga. Jadi saya Tanya adek besok mau sekolah belajar apa kemarin belajarnya sampek mana ayo sekarang belajar dulu paling iya Cuma sebentar aja saya selalu ngingetin dia dan saya selalu dampingi saat dia lagi belajar.
7. Apakah ibu/bapak selalu mengajarkan kepada anak untuk berbicara dengan sopan? Iya pasti jika ada tamu dan siapa yang datang iya selalu diajarin salim kalau ngomong sama orang jangan sembarangan harus sopan.
8. Apakah ibu/bapak selalu memberikan kesempatan kepada anak untuk menceritakan keluhan yang di alami anak? Iya contohnya nak disekolahan kamu berantem engga sama kawan, nak pelajaran apa yang kamu susah disekolah, tadi makanannya habis engga gitu mba.
9. Apakah ibu/bapak selalu menyempatkan waktu untuk bersama anak? Selalu mba, karena dirumah kan keseringan Cuma kita berdua yang lainnya punya kesibukan masing-masing, mba nya kan sekolah bapaknya kerja keluar kota jadi Cuma saya sama anak dirumah jadi dia selalu bersama saya, contohnya iya saya nemenin dia nonton tv, nemenin dia bermain, dan cerita-cerita diwaktu dia mau tidur siang.
10. Apakah ibi/bapak selalu melibatkan anak ketika musyawarah dalam membentuk peraturan.? iya engga selalu sih mba karena mereka juga masih kecil, Cuma iya kalau habis mainan iya diberesin, buang sampah dikotak sampah jangan buang sembarang paling gitu-gitu aja mba.

A. Identitas Informan

Nama : Dina

Umur : 31 tahun

B. Pertanyaan

1. Bagaimana cara ibu/bapak mengajarkan kepada anak untuk merapikan tempat tidur setelah mereka bangun tidur.? Dibiasain sih mba karena kan kalau anak laki kan biasanya lebih malas dari pada anak perempuan tapi syaratnya sebelum turun dari tempat tidur itu minimal dia beresin bantal kalau selimut mungkin agak susah perlu bantuan saya, karena kalau kamar dirumah itu dia atas bawah jadi iya dia Cuma beresin bantal aja.
2. Apa Ibu/bapak selalu mengajarkan kepada anak untuk selalu merapikan mainan setelah selesai bermain.? Pasti dari dulu jadi setiap dia mau main syaratnya harus merapikan mainan lagi jadi iya meskipun dia mengeluarkan mainan kan itu ada kotak-kotak mainan seperti mobil-mobilan atau anak saya kan ada dua ada perempuan dan ada yang laki mereka tau mainan mobilan dikotak mana mainan yang perempuan dikotak mana memang sudah disediakan masing-masing dan kalau dia bawa kawan untuk mainan iya selesai main harus dibereskan.
3. Apakah ibu/bapak selalu bertanya kepada anak tentang apa yang dilakukan sehari-hari? Biasanya selain kita bertanya anak itu cerita mama mama tadi abang disuruh ngegambar ini, tadi abang buat buaha-buahan yang ditempel-tempel biasanya juga anak selalu bercerita meskipun iya kadang abang tadi ngapain disekolah tapi biasanya anak itu langsung cerita sendiri. karena anak saya suka

bercerita jadi apapun yang dilakukannya dia selalu bercerita sampai dia jatuh dan berantem diapun bercerita.

4. Bagaimana cara ibu/bapak memberikan penjelasan tentang perbuatan yang baik dan tidak baik kepada anak? Biasanya kita kasih tau misalnya dia kayak mukul atau apaitu engga boleh engga baik kalau diazka kalau dia merasa takut dia nangis kalau dia habis nakalin orang. Dan dia langsung minta maaf sama orang yang dinakalin tadi sangking dia takutnya.
5. Bagaimana cara ibu/bapak memberikan teguran kepada anak jika anak berbuat kesalahan? Iya ditegur baik-baik aja kalau itu memang salah ya jangan dilakuin lagi iya gitu aja.
6. Bagaimana cara ibu/bapak mengingatkan kepada anak untuk belajar? Kalau dirumah anak itu susah buat belajar tapi kalau misalnya dia pulang dengan cara dia mengerjakan les kalau anak langsung disuruh buka buku susah karena kan kalau azka ini kalau les pasti dia ada PR dirumah jadi mau engga mau PR itu dibuka dengan cara kita harus nungguin kalau misalnya engga nungguin engga akan dikerjain engga bakal lama engga akan fokus. Kalau dengan dipaksa si engga kalau dia habis main nak kita buka buku yuk kerjain dulu PR yuk mama tungguin mau dia.
7. Apakah ibu/bapak selalu mengajarkan kepada anak untuk berbicara dengan sopan? Semuanya itu dari orang tua mba anak itu 60% dari lingkungan sih jadi apa yang dia liat dirumah apa yang dia liat dari

orang tuanya dia akan meniru, contohnya kalau kita memberikan contoh yang tidak baik maka anak akan meniru Misal kalau kita sering makan berdiri anak itu pasti akan meniru makanya kita sebagai orang tua harus menjaga sikap di depan anak.

8. Apakah ibu/bapak selalu memberikan kesempatan kepada anak untuk menceritakan keluhan yang di alami anak? Iya mba setiap dijalan dimotor pasti anak bercerita mama mama kok mama sudah bawa helem bawa jaket pasti dia nannya apapun kejadian dia di sekolah atau di kejadian diluar dia nannya, kayak tadi dia nannya mama ini hari apa, hari senin azka les iya, habis les kita kemana lagi pasti dia nanya nanti kita kekantor papa. Karena kebiasaan tiap hari bercerita mamanya tukang bercerita. Jadi anak juga ikut sering cerita.
9. Apakah ibu/bapak selalu menyempatkan waktu untuk bersama anak? Iya mba anak selalu bersama saya, saya engga bekerja apapun bersama saya jadi bukan melebihi waktu memang keseharian sama saya, saya les aja saya yang anter, apapun itu aktivitasnya pasti sama saya. Kayak gini kan belum waktunya pulang saya sudah tungguin dia karena anak itu seneng kan kalau dia keluar mamanya sudah ada itu nanti pas dia nyamperin pasti dia bercerita ma tadi nasi aku habis tapi minum abang tumpah apapun itu dia bercerita jadi dia seneng merasa diperhatikan lebih oleh orang tuanya.
10. Apakah ibu/bapak selalu melibatkan anak ketika musyawarah dalam membentuk peraturan.? kalau peraturan itu berhubungan dengan anak

itu pasti tapi kalau untuk keseluruhan dari rumah engga tapi kalau untuk anak kayak pagi bangun tidur bangun, saya tekankan setiap pagi saya tidak mau menghidupkan tv peraturannya seperti itu karena anak kalok sudah menghidupkan tv tidak akan mau mandi buka bajunya lambat sarapannya lama jadi peraturannya kalau pagi tidak boleh ngidupin tv remot saya simpen.

A. Identitas Informan

Nama : Siti Nurjanah

Umur : 31 tahun

B. Pertanyaan

1. Bagaimana cara ibu/bapak mengajarkan kepada anak untuk merapikan tempat tidur setelah mereka bangun tidur.? Diajarin sih mba ayo dek lipet selimut kayak gini bantalnya ditumpuk jadi satu gitu dikasih contoh aja ayo bareng-bareng, biasa itu dilakukan kalau dia tidak sekolah kalau sekolah kadang-kadang dia suka engga mau engga mau bu udah siang nanti terlambat, paling saya kasih tau engga boleh gitu nyayinya kan disekolahan kalau bangun pagi harus merapikan tempat tidur besok mau iya, iya bu paling seperti itu sih mba
2. Apa Ibu/bapak selalu mengajarkan kepada anak untuk selalu merapikan mainan setelah selesai bermain.? iya mba pasti diberesin sendiri, paling kalau missalnya dia numpahin semuanya mainannya banyak dia minta bantuin, tapi kalau mainan nya Cuma sedikit dia beresin sendiri.
3. Apakah ibu/bapak selalu bertanya kepada anak tentang apa yang dilakukan pada saat disekolah? Iya pada saat pulang sekolah saya tanyain dek tadi belajar apa dia jawab mewarnai, trus tadi nulis apa nulis huruf H nulis angka gitu
4. Bagaimana cara ibu/bapak memberikan penjelasan tentang perbuatan yang baik dan tidak baik kepada anak? Kalau yang baik contohnya

adek harus solat, solat itu biar kita masuk surge nanti kalau engga solat dedek masuk neraka iya kata bu guru neraka dibakar iya ma jadi saya memberikan contoh seperti itu.

5. Bagaimana cara ibu/bapak memberikan teguran kepada anak jika anak berbuat kesalahan? Langsung panggil anaknya bilang adek engga boleh kayak gitu jangan nakal kalau nakal ditangkep polisi, paling Cuma gitu engga dengan dipukul atau dikerasi nanti kalau dipukul malah jadi kebiasaan takutnya jadi dia kalau engga dipukul dia engga takut nanti ujung-ujungnya kekerasan pada anak gitu lo mba takutnya cukup diberi teguran aja
6. Bagaimana cara ibu/bapak mengingatkan kepada anak untuk belajar? Dengan cara ayo dek kita belajar yuk kita nulis kita baca diajakin pokoknya kita mulai dulu seperti ada tugas apalan kan apalan surat-surat pendek nanti kalau engga diajakin dia engga mau asikan nonton tv atau apa kita mulai dulu nantikan anaknya ngikutin.
7. Apakah ibu/bapak selalu mengajarkan kepada anak untuk berbicara dengan sopan? Iya kita harus sopan terutama dengan orang yang lebih tua sama ibu guru sama ibu pokoknya sama orang yang lebih tua lebih gedek dedek engga boleh ngomongnya kuat ngomongnya yang pelan
8. Apakah ibu/bapak selalu memberikan kesempatan kepada anak untuk menceritakan keluhan yang di alami anak? Iya mba selalu saya tanyain, kayak tadi dia nangis engga mau ikut solat katanya engga mau ditinggal pulang udah saya tungguin nangis engga mau ikut solat, kalau pulang saya tanyai emang dedek kenapa kok nangis kenapa tidak mau ditinggal pulang biar dia cerita biar tau.
9. Apakah ibu/bapak selalu menyempatkan waktu untuk bersama anak? Iya mba, terutama kalau dia makan itu harus di tungguin lo mba, itu saat makan saat belajar nonton tv saat nonton tv juga dia kan banyak nannya nantii kalau dia yang engga tau memang itu tu apa si ma pasti dia nannya contohnya kalok dia nonton upin ipin kalau aa bahasanya yang engga ngerti pasti dia nannya selalu saya dampingin

10. Apakah ibu/bapak selalu melibatkan anak ketika musyawarah dalam membentuk peraturan.? iya paling misalkan kayak gini ditanyain sih mba dedek mau engga kalau gini contohnya kayak mau sekolah ini aja iya dek sekolahnya pertamanya saya mau daftarin dia ke Pembina digolf itu deket SMP 24 mau disitu sekolah disana iya dek engga ah engga mau aku mau sekolah tempat mba mala dihip hop gitu jadi coba yuk kita kesana yuk ma disana sekolahannya bagus lo gitu. Dia pernah ngeliat kesini bareng mba nya jadi 2 minggu kemudian baru daftar kesini

2. Pola Asuh Otoriter

A. Informan

Nama : Sudastri

Umur : 29

B. Pertanyaan

1. Bagaimana cara ibu/bapak mengajarkan kepada anak untuk merapikan tempat tidur setelah mereka bangun tidur.? Dengan setiap anak bangun tidur saya selalu menyuruh dia untuk selalu membereskan tempat tidur, saya selalu tegas dengan anak saya karena kalau engga dibiasin dari kecil suka dibawa sampai gedek mba.
2. Apa Ibu/bapak selalu mengajarkan kepada anak untuk selalu merapikan mainan setelah selesai bermain.? Iya selalu mba saya selalu bilangb dengan anak saya kalau selesai mainan harus diberesin kalau tidak diberesin mama marah gitu mba
3. Apakah ibu/bapak selalu bertanya kepada anak tentang apa yang dilakukan sehari-hari? Iya mba kalau anak saya pulang sekolah saya

selalu nannya dengan anak saya ngapain aja tadi disekolah, belajar apa, tadi yang ngajar ibu siapa paling gitu sih mba

4. Bagaimana cara ibu/bapak memberikan penjelasan tentang perbuatan yang baik dan tidak baik kepada anak? Iya saya kasih tau janagn suka ngejahilin kawannya, tidak boleh pemalas karena allah engga suka sama anak yang nakal sama pemalas nanti masuk neraka adek mau engga masuk neraka dan dia jawab engga mau makanya kalau mau masuk surga adek engga boleh nakal dengan kawannya
5. Bagaimana cara ibu/bapak memberikan teguran kepada anak jika anak berbuat kesalahan? Kalau anak saya berbuat salah biasanya saya marahin mba dengan cara member ancaman contohnya kalau adek nakal mama engga mau ngajakin ke mall iya biar adek ditinggal sendirian dirumah gitu
6. Bagaimana cara ibu/bapak mengingatkan kepada anak untuk belajar? Setelah solat magrib biasanya saya selalu mengajak anak untuk belajar.
7. Apakah ibu/bapak selalu mengajarkan kepada anak untuk berbicara dengan sopan? Iya selalu mba karna saya selalu bilang ke dedek kalau berbicara engga boleh keras harus lemah lembut apalagi dengan orang yang tua
8. Apakah ibu/bapak selalu memberikan kesempatan kepada anak untuk menceritakan keluhan yang di alami anak? Iya mba saya selalu memberikan kesempatan kepada anak untuk bercerita, terkadang dia sering cerita kalau dia lagi disekolah, apalagi kalau dia disekolah jatuh

atau suka di jahilin sama kawannya pasti dia selalu cerita sama saya mba.

9. Apakah ibu/bapak selalu menyempatkan waktu untuk bersama anak?

Iya kalau saya engga sibuk bekerja pasti saya menyempatkan waktu untuk bersama anak saya, biasanya saya menemani dia nonton tv, mainan di halaman saya yang nemenin kalau saya tidak bekerja.

10. Apakah ibu/bapak selalu melibatkan anak ketika musyawarah dalam membentuk peraturan.? ya mba karena saya orangnya suka

memaksakan kehendak iya mba seharusnya engga boleh sih tapi kadang-kadang aku orangnya suka maksa harus begini harus begitu, contoh kalau disuruh solat, disuruh belajar, disuruh makan engga mau saya suka marah kalau dia engga mau nurut iya saya hukum gitu mba.

A. Informan

Nama : Meta Nurlia

Umur : 28

B. Pertanyaan

1. Bagaimana cara ibu/bapak mengajarkan kepada anak untuk merapikan

tempat tidur setelah mereka bangun tidur.? anak saya itu agak pemalas mba kalau disuruh rapiin tempat tidur dia engga mau jadi agak susah kalau mau disuruh, jadi saya ajak gimana caranya ayo dek kita rapiin tempat tidurnya biar rapi dan bersih tempat tidurnya, saya tu agak keras orang nyamakanya saya mendidik anak agak keras tapi engga dengan cara kekerasan cumin agak keras dalam bicara.

2. Apa Ibu/bapak selalu mengajarkan kepada anak untuk selalu merapikan mainan setelah selesai bermain.? Iya pasti karena saya ini orang nya engga suka kalau liat rumah berantakan, jadi selalu bilang ke anaka saya kalau selesai main harus diberesin kalau dia engga mau saya marah biasanya dengan diancam dek kalau adek engga mau beresin lagi mainannya mainannya mama buang iya mama bakar biar dedek engga bisa main lagi, saya ancam dengan begitu dia pasti mau beresin lagi mainannya.
3. Apakah ibu/bapak selalu bertanya kepada anak tentang apa yang dilakukan sehari-hari? Iya pasti karena kita itu harus selalu bertanya kepada anak jadi saya bisa tau apa yang dilakukan anak disekolah apa yang dilakuinnya sama temen-temennya, apa yang diajarin gurunya, selalu saya tanyakan kepada anak apakah dia hari ini bahagia apa sedih.
4. Bagaimana cara ibu/bapak memberikan penjelasan tentang perbuatan yang baik dan tidak baik kepada anak? Saya memberikan contoh kepada anak saya misalnya tetangga kita ada yang berbuat tidak baik kadang ngomongnya suka keras sya kasih tau keanak saya dek ngomngnya jangan keras seperti itu ngomngnya harus lemah lembut dengan orang-orang apalagi dengan orang yang lebih tua mencuri juga engga boleh nanti masuk neraka.
5. Bagaimana cara ibu/bapak memberikan teguran kepada anak jika anak berbuat kesalahan? Kalau anak saya berbuat kesalahan yang patal iya

saya hukum tpi kalau engga iya paling saya kasih teguran aja jangan diulangi lagi iya nanti kalau diulangi lagi nanti mama hukum engga mama bolehin mainan gitu mba

6. Bagaimana cara ibu/bapak mengingatkan kepada anak untuk belajar? Jadi setiap hari itu ada jadwalnya untuk belajar habis solat magrib makan setelah selesai makan baru saya ajak anak saya belajar ayo dek kita belajar tadi adek ada PR engga disekolah ayo kita kerjain biar besok bisa dapat nilai bagus dikasih bintang sama ibu guru, dengan begitu anak akan ikut belajar.
7. Apakah ibi/bapak selalu mengajarkan kepada anak untuk berbicara dengan sopan? Iya mba pasti akan meniru, karena saya ini agak keras iya mba orangnya jadi saya suka ngomongnya agak kasar, jadi saya engga bisa ngomng kasar didepan anak saya nanti dia malah ikut-ikutan ngomng kasar jadi iya saya selalu ngajarin kepada anak saya gimna caranya ngomong sopan kepada orang apalagi ngomng sama orang tua.
8. Apakah ibu/bapak selalu memberikan kesempatan kepada anak untuk menceritakan keluhan yang di alami anak? Saya tu orangnya agak kurang sih mba dengerin apa keluhan-keluhan nya, tapi anak saya itu yang selalu cerita ngadu terus sama saya tentang apa saja yang udah dia lakuin disekolah, abis di nakalin temen, pasti dia cerita ma tadi disekolah ada kawan yang nakal engga mau bagi mainannya, apa apa itu dia selalu cerita

9. Apakah ibu/bapak selalu menyempatkan waktu untuk bersama anak?
Iya mba kalau saya engga kerja karena saya pagi sampai siang kerja engga dirumah, sore saya udah dirumah, sore dan malam itu waktu saya bersama anak nemenin dia nonton tv, dan mainan.
10. Apakah ibi/bapak selalu melibatkan anak ketika musyawarah dalam membentuk peraturan.? engga mba saya rasa engga perlu karena saya sendiri yang membuat peraturan jadi anak ngikutin peraturan dari saya, jadi iya engga usah bermusyawarah.

A. Informan

Nama : Dwi Marlana

Umur : 33

B. Pertanyaan

1. Bagaimana cara ibu/bapak mengajarkan kepada anak untuk merapikan tempat tidur setelah mereka bangun tidur.? Kalau saya itu mba ngajarin anak itu harus selalu disiplin engga boleh anak itu dimanja kalau bangun tidur tempat tidur itu harus dirapiin, dek ayo tempat tidurnya dirapiin dulu bantalnya disusun. Karena saya itu suka ngomel sama dia kalau tempat tidur masih berantakan saya tidak suka makanya anak saya itu kalau bangun tidur tempat tidur harrus dirapikan, karena saya itu mendidik anak itu keras mba semenjak dia dari kecil mba
2. Apa Ibu/bapak selalu mengajarkan kepada anak untuk selalu merapikan mainan setelah selesai bermain.? Iya mba nanti kalau

engga diberesin nanti ilang mainannya anak itu harus dibiasakan kalau selesai bermain itu harus dirapikan kembali ketempat dimana tadi mengambilnya, saya ngomong sama dia dek nanti kalau selesai mainan mianannya diberesin jangan nanti mama marah lo kalau engga diberesin mama engga mau beliin mainan baru lagi buat dedek biarin mainan nya engga ada lagi paling sayaancam begitu. Kan kasih contoh dulu

3. Apakah ibu/bapak selalu bertanya kepada anak tentang apa yang dilakukan sehari-hari? Iya mba saya selalu nanya kepda anak saya biar saya itu tau kegiatan anak saya itu gimana, kadang juga kalau dia engga cerita sama saya dia suka bercerita dengan bapaknya.
4. Bagaimana cara ibu/bapak memberikan penjelasan tentang perbuatan yang baik dan tidak baik kepada anak? Saya kasih contoh mba kalau dia lagi sekolah engga boleh mukul temannya kamu kalau dipukul sakitkan jadi engga boleh mukul temennya berarti temennya juga sakit gitu gimana nanti kalau kamu diaduin sama bapaknya
5. Bagaimana cara ibu/bapak memberikan teguran kepada anak jika anak berbuat kesalahan? Saya engga nyubit sih mba paling saya memukul telapak tangan nya sedikit biar dia jera engga mengulangi kesalahannya lagi
6. Bagaimana cara ibu/bapak mengingatkan kepada anak untuk belajar? Dengan cara saya engga mau manjain anak jadi iya kalau saya ngingetin itu iya namanya ibu-ibu suaranya keras cerewet belajar dulu

dek ada PR engga kalau ada ayo dikerjain, biar besok kalau ditanya gurunya PR nya sudah selesai. Kalau anak engga mau belajar biasanya saya kasih ancaman gini adek kalok engga mau belajar adek engga boleh nonton tv, engga boleh mainan. Dengan anacaman kayak gitu anak jadi mau untuk belajar

7. Apakah ibi/bapak selalu mengajarkan kepada anak untuk berbicara dengan sopan? Iya pasti saya ngajarin anak berbicara dengan sopan kepada orang yang lebih tua ayah ibu neneknya terutama dari keluarga dulu. Pernah kejadian waktu itu iya mba saya pukul anak saya itu karena ngomong kasar engga bener mungkin karena pengaruh dari temennya disekolah. Saya bilang gini dedek jangan diulangi ngomong seperti itu nanti mama marah lagi sama dedek.
8. Apakah ibu/bapak selalu memberikan kesempatan kepada anak untuk menceritakan keluhan yang dialami anak? Iya mba pasti karena anak saya itu walaupun engga saya Tanya dia suka cerita dia disekolah ngapain apa dijahili temen dia selalu cerita tentang semua keluhannya karena kalau ada apa-apa pasti dia cerita.
9. Apakah ibu/bapak selalu menyempatkan waktu untuk bersama anak? Saya selalu menyempatkan waktu bersama anak karena saya juga engga kerja mba jadi saya bersama anak terus, saya selalu menemani anak seperti menonton tv, makan, dan ketika anak bermain.
10. Apakah ibi/bapak selalu melibatkan anak ketika musyawarah dalam membentuk peraturan.? iya mba saya bermusyawarah biasanya saya

kasih peraturan dek kalau nonton tv engga boleh lewat jam 9, kalau sudah jam 9 adek harus tidur biar engga kesiangan berangkat kesekolah. Biasanya kalau dia engga mau nurutin peraturan dari saya iya saya hukum tidak boleh mainan lagi tidak boleh nonton tv lagi

A. Informan

Nama : Istia

Umur : 32

B. Pertanyaan

1. Bagaimana cara ibu/bapak mengajarkan kepada anak untuk merapikan tempat tidur setelah mereka bangun tidur.? Caranya saya ajarkan kepada anak bagaimana cara merapikan tempat tidur nak ayo bersihkan tempat tidur biar rapi tapi kadang anak saya itu engga mau terus saya bilang ke anak saya adek kalau engga mau beresin tempat tidur mama engga kasih uang jajan iya, nanti engga mama suruh nonton flem kesukaan dia iya saya orangnya keras mba kalau anak engga mau nurut iya harus dihukum biar dia terbiasa disiplin
2. Apa Ibu/bapak selalu mengajarkan kepada anak untuk selalu merapikan mainan setelah selesai bermain.? Saya ajarin terus mba adek kalau mau bermain nanti harus dirapikan kembali, kalau adek engga mau merapikan kembali adek engga usah maianan lagi, karena saya itu engga suka ngeliat rumah berantakan mba jadi iya anak saya itu kalau selesai mainan iya dia harus merapikan kembali iya kalau tidak mau sanksinya iya itu tadi dia tidak boleh mainan lagi

3. Apakah ibu/bapak selalu bertanya kepada anak tentang apa yang dilakukan pada saat di sekolah? Iya mba saya selalu menanyakan kepada anak apa saja yang dilakukan disekolah dek tadi belajar disekolah, bisa engga ngerjainnya, dapat nilai berapa selalu saya tanyain dengan begitu anak saya bakal cerita apa yang sudah dilakukan disekolah.
4. Bagaimana cara ibu/bapak memberikan penjelasan tentang perbuatan yang baik dan tidak baik kepada anak? Saya kasih contoh misalnya kalau sama orang tua harus hormati kalau ada tamu dia harus salam tangan harus saya ingetin terus sama anak saya, kalau perbuatan buruk misalnya dek kalau berantem sama kawan, suka ngejailin kawan itu engga baik adek engga boleh seperti nanti adek masuk neraka paling gitu sih mba kalau saya ngasih tau anak
5. Bagaimana cara ibu/bapak memberikan teguran kepada anak jika anak berbuat kesalahan? Saya tegur mba dengan cara keslahan apa yang dia lakukan kalau sudah berlebihan engga mau nurutin selalu ngebantah iya saya hukum nnati adek engga boleh main iya, engga boleh nonnton tv , paling saya kasih hukuman gitu engga dengan mukul anak, tpi bapaknya yang biasanya suka mukul.
6. Bagaimana cara ibu/bapak mengingatkan kepada anak untuk belajar? Selesai solat magrib biasanya saya mengajak anak saya untuk belajar adek kalau mau nonton tv, mau mainan adek harus belajar belajar dulu kerjain dulu PR nya. Kalau disiang hari sebelum dia tidur siang

saya suruh dia belajar dulu iya belajarnya engga mesti lama yang penting anak itu belajar karena kalau masih anak-anak itu anak itu kalau belajar engga bisa terlalu lama makanya walaupun sebentar iya harus belajar

7. Apakah ibi/bapak selalu mengajarkan kepada anak untuk berbicara dengan sopan? Iya harus mba terutama kepada orang tua yang ada dirumah, saya selalu bilang sama anak saya adek ngomongnya engga boleh kasar harus lemah lembut apalagi sama orang yang lebih tua.
8. Apakah ibu/bapak selalu memberikan kesempatan kepada anak untuk menceritakan keluhan yang di alami anak? Iya anak saya itu kalau ada apa-apa disekolah selalu cerita sama saya, matadi adek dijahilin sama kawan dia ngambil pensil adek, tadi adek jatuh disekolah, apapun itu pasti dia cerita.
9. Apakah ibu/bapak selalu menyempatkan waktu untuk bersama anak? Iya mba harus selalu menyempatkan waktu bersama anak walaupun engga lama saya pasti sempatkan, nemenin ketika dia makan, dan ketika dia bermain.
10. Apakah ibi/bapak selalu melibatkan anak ketika musyawarah dalam membentuk peraturan.? engga mba biasanya saya sendiri yang buat peraturan untuk anak saya, jika anak engga mau nurut dengan aturan yang saya buat biasanya anak saya hukum mba agar dia jera engga berbuat kesalahan lagi.

A. Informan

Nama : Herna Sri

Umur : 35

B. Pertanyaan

1. Bagaimana cara ibu/bapak mengajarkan kepada anak untuk merapikan tempat tidur setelah mereka bangun tidur.? Cara saya yang utama itu anak harus disiplin kalau bangun tidur harus dirapikan minimal merapikan bantal disusun, dia belum saya suruh keluar kamar kalau tempat tidurnya belum dirapiin
2. Apa Ibu/bapak selalu mengajarkan kepada anak untuk selalu merapikan mainan setelah selesai bermain.? Iya mba saya selalu bilang ke anak saya kalau mau maininan selesai bermain mainannya harus dibereskan kembali kalau engga mau beresin mama engga suruh mainan biarin mama buang mainannya karena sering saya ancam begitu iya dia setiap bermain selalu diberesin sama dia
3. Apakah ibu/bapak selalu bertanya kepada anak tentang apa yang dilakukan pada saat disekolah? Iya mba saya kalau jemput anak saya pas lagi dimotor saya Tanya dek tadi belajar apa, seneng engga sekolah hari ini, tadi nagajar ibu siapa, tadi adek dapet bintang engga belajarnya, itu saya tanyain setiap pulang sekolah
4. Bagaimana cara ibu/bapak memberikan penjelasan tentang perbuatan yang baik dan tidak baik kepada anak? Saya ngajarin kepada anak kepada kawan engga boleh nakal, harus nurut dengan gurunya. Nanti

kalau kamu nakal engga ada yang mau kawanan sama kamu kamu mau engga engga ada kawan. Saya kasih contoh yang mudah dipahami sama anak saya gitu

5. Bagaimana cara ibu/bapak memberikan teguran kepada anak jika anak berbuat kesalahan? Karena saya itu orangnya keras sih mba kalau anak saya suka engga nurut saya suka marah, kadang- kadang suka saya pukul tangannya biar dia jera engga ngulangi kesalahan lagi
6. Bagaimana cara ibu/bapak mengingatkan kepada anak untuk belajar? Dengan cara kalau adek mau mainan adek harus belajar dulu kalau adek engga mau belajar iya adek engga usah mainan gitu mba karena saya itu suka maksa orangnya mba.
7. Apakah ibu/bapak selalu mengajarkan kepada anak untuk berbicara dengan sopan? Iya harus itu mba saya ngajarin anak saya itu harus selalu disiplin kalau ngomong dengan orang tua dia harus sopan engga boleh ngomng teriak-teriak itu engga boleh
8. Apakah ibu/bapak selalu memberikan kesempatan kepada anak untuk menceritakan keluhan yang di alami anak? Iya mba saya bilang keanak saya kalau ada masalah disekolah kamu harus cerita sama mama, jadi kalau ada apa-apa dia pasti cerita keluhan yang dia alami
9. Apakah ibu/bapak selalu menyempatkan waktu untuk bersama anak? Biasanya jakau saya engga kerja saya selalu nyempatin buat bersama sama ntah itu nemenin makan atau mainan walaupun Cuma sebentar iya pasti saya sempetin

10. Apakah ibu/bapak selalu melibatkan anak ketika musyawarah dalam membentuk peraturan.? kalau masalah aturan saya engga melibat anak mba, saya sendiri yang membuat peraturan jadi anak harus menuruti aturan yang sudah saya buat jika anak saya engga mau nurut biasanya anak saya hukum mba.

A. Informan

Nama : Dwi Laila

Umur : 37

B. Pertanyaan

1. Bagaimana cara ibu/bapak mengajarkan kepada anak untuk merapikan tempat tidur setelah mereka bangun tidur.? Kalau bangun tidur anak harus dibiasakan bangun merapikan tempat tidur dek diberesin tempat tidurnya biar bersih dan engga ada kotoran kalau dibersihin, saya selalu mengajarkan agar saya itu disiplin agar dia tidak manja harus mandiri dibiasakan sampai dia gedek
2. Apa Ibu/bapak selalu mengajarkan kepada anak untuk selalu merapikan mainan setelah selesai bermain.? Iya mba saya bilang nya gini kalau mainan selesai mainan harus dibersihkan kalau engga mau diberesin lagi mainannya mama buang biar adek engga bisa mainan lagi, jadi dia takut kalau sudah saya ancam gitu selesai main dia ngerapiin lagi karena dia takut mainannya saya buang
3. Apakah ibu/bapak selalu bertanya kepada anak tentang apa yang dilakukan pada saat disekolah? Selalu mba apalagi kalau saya jempuit

dia disekolah saya tanyain gimna belajar hari ini senang engga, berantem engga tadi, karena anak saya ini takut sama saya iya mba jadi dia engga berani nakal sama kawannya dia takut dilaporin sama gurunya, pernah waktu itu ketika dia nakal sama kawannya sangking dia takutnya dia yang nakal dia yng minta maaf duluan terus dia bilang sama gurunya ibu jangan dibilangin mama iya sambil nangis, karena dia takut kalau saya tau pasti dia saya marah

4. Bagaimana cara ibu/bapak memberikan penjelasan tentang perbuatan yang baik dan tidak baik kepada anak? Saya kasih penjelasan nak ngambil brang orang itu engga boleh, jahilin kawan suka engga nurut sama orang tua sama gurunya juga itu engga boleh nanti adek masuk neraka mau engga dan dia jawab engga mau ma makanya jangan suka jahilin kawannya kalau teman engga bawa bekel adek kasih adek engga boleh pelit nanti kalau adek engga mau ngasih nanti kalau adek engga bawa bekel nanti temennya juga engga mau ngasih.
5. Bagaimana cara ibu/bapak memberikan teguran kepada anak jika anak berbuat kesalahan? Saya tegur dengan omnongan dulu tpi kalau dia masih aja engga mau nurut saya pukul dan saya marahi mba
6. Bagaimana cara ibu/bapak mengingatkan kepada anak untuk belajar? Habis solat magrib adek ahrus belajar engga boleh kemana-kemana kalau adek belum belajar nanti engga mama suruh mainan jadi anak harus belajar dulu baru bisa mainan atau nonton tv

7. Apakah ibu/bapak selalu mengajarkan kepada anak untuk berbicara dengan sopan? Iya harus mba kalau anak saya engga sopan saya marahin, saya selalu biasain dan ngajarin ke anak kalau sama orang yang lebih tua harus sopan adek engga boleh ngomngnya keras teriak-teriak itu engga sopan mama engga suka sama anak yang kayak gitu
8. Apakah ibu/bapak selalu memberikan kesempatan kepada anak untuk menceritakan keluhan yang di alami anak? Iya mba, saya selalu bilang ke anak saya dek kalau ada masalah disekolah adek harus cerita sama mama. Jadi setiap dia ada keluhan pasti dia cerita sama saya
9. Apakah ibu/bapak selalu menyempatkan waktu untuk bersama anak? Saya sibuk bekerja mba tpi kalau saya pulang kerja saya pasti menyempatkan waktu bersama anak saya.
10. Apakah ibu/bapak selalu melibatkan anak ketika musyawarah dalam membentuk peraturan.? engga perlu mba menurut saya kalau membuat peraturan untuk anak, anak engga perlu dilibatkan, anak cukup mengerjakan peraturan yang sudah saya buat, misalya anak engga boleh main kalok belum belajar, kalau mainan habis mainan harus bereskan kembali anak itu harus disiplin biasanya kalau anak susah diatur saya suka marah.

A. Informan

Nama : Trisni

Umur : 36

B. Pertanyaan

1. Bagaimana cara ibu/bapak mengajarkan kepada anak untuk merapikan tempat tidur setelah mereka bangun tidur.? Pagi-pagi anak bangun tidur saya suruh sebelum turun dari tempat tidur harus rapiin tempat tidur habis itu baru mandi dan siap-siap untuk sekolah jangan coba-coba turun dari tempat tidur kalau tempat tidur belum diberesin jadi nanti sampai dia gedek dia terbiasa saya melatih disiplin kepada anak saya itu sejak kecil
2. Apa Ibu/bapak selalu mengajarkan kepada anak untuk selalu merapikan mainan setelah selesai bermain.? Iya boleh main asal dimana dia ambil mainannya selesai main dia harus meletak lagi mainannya ketempat dia ambil mainannya tadi jangan acak-acakan, saya bilangin ke anak adek engga usah mainan kalau adek engga mau beresin lagi saya larang dia main kalau dia engga mau ngeberesin lagi.
3. Apakah ibu/bapak selalu bertanya kepada anak tentang apa yang dilakukan sehari-hari? Iya saya nanya tadi ada dikasih PR engga sama ibu guru, tadi disekolah belajar apa setiap dia pulang sekolah pasti saya tanya
4. Bagaimana cara ibu/bapak memberikan penjelasan tentang perbuatan yang baik dan tidak baik kepada anak? Saya kasih tau gini kamu kalau adek pinjem mainan punya kawan nanti mainannya dipulangin lagi engga boleh adek ambil saya bilang keanak saya jangan sekali-kali kamu ngambil mainan punya kawan apalagi sampai mama tau mama pasti marah sama adek
5. Bagaimana cara ibu/bapak memberikan teguran kepada anak jika anak berbuat kesalahan? Saya kasih tau kalau kamu berbuat salah kamu harus

minta maaf dan jangan ngulangin kesalahan seperti itu lagi mama engga mau mama bisa marah sama adek karena saya sedikit keras dengan anak agar anak ada rasa takut dengan orang tua

6. Bagaimana cara ibu/bapak mengingatkan kepada anak untuk belajar? Saya selalu ngajarin ke anak dengan menanyakan sama anak dek ada tadi kasih PR engga ayo kita kerjain dulu nanti kalau udah selesai ngerjain PR baru mama suruh mainan dengan begitu anak jadi mau belajar
7. Apakah ibi/bapak selalu mengajarkan kepada anak untuk berbicara dengan sopan? Iya jelas mba saya selalu bilang ke anak saya bicaranya harus sopan engga boleh teriak-teriak apalagi kalau bicara dengan orang tua itu engga boleh
8. Apakah ibu/bapak selalu memberikan kesempatan kepada anak untuk menceritakan keluhan yang di alami anak? Iya mba karena anak saya itu apapun itu pasti diceritain sama saya , dari dia dijahilin kawan, jatuh saat bermain disekolah dia selalu cerita walaupun kita tidak bertanya dia pasti cerita
9. Apakah ibu/bapak selalu menyempatkan waktu untuk bersama anak? Iya mba selalu kalau saya engga kerja pasti saya bersama anak saya terus mba
10. Apakah ibi/bapak selalu melibatkan anak ketika musyawarah dalam membentuk peraturan.? engga sih mba karena saya orang nya engga suka melibat kan anak saya bikin peraturan sendiri untuk anak, anak juga harus mengikuti aturan yang sudah saya buat.

3. Pola Asuh Permisif

A. Informan

Nama : Pipit

Umur : 30

B. Pertanyaan

1. Bagaimana cara ibu/bapak mengajarkan kepada anak untuk merapikan tempat tidur setelah mereka bangun tidur.? saya orang nya cuek mba kalau anak mau beresin tempat tidur iya diberesin tapi kalau engga mau juga engga apa-apa dia juga masih kecil juga
2. Apa Ibu/bapak selalu mengajarkan kepada anak untuk selalu merapikan mainan setelah selesai bermain.? Saya kan engga setiap saat dirumah jadi iya apa-apa dia sama pengasuh nya jadi saya jarang bersama anak iya paling kalau beresin mainannya iya pengasuh anak saya
3. Apakah ibu/bapak selalu bertanya kepada anak tentang apa yang dilakukan sehari-hari? Karena yang jemput anak saya pengasuhnya jadi saya itu jarang menanyakan hal apa saja yang dilakukan disekolah karena saya juga sibuk bekerja mba iya paling hari libur aja saya bersama denegan anak.
4. Bagaimana cara ibu/bapak memberikan penjelasan tentang perbuatan yang baik dan tidak baik kepada anak? iya saya jelasin dia juga seringnya sama pengasuhnya iya saya bilang keanak saya nanti adek engga boleh nakal iya sama mba tina kamu harus nurut apa yang

dikatakan mba tina engga boleh ngeawan dan engga bakal nakal sama mba tina paling iya gitu aja mba cara saya menjelaskan pada anak saya

5. Bagaimana cara ibu/bapak memberikan teguran kepada anak jika anak berbuat kesalahan? Iya saya kasih tegura aja engga kalau salah harus minta maaf gitu, iya saya juga jarang bersama anak sih mba anak saya lebih sering sama pengasuh nya.
6. Bagaimana cara ibu/bapak mengingatkan kepada anak untuk belajar? Saya bilang ke mba tina mba nanti kalau bayu pulang nanti suruh belajar dulu sebelum dia main paling gitu mba.
7. Apakah ibi/bapak selalu mengajarkan kepada anak untuk berbicara dengan sopan? Iya mba saya mengajarkan kepada anak saya untuk berbicara sopan kepada orang yang lebih tua dari dia
8. Apakah ibu/bapak selalu memberikan kesempatan kepada anak untuk menceritakan keluhan yang di alami anak? jarang mba karena saya juga jarang bersama anak jadi kalau dia menceritakan keluhan pasti sama mba tina pengasuhnya
9. Apakah ibu/bapak selalu menyempatkan waktu untuk bersama anak? saya bersma anak kalau lagi libur aja mba, saya kan kerjanya dari pagi pulang nya juga kadang udah malem belum sempet ketemu anak anak nya udah tidur jadi waktu saya bersama anak sangat terbatas mba
10. Apakah ibu/bapak selalu melibatkan anak ketika musyawarah dalam membentuk peraturan? engga juga mba karena saya juga engga terlalu

memaksakan anak untuk menuruti keinginan saya selagi itu masih dalam hal yang wajar iya saya biarin aja mba.

A. Informan

Nama : Meia Wahyuni

Umur : 29

B. Pertanyaan

1. Bagaimana cara ibu/bapak mengajarkan kepada anak untuk merapikan tempat tidur setelah mereka bangun tidur.? kalau masalah bersihin tempat tidur say engga pernah nyuruh anak saya mba paling dia kalau bangun iya langsung mandi kalau bersihin tempat tidur engga
2. Apa Ibu/bapak selalu mengajarkan kepada anak untuk selalu merapikan mainan setelah selesai bermain.? Iya kalau dia mainan kadang diberesin kadang engga mba saya juga sibuk bekerja jadi anak saya jarang bersama anak
3. Apakah ibu/bapak selalu bertanya kepada anak tentang apa yang dilakukan sehari-hari? Jarang mba iya paling dia kadang-kadang bercerita sama saya karna kita juga jarang cerita-cerita karena waktunya kadang engga ada mba
4. Bagaimana cara ibu/bapak memberikan penjelasan tentang perbuatan yang baik dan tidak baik kepada anak? iya adek kalok disekolah engga boleh jahilin kawannya itu engga boleh apalagi kalau ngambil barang kawan nya itu engga boleh kalau adek mau pinjem harus ngomng dulu sama orang nya jangn langsung diambil paling gitu mba

5. Bagaimana cara ibu/bapak memberikan teguran kepada anak jika anak berbuat kesalahan? Cukup dengan omongan mba saya engga pernah keras dengan anak iya kalau anak berbuat salah ya saya tegur jangn diulangi lagi gitu
6. Bagaimana cara ibu/bapak mengingatkan kepada anak untuk belajar? Anak saya kalau sore itu bimbel iya paling pada saat bimbel itu anak saya belajar mba
7. Apakah ibu/bapak selalu mengajarkan kepada anak untuk berbicara dengan sopan? Iya mba saya bilangin ke anak saya dek kalau ngomng sama orang yang lebih tua harus lemah lembut engga boleh teriak-teriak itu engga sopan,
8. Apakah ibu/bapak selalu memberikan kesempatan kepada anak untuk menceritakan keluhan yang di alami anak? saya kan jarang bersama anak saya jadi saya juga jarang mendengarkan keluhan dari anak saya karena kita jarang ada waktu buat cerita-cerita berdua.
9. Apakah ibu/bapak selalu menyempatkan waktu untuk bersama anak? iya kalau saya libur kerja aja saya bersama anak kalau lagi libur iya kumpul bersama keluarga karena anak saya itu dari kecil sudah terbiasa bersama neneknya terus jadi saya sama anak saya itu engga seberapa akrab mba jadi walaupun bersama anak anak saya juga engga seberapa memperdulikan saya
10. Apakah ibi/bapak selalu melibatkan anak ketika musyawarah dalam membentuk peraturan.? kalau buat peraturan engga mba saya kasih

kebebasan kepada anak saya selagi itu masih dalam hal yang wajar dan tidak berbahaya untuk saya , saya tidak melarang apa yang diinginkan oleh anak saya.

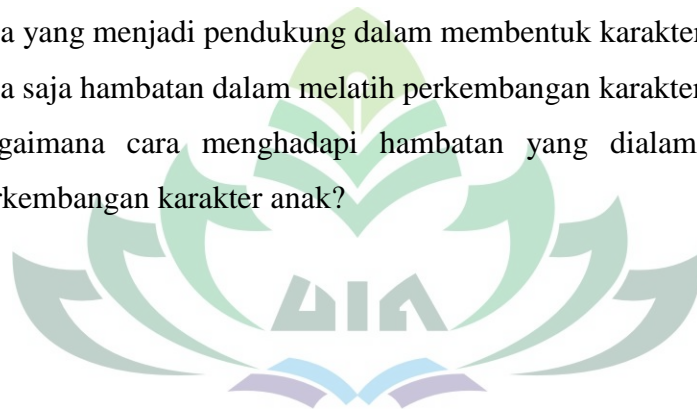


Lampiran 5

Kisi-kisi Wawancara dengan Guru Kelompok B1 TK HIP HOP Korpri

Sukarame Bandar Lampung

1. Bagaimana peran guru dalam membentuk karakter anak?
2. Apa yang ibu ketahui tentang perkembangan karakter anak?
3. Bagaimana kondisi awal karakter anak di TK ini?
4. Apakah ibu selalu mempersiapkan RPPH sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran?
5. Bagaimana upaya yang ibu lakukan untuk membentuk karakter anak?
6. Apa yang menjadi pendukung dalam membentuk karakter anak?
7. Apa saja hambatan dalam melatih perkembangan karakter anak?
8. Bagaimana cara menghadapi hambatan yang dialami dalam melatih perkembangan karakter anak?



Lampiran 6

Uraian Wawancara dari TK HIP HOP Korpri Sukarame Bandar

Lampung

1. Bagaimana peran guru dalam membentuk karakter anak? Kita lihat perkembangan dari anak tersebut karena perkembangan anak pasti berbeda-beda, terus kita sebagai guru harus tau perkembangan dari masing-masing anak tersebut, misalnya anak ini masih mulai bersosialisasi kita dekatkan ada anak yang sosialisasinya bagus tapi belajarnya masih kurang adalah tahap baru belajar memegang alat tulis, kita sebagai guru harus paham akan perkembangan anak didiknya. (Frisca Windarni Putri, S.Pd)
2. Apa yang ibu ketahui tentang perkembangan karakter anak? Guru pertama dan utama bagi anak usia dini termasuk taman kakanak, sedang guru adalah pemegang dalam peruses pendidikan di TK (Ibu Sulastri, S.Pd)
3. Bagaimana kondisi awal karakter anak di TK ini? Ada yang sudah berkembang dan ada yang masih harus dituntun terlebih dahulu agar anak tersebut mengerti dan paham.(Frisca Windarni Putri, S.Pd)
4. apakah ibu selalu menyiapkan RPPH (Renacana Pelaksanaan Pembelajaran Harian) sebelum melaksanakan kegiatan? Iya selalu mempersiapkan sebelum pembelajaran esok harinya. (Frisca Windarni Putri, S.Pd)
5. bagaimana upaya yang dilakukan untuk membentuk karakter anak? Suasana belajar yang menarik akan membuat anak didik senang, sehingga anak didik tidak merasa terbebani dengan tugas-tugas yang dilaksanakan oleh anak, anak didik akan melaksanakan tugas-tugasnya dengan rasa percaya diri, bertanggung jawab akan setiap kegiatan yang dilaksanakan mengikutiperaturan yang ada, hal ini memicu meningkatnya perkembangan karakter anak.(Ibu Sulastri, S.Pd)

6. Apa saja yang menjadi pendukung dalam membentuk karakter anak? Semangat dan kesadaran yang tinggi dapat berpengaruh penting terhadap perkembangan karakter anak dan sarana prasarana yang sudah cukup memadai. (Frisca Windarni Putri, S.Pd)
7. Apa saja hambatan dalam melatih pengembangan karakter anak? hambatannya ketika guru sedang menanamkan kedisiplinan terkadang orang tuanya suka tidak terima, iya hambatannya ada diorang tua sebenarnya karena tidak sepenuhnya menyerahkan kesekolah. (Sulastri, S.Pd)
8. Bagaimana cara menghadapi hambatan yang dihadapi dalam melatih perkembangan karakter anak? Dengan cara berkomunikasi dengan orangnya bahwasanya anak sekolah iya diserahkan semua kesekolahtanpa adanya ke khawatiran dari orang tua, karena seorang guru mempunyai cara tersendiri untuk membangun dan mengemnbangkan karakter anak tersebut. (Sulastri, S.Pd)

